



Laporan Keuangan
Financial Statements
2025

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
31 DESEMBER 2024
SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
DECEMBER 31, 2024
AND FOR PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama : Khairul Suhairi
Alamat Kantor : Jl. Jend. A Yani No.18,
Jambi 36122
Alamat Domisili : Perumahan Villa Gading
Sesuai KTP : Mayang Blok I 24 Kel. Mayang
Mangural Alam Barajo, Jambi
Nomor Telepon : (0741) 60416, 60665
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Khairul Suhairi
Office Address : Jl. Jend. A Yani No.18
Jambi 36122
Domicile as : Perumahan Villa Gading Mayang
Stated in ID Card : Blok I 24 Kel. Mayang Mangural
Alam Barajo, Jambi
Phone Number : (0741) 60416, 60665
Position : President Director

Menyatakan bahwa/

Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Jambi.

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial report;*
- The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - All information in the PT Bank Pembangunan Daerah Jambi financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The financial statements of the PT Bank Pembangunan Daerah Jambi do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts.*
- We are responsible for the PT Bank Pembangunan Daerah Jambi internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jambi, **30 JAN 2026**
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi




Khairul Suhairi
Direktur Utama/ President Director

Kantor Pusat

Jln. Jend. A. Yani No. 18 Jambi 36122

Telp. : (0741) 60416, 60665 Fax. : (0741) 64882, 62623

email : bankjambi@bankjambi.co.id

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6 - 7	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 121	Notes to the Financial Statements

No: 00002/2.1000/AU.1/07/0136-2/1/I/2026

**Laporan Auditor Independen /
Independent Auditors' Report**

**Kepada Pemegang Saham
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi**

**To the Shareholders
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampaui menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi pada tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi as at December 31, 2025, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Kerugian kredit ekspektasian ("KKE")-cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e dan Catatan 10 atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp233.607.472.025. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan ditentukan oleh Bank berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan".

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan mewakili 65,85% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas pinjaman yang diberikan yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Untuk pinjaman yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari pinjaman yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

1. Expected credit losses ("ECL") – of allowance for impairment losses on loans

As described in Note 2e and Note 10 to the financial statements, as of 31 December, 2025, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp233,607,472,025. These allowance for impairment losses for loans determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under SFAS 109, "Financial Instruments".

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans represented 65,85% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans which are significant to the Bank's financial statements. In addition, determining ECL involves subjective management judgment and is subject to a high degree of uncertainty estimation.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cashflows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortized cost.

1. Kerugian kredit ekspektasian ("KKE")- cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dimana Bank menghitung KKE secara kolektif, Bank menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain, probabilitas rata-rata tertimbang dari *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan faktor perkiraan masa depan dan informasi eksternal lainnya termasuk proses identifikasi atas pinjaman yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut;
- Mengidentifikasi pinjaman yang diberikan dan aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan *rating* internal dan melakukan pemeriksaan secara uji petik atas dokumen pinjaman. Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh bank memiliki kualitas yang lebih rendah dan direstrukturisasi, debitur di industri berisiko tinggi dan membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

1. Expected credit losses ("ECL") – allowance for impairment losses of loans (continued)

For loans where the Bank assessed ECL collectively, the Bank used an ECL model that incorporated key assumptions, such as, the weighted average probability of default, loss given default and exposure at default, after considering forward looking factors and other external information including the identification process over loans that had experienced a significant increase in credit risk.

The significant judgments involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment model used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgment is applied in determining that model;*
- *Identification of loans and there financial assets measured at amortized cost that have experienced a significant increase in credit risk; and*
- *Assumptions user in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios.*

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining by sampling of loan agreement. We examined samples of financial assets identified by the banks as having lower credit quality and restructured, debtors in high-risk industries and formed our own independent judgment as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama (Lanjutan)

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini: (Lanjutan)

- Ketika bukti objektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan penggunaan faktor diskonto dengan perjanjian pinjaman.
- Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif, (ii) evaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro Indonesia dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan input data yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.
- Kami menilai dan mempertimbangkan penentuan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas seluruh portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara individual berdasarkan uji petik.
- Kami melakukan pengujian tertentu atas KKE, seperti perhitungan kembali KKE secara independen dan memeriksa keandalan data dengan membandingkan kelengkapan dan akurasi data yang digunakan dalam perhitungan KKE dengan data yang tersedia di Bank.

How our audit addressed the key audit matter (Continued)

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter: (Continued)

- *Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, testing the probability-weight outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the credit agreement.*
- *We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which applied against the requirements of SFAS 109, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimation, in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.*
- *We assessed and considered the determination of forward-looking forecast assumptions.*
- *We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis.*
- *We performed certain ECL testing, such as independently recalculating the ECL and checking data reliability by testing the completeness and accuracy of data used in the ECL calculation against the data available in the Bank.*

2. Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi ("TI") pelaporan keuangan

Bank sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk operasi sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Bank dianggap kompleks karena jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI pelaporan keuangan Bank sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memahami lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami menilai efektivitas desain, implementasi, dan pengoperasian pengendalian utama atas sistem TI yang relevan.

Kami mengevaluasi dan menilai hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsionalitas dan konfigurasi dalam sistem;
- Pengendalian atas keamanan akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generic dan istimewa dan bahwa data hanya diubah melalui mekanisme dan terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas operasi yang mengidentifikasi dan mengelola masalah operasi TI yang muncul.

Kami mengevaluasi pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, termasuk perhitungan otomatis, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan oleh sistem, dan perpindahan antar sistem yang relevan. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem berdasarkan uji petik.

2. Operation and control of financial reporting Information Technology ("IT") Systems.

Bank is heavily reliant on infrastructure, Systems, and IT Control, for daily operations and business financial reporting processes. The Bank's IT environment is considered complex due to the number of major financial reporting systems and movement between systems. considering these factors, we consider the operation and control of the Bank's financial reporting IT systems to be a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

We understand the IT environment and IT controls that support the financial reporting process. We assess the effectiveness of the design, implementation and operation of key controls over relevant IT systems.

We evaluate and rate the following:

- *Controls over change management: The processes and controls used to develop, test, and authorize changes to functionality and configuration in the system;*
- *Controls over the security of user access: Access controls designed to enforce separation of duties, regulate the use of generic and privileged accounts and that data is only changed through authorized mechanisms; and*
- *IT operations related controls: Controls over operations that identify and manage emerging IT operations problems.*

We evaluated relevant IT-dependent controls that support the financial reporting process, including automated calculations, transaction processing, system report generation, and movement between relevant systems. We check the relevant system configurations and test the system output based on sample.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion there on.

In connection with our audit of the financial statements, Our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.
- Mengidentifikasi dan menilai risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (Continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*
- *Identify and assess the risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (Lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Bank untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Bank. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan interm periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama.

Auditors' Responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (Continued)

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Bank to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Bank audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters.

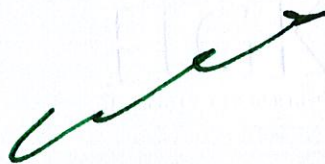
Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Drs. Hertanto., M.S.Ak., CPA., CPMA., CA.

Register Akuntan Publik / Register of Public Accountant No. AP.0136
Jakarta, 30 Januari 2026/ January 30, 2026

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
Kas	2.e, 2.g, 4	224,378,375,133	239,502,461,200	Cash
Giro Pada				Current Account With Bank
Bank Indonesia	2.e, 2.h, 5	262,254,374,918	718,477,363,804	Indonesia
Giro Pada Bank Lain				Current Accounts with Other Banks
- Pihak Berelasi	2.e, 2.d,	42,034,891	27,773,341	Related Parties -
- Pihak Ketiga	2.h, 6	468,401,338	821,904,934	Third Parties -
Jumlah Giro Pada				Total Current Accounts with
Bank Lain		510,436,229	849,678,275	Other Banks
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		--	(84,048)	Impairment Loss
		510,436,229	849,594,227	
Penempatan Pada Bank				Placements With Bank
Indonesia dan Bank Lain				Indonesia and Other Banks
- Pihak Ketiga	2.e, 2.i, 7	1,524,653,610,498	100,000,000,000	Third Parties -
Jumlah Penempatan Pada				Total Placements with
Bank Indonesia dan Bank Lain		1,524,653,610,498	100,000,000,000	Bank Indonesia and Other Bank
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		(24,818)	--	Impairment Loss
		1,524,653,585,680	100,000,000,000	
Efek-efek				Marketable Securities
- Pihak Ketiga	2.e, 2.j, 8	3,108,928,813,773	3,015,189,087,612	Third Parties -
Jumlah Efek - Efek		3,108,928,813,773	3,015,189,087,612	Total Marketable Securities
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		(1,059,909)	(9,206)	Impairment Loss
		3,108,927,753,864	3,015,189,078,406	
Efek-efek Yang Dibeli				Securities Purchased
Dengan Janji Dijual Kembali	2.e, 2.k, 9	21,747,472,375	23,760,287,393	Under Agreement To Resell
Kredit Yang Diberikan				Loans
Pihak Berelasi	2.e, 2.l, 2.d	42,173,498,408	13,306,130,047	Related Parties
Pihak Ketiga	10	10,091,597,314,887	9,729,727,252,395	Third Parties
Jumlah Kredit yang Diberikan		10,133,770,813,295	9,743,033,382,442	Total Loans
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		(233,607,472,025)	(211,674,156,554)	Impairment Losses
Jumlah Kredit				
yang Diberikan - bersih		9,900,163,341,270	9,531,359,225,888	Total Loans - nett
Aset Tetap	2.n, 11	293,133,914,321	254,753,245,458	Fixed Assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(112,105,886,385)	(100,848,390,497)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah		181,028,027,936	153,904,854,961	Total
Aset Hak Guna	2.n, 12	24,296,612,253	41,481,323,264	Right of Use Assets
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan		(15,948,000,510)	(25,717,873,673)	Less: Accumulated amortization
Jumlah		8,348,611,743	15,763,449,591	Total
Aset Tak Berwujud	2.n, 13	5,192,388,116	5,192,388,116	Intangible Assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(5,191,150,616)	(5,086,115,199)	Less: Accumulated amortization
Jumlah		1,237,500	106,272,917	Total
Aset Pajak Tangguhan	2.x, 31.d	12,088,586,357	23,794,440,756	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	2.m, 2.o,	146,785,287,583	119,272,966,255	Others Assets
Dikurangi: Cadangan kerugian	2.p, 14			Less: Allowance for
penurunan nilai		(2,087,348,397)	(3,053,166,763)	impairment losses
Jumlah		144,697,939,186	116,219,799,492	Total
TOTAL ASET		15,388,799,742,191	13,938,926,828,635	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2.q, 15	194,676,310,998	174,792,665,909	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah				Deposits From Customers
Giro				Current Accounts
- Pihak Berelasi	2.d, 2.e,	869,195,859,409	472,016,648,014	Related Parties -
- Pihak Ketiga	2.r, 16	1,631,143,412,068	1,307,437,564,245	Third Parties -
Jumlah Giro		2,500,339,271,477	1,779,454,212,259	Total Current Accounts
Tabungan				Savings
- Pihak Berelasi	2.d, 2.e,	17,839,217,544	17,432,424,127	Related Parties -
- Pihak Ketiga	2.r, 16	2,445,421,732,239	2,166,784,448,921	Third Parties -
Jumlah Tabungan		2,463,260,949,783	2,184,216,873,048	Total Savings
Deposito				Time Deposits
- Pihak Berelasi	2.d, 2.e,	32,652,000,000	39,390,860,973	Related Parties -
- Pihak Ketiga	2.r, 16	4,820,375,572,380	4,834,819,169,165	Third Parties -
Jumlah Deposito		4,853,027,572,380	4,874,210,030,138	Total Time Deposits
Jumlah Simpanan Nasabah		9,816,627,793,640	8,837,881,115,445	Total Deposits From Customer
Simpanan Dari Bank Lain	2.e, 2.s, 17	113,194,592,729	614,708,356,263	Deposits From Other Banks
Utang Pajak	2.x, 31.a	21,217,804,838	20,630,794,290	Taxes Payable
Pinjaman Yang Diterima	2.e, 2.t, 18	1,000,000,000,000	550,000,000,000	Borrowings
Imbalan Kerja Karyawan	2.w, 19			Employee Benefits
Bonus dan tantiem		32,710,595,927	30,974,353,958	Bonus and tantiem
Imbalan pasca kerja		37,179,277,182	35,431,210,445	Employee benefits
Jumlah		69,889,873,109	66,405,564,403	Total
Liabilitas Lain-lain	20	26,903,470,270	31,800,826,842	Others Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11,242,509,845,584	10,296,219,323,152	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Pihak Ketiga	2.d, 2.e,	966,203,707,176	734,854,016,351	Third Parties
Pihak Berelasi	2.r, 16	15,215,391,852	17,275,471,898	Related Parties
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		981,419,099,028	752,129,488,249	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Seri A - nilai nominal				Seri A - nominal value
Rp1,000,000 per saham				Rp1,000,000 per share
Seri B - nilai nominal				Seri B - nominal value
2025: Rp1,000,000 per saham				2025: Rp1,000,000 per share
2024: Rp1,000,000 per saham				2024: Rp1,000,000 per share
Modal Dasar				Authorized Capital
Tahun 2025:				2025
Seri A - 2.700.000				Seri A - 2,700,000
Seri B - 300.000				Seri B - 300,000
Tahun 2024:				2024
Seri A - 2.700.000				Seri A - 2,700,000
Seri B - 300.000				Seri B - 300,000
Modal Ditempatkan dan disetor penuh				Issued and Fully Paid Capital
Tahun 2025:				2025
Seri A - 1.016.302 saham				Seri A - 1,016,302 shares
Seri B - 40.750 saham				Seri B - 40,750 shares
Tahun 2024:				2024
Seri A - 1.013.299 saham				Seri A - 1,013,299 shares
Seri B - 40.750 saham				Seri B - 40,750 shares
Per 31 Desember 2025 dan 2024	2.y, 21	1,057,052,000,000	1,054,049,000,000	As of December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	2.y, 21	146,436,200,736	140,299,600,736	Additional Paid in Capital
Saldo Laba	2.z, 2.aa			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22.a	1,569,628,016,932	1,422,878,025,479	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	22.c	330,302,201,891	315,591,379,468	Unappropriated
Keuntungan (kerugian) yang Belum direalisasikan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.e, 2.j, 23	50,561,906,110	(30,724,292,828)	Unrealized gain (loss) marketable securities at fair value to other comprehensive income
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas Imbalan pasca kerja - Bersih	2.e, 2.w, 23	(12,234,473,290)	(11,515,695,621)	Gain (Loss) on Employee benefit - Net
Selisih penilaian kembali aset tetap	11	23,124,945,200	--	Revaluation surplus of fixed assets
JUMLAH EKUITAS		3,164,870,797,579	2,890,578,017,234	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15,388,799,742,191	13,938,926,828,635	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PENDAPATAN OPERASIONAL				REVENUE OPERATING
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.u, 24	1,245,206,033,970	1,179,334,018,936	Interest Income and Sharia Income
Pendapatan Operasional Lainnya *)	2.v, 25	125,585,805,813	100,122,032,638	Other Operating Income *)
Jumlah Pendapatan Operasional		1,370,791,839,783	1,279,456,051,574	Total Operating Income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban Bunga dan Bagi hasil	2.u, 26	474,422,031,641	467,734,383,456	Interest Expense And Sharia Share Expenses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Provisi dan Komisi		7,456,281,817	7,795,905,505	Provision and Commission
Beban Tenaga kerja	27	263,845,645,067	238,491,128,688	Employee's Expenses
Beban Umum dan administrasi	28	171,513,811,468	156,871,041,660	General and administrative Expenses
Pembentukan/ (Pemulihan)				Allowance (Reverse) for
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	29	21,818,640,292	(3,055,685,460)	Impairment Losses
Jumlah Beban Operasional		939,056,410,285	867,836,773,849	Total Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		431,735,429,498	411,619,277,725	OPERATING REVENUE
Pendapatan (Beban) Non Operasional	30			Non Operating Income (Expenses)
Pendapatan Bukan Operasional *)		4,777,063,647	10,422,678,493	Non Operating Income *)
Beban Bukan Operasional		(5,954,578,875)	(11,075,367,693)	Non Operating Expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		(1,177,515,228)	(652,689,200)	Total Non Operating Income (Expenses)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		430,557,914,270	410,966,588,525	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				TAX EXPENSES
Pajak Kini	2.x, 31.b	102,691,749,160	100,584,739,200	Current Income Tax
Beban (Manfaat) Tangguhan	2.x, 31.d	(2,436,036,781)	(5,209,530,143)	Deferred Tax
Total Beban Pajak		100,255,712,379	95,375,209,057	Total Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		330,302,201,891	315,591,379,468	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Items That Will Not Be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas program imbalan kerja - bersih	2.e, 2.w	(718,777,669)	(8,753,988,355)	Actuarial gain (loss) for employee benefits - net
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Items that Will Be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	2.e, 2.j	81,286,198,938	(26,370,402,944)	Gain (loss) changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		80,567,421,269	(35,124,391,299)	Total Other Comprehensive Income (Losses) For The Year After Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		410,869,623,160	280,466,988,169	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	2.ac, 33	312,919	318,918	EARNING PER SHARES

*) Reklasifikasi (Catatan 43)

Reclassification (Notes 43) *)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued And Fully Paid-Up Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation of fixed assets	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income		Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Laba Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Gain (Losses) on Fair Value Through Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Atas Imbalan Pasca Kerja/ Gain (loss) on Employee Benefit		
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		886,206,500,000	14,640,242,736	--	1,226,095,765,212	361,262,499,501	(4,353,889,884)	(2,761,707,266)	2,481,089,410,299 BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Penyesuaian saldo awal Atas penerapan PSAK 71*	22.d	--	--	--	(9,799,489,464)	--	--	(9,799,489,464)	Prior Period adjustments for the Implementation of PSAK 71
SALDO PER 1 JANUARI 2024		886,206,500,000	14,640,242,736	--	1,216,296,275,748	361,262,499,501	(4,353,889,884)	(2,761,707,266)	2,471,289,920,835 BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024
Setoran Modal	21	167,842,500,000	--	--	--	--	--	167,842,500,000	Paid in capital
Tambahan modal disetor	21	--	125,659,358,000	--	--	--	--	125,659,358,000	Additional Paid in capital
Komprehensif Lainnya	23	--	--	--	--	--	--	--	Other Comprehensive
Pendapatan yang belum direalisasi Atas efek-efek yang diukur pada Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	--	--	--	--	--	(26,370,402,944)	--	(26,370,402,944)	Unrealized gain on marketable Securities at fair value Through other Comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Bersih	--	--	--	--	--	--	(8,753,988,355)	(8,753,988,355)	Remeasurement on Employee Benefits - Net
Dividen tunai	2.z, 22.b	--	--	--	(154,680,749,770)	--	--	(154,680,749,770)	Cash dividends
Pembentukan cadangan Pembentukan/ (Penggunaan)	22.a	--	--	--	181,581,749,731	(181,581,749,731)	--	--	Appropriation for reserves Establishment/(Use)
Cadangan Khusus	--	--	--	--	25,000,000,000	(25,000,000,000)	--	--	of Special Reserves
Laba bersih tahun berjalan	22.c	--	--	--	--	315,591,379,468	--	--	Profit for the year
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		1,054,049,000,000	140,299,600,736	-	1,422,878,025,479	315,591,379,468	(30,724,292,828)	(11,515,695,621)	2,890,578,017,234 BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024
Setoran Modal	21	3,003,000,000	--	--	--	--	--	3,003,000,000	Paid in capital
Tambahan modal disetor	21	--	6,136,600,000	--	--	--	--	6,136,600,000	Additional Paid in capital
Selisih penilaian kembali aset tetap	--	--	--	23,124,945,200	--	--	--	23,124,945,200	Revaluation of fixed assets
Komprehensif Lainnya	23	--	--	--	--	--	--	--	Other Comprehensive
Pendapatan yang belum direalisasi Atas efek-efek yang diukur pada Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	--	--	--	--	--	81,286,198,938	--	81,286,198,938	Unrealized gain on marketable Securities at fair value Through other Comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Bersih	--	--	--	--	--	--	(718,777,669)	(718,777,669)	Remeasurement on Employee Benefits - Net
Dividen tunai	2.z, 22.b	--	--	--	(168,841,388,015)	--	--	(168,841,388,015)	Cash dividends
Pembentukan cadangan Pembentukan/ (Penggunaan)	22.a	--	--	--	146,749,991,453	(146,749,991,453)	--	--	Appropriation for reserves Establishment/(Use)
Cadangan Khusus	--	--	--	--	--	--	--	--	of Special Reserves
Laba bersih tahun berjalan	22.c	--	--	--	--	330,302,201,891	--	--	Profit for the year
SALDO PER 31 DESEMBER 2025		1,057,052,000,000	146,436,200,736	23,124,945,200	1,569,628,016,932	330,302,201,891	50,561,906,110	(12,234,473,290)	3,164,870,797,579 BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes to Financial Statements which are an Integral
part of these Financial Statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Jumlah disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga, Provisi, dan Komisi	24	1,237,746,883,073	1,171,534,076,038	Receipts From Interest, Fees, and Commissions
Pembayaran Bunga, Provisi, dan Komisi	24	(474,422,031,641)	(467,734,383,456)	Payment of Interest, Fees, and Commissions
Pembayaran Kepada Karyawan	27	(261,282,846,193)	(208,586,745,886)	Payment of Employee's Benefit
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	28	(149,278,355,806)	(131,264,203,837)	Payment of General and Administrative Expenses
Penerimaan Operasional Lainnya	25	125,585,805,813	86,814,493,093	Receipts from Operating Income
Pembayaran Bukan Operasional	30	(1,364,380,386)	3,022,457,690	Payments from Non Operating Income
Pembayaran Perpajakan	31	(102,104,738,612)	(88,047,694,279)	Payments of Taxation
Penerimaan Kas Sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi		374,880,336,248	365,737,999,363	Receipts from Cash Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:				Decreasing (increasing) in assets:
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui laba rugi	8	95,207,664,680	--	Sale for Marketable Securities Measured Under Agreements to Resell Value Through Profit or Loss
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui laba rugi	8	--	(320,000,000,000)	Purchased for Marketable Securities Measured Under Agreements to Resell Value Through Profit or Loss
Pembelian Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9	2,015,684,098	(23,756,250,000)	Purchased for Marketable Securities Under Agreements
Kredit yang Diberikan	10	(390,621,620,958)	(442,839,030,205)	Loans
Aset Lain-lain	14	(28,478,139,694)	(378,075,224)	Other Assets
Penurunan Aset Operasi		(321,876,411,874)	(786,973,355,429)	Increasing in Assets
Kenaikan/ (Penurunan) Liabilitas Operasi:				Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities:
Simpanan	16	706,522,525,440	(706,799,590,406)	Deposits
Liabilitas Segera	15	19,883,645,089	(88,227,076,824)	Current Liabilities
Liabilitas Lain-lain	20	(4,897,356,572)	(12,993,878,254)	Other Liabilities
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		721,508,813,957	(808,020,545,484)	Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		774,512,738,331	(1,229,255,901,550)	Cash Net Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan	8	1,779,471,361,231	1,000,387,354,685	Proceed from Marketable Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan	8	(1,872,413,064,578)	(1,129,085,582,600)	Purchased for Marketable Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income
Saldo dipindahkan		(92,941,703,347)	(128,698,227,915)	Carrying Amount

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Jumlah disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (LANJUTAN)				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Saldo Pindahan		(92,941,703,347)	(128,698,227,915)	Carrying forward
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Biaya				Proceed from Marketable Securities Measured at
Perolehan Diamortisasi	8	--	49,521,960,167	Amortized Cost
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Biaya				Purchased for Marketable Securities Measured at
Perolehan Diamortisasi	8	(178,306,030)	--	Amortized Cost
Pembelian Aset Tetap dan Aset Hak Guna	11	(18,723,647,440)	(29,049,248,428)	Acquisition of Fixed Assets and Right of Use of Assets
Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi		(111,843,656,817)	(108,225,516,176)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman yang Diterima	18	450,000,000,000	550,000,000,000	Receipt of Borrowing
Penambahan Modal Disetor	21	9,139,600,000	293,501,858,000	Additional Paid up Capital
Pembayaran Dividen	22	(168,841,388,015)	(154,680,749,770)	Payment of Dividend
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		290,298,211,985	688,821,108,230	Net cash used in Financing Activities
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		952,967,293,499	(648,660,309,496)	Net (Decrease) Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal tahun	4	1,058,829,503,279	1,707,489,812,775	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir tahun		2,011,796,796,778	1,058,829,503,279	Cash and Cash Equivalents at The End of the Year
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents at the End of The Year:
Kas	4	224,378,375,133	239,502,461,200	Cash
Giro Bank Indonesia	5	262,254,374,918	718,477,363,804	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	6	510,436,229	849,678,275	Current Accounts with other banks
Penempatan Pada Bank				Placements With Bank
Indonesia dan Bank Lain	7	1,524,653,610,498	100,000,000,000	Indonesia and Other Banks
Jumlah kas dan setara kas		2,011,796,796,778	1,058,829,503,279	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Jambi ("Bank Jambi") berkedudukan di Jambi, didirikan pada tanggal 12 Februari 1959 berdasarkan Akta Notaris Adi Putra Parlindungan, S.H., No. 6 dan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jambi No.3 tanggal 8 Januari 1963 tentang Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Jambi. Akta Notaris tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A/5/115/6 tanggal 6 November 1959 dan telah diumumkan dalam tambahan No.110 pada Berita Negara Republik Indonesia No.104 tanggal 29 September 1959, dan Perda tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Des/32/127-164.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Jambi, ruang lingkup kegiatan Bank Jambi adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu, Bank Jambi juga melaksanakan fungsi sebagai lembaga yang menunjang pembangunan di daerah yaitu penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah dan sebagai pemegang kas daerah dan/atau melaksanakan penyimpanan uang daerah. Bank Jambi mulai beroperasi pada tanggal 6 Oktober 1959.

Anggaran Dasar Bank Jambi telah beberapa kali mengalami perubahan, sebagaimana tertuang di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 29 tanggal 5 Juni 2008 dibuat hadapan Muhammad Zen, S.H., Notaris di Jambi tentang Perseroan Terbatas dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-49942.AH.0102 tahun 2009 tanggal 15 Oktober 2009.

Terakhir sebagaimana tertuang di dalam Anggaran Dasar Perseroan, termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Jambi disebut "Bank Jambi" Nomor 13 tanggal 23 Agustus 2025 yang dibuat oleh Notaris Galenita Santiliana, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kota Jambi, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0231905 tertanggal 29 Agustus 2025.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar, Bank Jambi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup Bank Jambi antara lain:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan di bidang jasa keuangan lainnya; dan
- Melaksanakan kegiatan perbankan syariah.

Selain itu Bank Jambi juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten Jambi dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten Jambi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Jambi ("Bank Jambi"), located in Jambi, was established on February 12, 1959 under Notarial Deed of Adi Putra Parlindungan, S.H., No.6 and the Regional Regulation (Perda) of Jambi Province No. 3 dated January 8, 1963 regarding the Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Jambi. The Notarial Deed was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under his Decree No.J.A/5/115/6 dated November 6, 1959 and was promulgated in the supplement No.110 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104 dated September 29, 1959, and the Regional Regulation was approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia under his Decree No.Des/32/127-164.

In accordance with article 3 of Bank Jambi's Articles of Association, Bank Jambi's scope of activities is to engage in general banking services in compliance with prevailing laws and regulations. Bank Jambi also conducts the function of an entity that supports the regional development by motivating and encouraging the development of the region, and also serves as regional cash account holder, and/or maintains regional savings. Bank Jambi started its operation on October 6, 1959.

Bank Jambi's Articles of Association have been amended several times, as stipulated in the Deed of Confirmation of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 29 dated June 5, 2008 of Muhammad Zen, S.H., Notary in Jambi concerning the Establishment of Limited Liability Company, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.AHU-49942.AH.0102 of 2009 dated October 15, 2009.

Finally, as stated in the Company's Articles of Association, it is stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi referred to as "Bank Jambi" Number 13 dated August 23, 2025 made by Notary Galenita Santiliana, Bachelor of Law, Master of Notary, Notary in Jambi City, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia according to Letter Number: AHU-AH.01.03-0231905 dated August 29, 2025.

In accordance with article 3 of Bank Jambi's Articles of Association, Bank Jambi's objective is to engage in the Banking business. To achieve this objective, the scope of Bank Jambi's activities mainly covers the following:

- Collecting third-party funds in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposits, savings, and/or other similar forms;
- Granting loans;
- Placing funds in, obtaining borrowings from, or providing financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, checks or other facilities;
- Conducting investment activities through share participation in Bank or other financial institution companies; and
- Conducting Sharia Banking activities.

In addition, Bank Jambi also assists the Provincial Government, Jambi Municipal/Regency in developing Rural Banks (BPR) and other financial service institutions owned by the Provincial Government of Jambi Municipal/Regency.

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Bank Jambi memulai aktivitas unit usaha Syariah berdasarkan ijin dari Bank Indonesia melalui suratnya Nomor 13/2482/DpbS, tanggal 7 Desember 2011. Kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah efektif dilaksanakan tanggal 3 Januari 2012.

Kantor Pusat Bank Jambi terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 18, Telanai Pura, Jambi. Unit Usaha Syariah berlokasi di Jl. Kapt. Pattimura No.70-71, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Kota Baru, Jambi 36139.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank mempunyai jaringan distribusi sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2025
Kantor Cabang Konvensional	12
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	32
Kantor Cabang Pembantu Syariah	2
Kantor Fungsional	12
Kantor Cabang Syariah	1
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	138

Rincian kantor cabang Bank Jambi, pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kantor Cabang Utama
2. Kantor Cabang Muara Bungo
3. Kantor Cabang Sei Penuh
4. Kantor Cabang Kerinci
5. Kantor Cabang Bangko
6. Kantor Cabang Muara Bulian
7. Kantor Cabang Kuala Tungkal
8. Kantor Cabang Muara Sabak
9. Kantor Cabang Sutomo
10. Kantor Cabang Sengeti
11. Kantor Cabang Sarolangun
12. Kantor Cabang Muara Tebo
13. Kantor Cabang Syariah

b. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jambi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Dra. Emilia, ME., CACP., CRM
Komisaris	Agus Pirngadi, S.Sos., CRM., QIA
Komisaris Independen	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A., CACP., CRM., QIA
Komisaris Independen	Ansorullah, S.H., M.H., CRM
Dewan Direksi	
Direktur Utama	H. Khairul Suhairi, S.E., M.M.
Direktur Kepatuhan	Hendri, S.E.
Direktur Operasional	Zulfikar, S.E., M.M.
Direktur Kredit dan Syariah	Yufnizarman, S.E. M.M.
Direktur Treasury, Dana, IT dan Digital	H. Achmad Nunung, S.Kom., M.M

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

Bank established Sharia Business Unit based on the Letter of Bank Indonesia Number 13/2482/DpbS, dated December 7, 2011. The sharia branch office operation was effectively held on January 3, 2012.

The Head Office of Bank Jambi is located at Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 18, Telanai Pura, Jambi. Sharia Business Unit is located at Jl. Kapt. Pattimura No.70-71, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Kota Baru, Jambi 36139.

As of December 31, 2025 and 2024, Bank has distribution network as follows:

	31 Desember / December 31, 2024	
12		Conventional Branch Offices
31		Conventional Sub Branches
2		Sharia Sub Branches
11		Functional Office
1		Sharia Branch Office
127		Automatic Teller Machines (ATM)

Details of branch offices of Bank Jambi as of December 31, 2025 as follows:

1. Main Branch Office
2. Muara Bungo Branch Office
3. Sei Penuh Branch Office
4. Kerinci Branch Office
5. Bangko Branch Office
6. Muara Bulian Branch Office
7. Kuala Tungkal Branch Office
8. Muara Sabak Branch Office
9. Sutomo Branch Office
10. Sengeti Branch Office
11. Sarolangun Branch Office
12. Muara Tebo Branch Office
13. Sharia Branch Office

b. Organizational and Management Structure

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jambi as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember / December 31, 2024	
		Board of Commissioners
Dra. Emilia, ME., CACP., CRM		President Commissioner
Agus Pirngadi, S.Sos., CRM., QIA		Commissioner
Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A., CACP., CRM., QIA		Independent Commissioner
Ansorullah, S.H., M.H.		Independent Commissioner
		Board of Directors
H. Khairul Suhairi, S.E., M.M.		President Director
Hj. Riza Roziani, S.E. M.M.		Compliance Director
H. Khairul Suhairi, S.E., M.M. (Plt)		Operational Director
H. Khairul Suhairi, S.E., M.M. (Plt)		Credit and Sharia Director
--		Treasury, Fund, IT and Digital Director

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen (Lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 November 2025, yang risalah rapatnya didokumentasikan dalam Akta Berita Acara No.23, dari Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn., di Jambi.

Masa pengangkatan anggota Komite Audit dan Komite Pemantauan Risiko untuk masa jabatan 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan.

Pembentukan komite audit Bank Jambi telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum Pasal 34.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

31 Desember / December 31, 2025	
Komite Audit	
Ketua	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A., CACP., CRM., QIA
Anggota	Dr. Firmansyah Putra, S.H., M.H., CLA., CCD
Anggota	Gushendarto, S.E., M.Ak., CACP
Anggota	Dr. Rama Dhonal, SE., M.Ak., CTT., CACP., QROP., CELM
Anggota	Ahmad Syahrizal S.Pd. I, ME

31 Desember / December 31, 2025	
Komite Pemantau Risiko	
Ketua	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A., CACP., CRM., QIA
Anggota	Susfayetti, M.Si., Ak.
Anggota	Yor Patrik Nazda, S.E., M.Si., QRMP
Anggota	Rusiah, SE
Anggota	Dr. Lucky Enggraini Fitri, S.E., M.Si

Komite Remunerasi dan Nominasi	
Ketua	Ansorullah, S.H., M.H., CRM
Anggota	Agus Pirngadi, S.Sos., CRM., QIA
Anggota	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan SK Direksi No.056A.06/KP.DIR/2025 tanggal 26 Juni 2025.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Jambi adalah sebagai berikut:

31 Desember / December 31, 2025	
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	Dr. Lucky Enggraini Fitri, S.E., M.Si
Anggota	Ahmad Syahrizal, S.PD.I., M.E.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 15 Maret 2025 yang risalah rapatnya di dokumentasikan dalam Akta Berita Acara No.15 dari Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn., di Jambi.

Pemimpin Divisi Audit Internal Bank Jambi adalah Firsan Sadli, S.E., sesuai dengan Keputusan Direksi Bank Jambi Nomor 120 tanggal 16 Desember 2025.

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Organizational and Management Structure (Continued)

The Board of Commissioners as of December 31, 2025 and 2024 was appointed based on the minutes of Extraordinary General Meetings of Shareholders held on November 26, 2025 which were documented under Notarial Deed No.23, of Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, Notary in Jambi.

The appointment for members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee is for a period of 1 (one) year from the date of appointment.

The establishment of Bank Jambis's Audit Committee is in compliance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee and Financial Services Authority Regulation (POJK) No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks Article 34.

The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2025, and 2024 is as follows:

31 Desember / December 31, 2024		Audit Committee
Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A., CACP., CRM., QIA		Chairman
Dr. Firmansyah Putra, S.H., M.H., CLA., CCD		Member
Gushendarto, S.E., M.Ak., CACP		Member
--		Member
--		Member

31 Desember / December 31, 2024		Risk Monitoring Committee
Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A., CACP., CRM., QIA		<i>Chairman</i>
Susfayetti, M.Si., Ak.		<i>Member</i>
Dr. Rama Dhonal, SE., M.Ak., CTT., CACP., QROP., CELM		<i>Member</i>
Yor Patrik Nazda, S.E., M.Si., QRMP		<i>Member</i>
--		<i>Member</i>

		Remuneration and Nomination Committee
Ansorullah, S.H., M.H., CRM		<i>Chairman</i>
Agus Pirngadi, S.Sos., CRM., QIA		<i>Member</i>
Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia		<i>Member</i>

The composition of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2025 and 2024 is in accordance with Director Decision Letters No.056A.06/KP.DIR/2025 dated June 26, 2025.

The composition of Bank Jambi's Sharia Supervisory Board is as

31 Desember / December 31, 2024		Sharia Supervisory Board
Dr. Lucky Enggraini Fitri, S.E., M.Si		Chairman
Ahmad Syahrizal, S.PD.I., M.E.		Member

The Sharia Supervisory Board as of December 31, 2025 and 2024 was appointed based on Extraordinary General Meetings of Shareholders dated March 15, 2025, which was documented under Notarial Deed No.15 of Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, Notary in Jambi.

Bank Jambi's Head of Internal Audit Division is Firsan Sadli, S.E., based on Bank Jambi's Director Decision letter number 120 dated December 16, 2025.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen (Lanjutan)

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Muhammad Ridho, sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 114 Tahun 2025 tanggal 14 November 2025. Dan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Zulfikar, S.E., sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 23 Tahun 2022 tanggal 11 Februari 2022.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember / December 31, 2025					
Jumlah Anggota/ Member	Gaji/ Salary	Bonus/ Bonus	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	4	1,369,559,088	7,866,600,000	9,236,159,088	Board of Commissioners
Dewan Direksi	5	2,666,938,676	11,799,900,000	14,466,838,676	Board of Directors
Komite Audit	3	252,681,660	52,642,008	305,323,668	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	3	196,530,180	40,943,785	237,473,965	Risk Monitoring Committee
Dewan Pengawas Syariah	2	160,031,712	33,339,940	193,371,652	Sharia Supervisory Board
Sekretaris Perusahaan	17	1,675,520,694	2,011,154,987	3,686,675,681	Corporate Secretary
Jumlah	34	6,321,262,010	21,804,580,720	28,125,842,730	Total

31 Desember / December 31, 2024					
Jumlah Anggota/ Member	Gaji/ Salary	Bonus/ Bonus	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	4	1,366,234,913	6,556,910,657	7,923,145,569	Board of Commissioners
Dewan Direksi	3	2,127,814,008	12,343,089,343	14,470,903,351	Board of Directors
Komite Audit	2	168,454,440	28,075,744	196,530,184	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	3	238,643,790	38,604,148	277,247,938	Risk Monitoring Committee
Dewan Pengawas Syariah	2	160,031,712	26,671,956	186,703,668	Sharia Supervisory Board
Sekretaris Perusahaan	14	1,331,723,175	1,573,691,875	2,905,415,050	Corporate Secretary
Jumlah	28	5,392,902,038	20,567,043,723	25,959,945,761	Total

c. Susunan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Bank Jambi adalah sebagai berikut: (Tidak diaudit)

Tahun/ Year	Tetap/ Permanent	Honorar/ Temporary	Outsourcing/ Outsourcing	Jumlah/ Total
31 Desember / December 31, 2025	643	130	383	1156
31 Desember / December 31, 2024	561	127	373	1061

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Januari 2026.

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Organizational and Management Structure (Continued)

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2025 is Muhammad Ridho based on the Bank's Director Decision letter number 114 of 2025 dated November 14, 2025. And of December 31, 2024 is Zulfikar, S.E., based on the Bank's Director Decision letter number 23 of 2022 dated February 11, 2022.

The total salaries and allowances paid to the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Sharia Supervisory Board and Corporate Secretary are as follows:

c. The Composition of Employees

As of December 31, 2025 and 2024, the number of employees of Bank Jambi is as follows: (Unaudited)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Establishment and General Information

The management of Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements that were approved for issuance on January 30, 2026.

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta Buku Pedoman Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Konvensional (BPAK) dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah), terkecuali untuk yang berikut ini:

1. Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar;
2. Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar;
3. Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar;
4. Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai;
5. Liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai kini imbalan pasti dikurangi total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 401 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 "Akuntansi Murabahah", PSAK 405 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 "Akuntansi Musyarakah", PSAK 407 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 410 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijaminkan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

Penerapan Kebijakan Akuntansi:

1. Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
2. Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

The financial statements have been prepared in accordance with prevailing banking industry practices as well as Accounting Guidelines prescribed for Indonesian Banking Sector (BPAK) and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority.

The significant accounting policies have been consistently applied by the Bank, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2025 and 2024.

The principal accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

The financial statements have been prepared on historical cost basis and accrual basis of accounting (except for statement of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing), except for the following:

1. Derivative financial instruments are measured at fair value;
2. Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
3. Available-for-sale financial assets are measured at fair value;
4. Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedging items in qualifying fair value hedging relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged;
5. The defined benefit liabilities is recognized at the present value of the defined benefit net of the total plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.

The Sharia Business Unit, which operates in the banking sector with sharia principles, presents financial statements in accordance with sharia accounting principles in accordance with SFAS 401 "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS 402 "Murabahah Accounting", SFAS 405 "Mudharabah Accounting", SFAS 406 "Musyarakah Accounting", SFAS 407 "Ijarah Accounting" and SFAS 410 "Sukuk Accounting", Indonesian Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI) and other financial accounting standards set by the Indonesian Accountants Association, including accounting and reporting guidelines set by the Indonesian banking authorities.

The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months since the date of acquisition, provided that they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted for use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

The application of accounting policies:

1. The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial
2. The reported amounts of income and expenses during the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

- Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang Kekurangan ketertukaran. Amendemen ini mengatur bahwa Ketika suatu mata uang tidak bertukaran serta pengungkapannya;
- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" tentang penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

The following are financial accounting standard, amendments and interpretations of statements of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2025.

- Amendment to SFAS No. 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding Non-convertibility. This amendment regulates when a currency is non-convertible and its disclosure;

Amendments to SFAS No. 109, "Financial Instruments," regarding the derecognition of financial liabilities, and clarify the assessment of cash flow characteristics for ESG-linked financial assets and contractually bound instruments such as tranches. These amendments also change the provisions related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

c. Use of Judgments, Estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from prior estimates.

In order to provide better understanding of the financial performance of Bank, due to the significance of their nature and amount, several items of income or expenses have been presented separately.

Estimations and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate are revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas
 - b. Entitas pelapor; atau memiliki pengaruh signifikan atas
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Daerah, diungkapkan juga pada Catatan 34.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit, dan investasi surat berharga.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank, simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diberikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Transaction With Related Parties

In its normal course of business, the Bank makes transactions with related parties as defined in SFAS 224 (Revised 2014) "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires the disclosures of relationship, transaction, and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

Implementation of the revised SFAS has an impact to the related disclosure in the financial statements of the Bank.

The Bank considers the following as their related parties:

1. A person or a close member of such person's family is related to the reporting entity if that person:
 - a. Has control or joint control over the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Bank in which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers entity are also related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a);
 - g. The person identified in 1).a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

The transactions are made under the terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions made with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the details are presented in Note 34. Furthermore, material balances and transactions between the Bank and the Local Government are also disclosed in Note 34.

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from banks, deposits from customers, and borrowing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Klasifikasi

Aset produktif Bank terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, komitmen dan kontijensi.

Termasuk ke dalam komitmen dan kontijensi pada rekening administrative, antara lain terdiri dari penerbitan jaminan (Bank Garansi), Surat Kredit Berdokumen Dalam negeri (SKBDN) atau *letter of credit*, *standby letter of credit* dan komitmen fasilitas tarik atau komitmen/fasilitas kredit yang belum digunakan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan; dan
- model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba
- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Klasifikasi Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities

i. Classification

The Bank's earning assets consists current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, placements with other banks, securities held, securities sold under repurchase agreements, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*), acceptance receivables, loans, commitments and contingencies.

Included in commitments and contingencies in administrative accounts, among others consist of issuance of guarantees (Bank Guarantee), Domestic Letters of Credit (SKBDN) or letters of credit, standby letters of credit and commitment to withdrawal facilities or commitments / unused credit facilities.

The Bank classifies financial assets so that after initial recognition financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two bases, namely:

- characteristics of the financial assets's contractual cash flow; and
- Bank's business model in managing financial assets

The Bank classifies its financial assets into the following categories at initial recognition:

- a. Financial assets measured at fair value through profit or losses;
- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- c. Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- b. The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss. At initial recognition, the Bank may make an irrevocable election upon initial recognition of investments in certain equity instruments that are generally measured at fair value through profit or loss so that changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "*accounting mismatch*").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

PSAK 109 mensyaratkan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dilakukan untuk setiap instrumen pada saat pengakuan awal dan modifikasi kontrak yang signifikan.

Dalam hal ini, Bank menentukan pendekatan berikut:

- Aset keuangan yang homogen : Aset keuangan yang homogen memiliki persyaratan kontraktual yang identik antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara kelompok sebagai bagian dari produk program; dan
- Aset keuangan yang tidak homogen : Aset keuangan yang tidak homogen memiliki persyaratan kontraktual yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara individual kontrak per kontrak.

Penilaian Model Bisnis

Model bisnis Bank mengacu pada bagaimana masing-masing unit bisnis di Bank mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Artinya, model bisnis Bank menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Evaluasi model bisnis diperlukan apabila aset keuangan memenuhi kriteria SPPI, untuk menentukan apakah diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank (misalnya pengurus bank yang tertuang dalam AD/ART);
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi atau dinilai kinerjanya *Key Performance Indicator* (KPI) (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

SFAS 109 requires an evaluation of the contractual cash flow characteristics of financial assets for each instrument at initial recognition and significant contract modifications.

In this matter, The Bank determines this approach:

- *Homogeneous Financial Assets* : The homogeneous financial assets have identical contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in Bank as part of the program's product; and
- *Non-homogeneous Financial Assets* : The non-homogeneous financial assets have different contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the contractual cash flow characteristics of this financial assets individually on contract-based.

Valuation of Business Model

The Bank's business model refers to how each business unit in the Bank manages financial assets to generate cash flow. That is, the Bank's business model determines whether cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both.

Evaluation of the business model is required when a financial asset meets the SPPI criteria, to determine whether it is measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel (for example bank managements as stipulated in the statutes);
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How the business manager compensated or assessed for their performance (through Key Performance Indicator (KPI)) (for example, is the compensation based on the fair value of the financial assets manager or based on contractual cash flow obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

ii. Pengakuan Awal

Bank pada pengakuan awal mengakui kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, deposito dan surat utang yang diterbitkan pada tanggal awal mula. Pada pembelian dan penjualan yang lazim, aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya (termasuk aset dan liabilitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- b. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

ii. Early Recognition

The Bank initially recognizes loans receivables, placements with Bank Indonesia and other banks, deposits and debt securities issued on date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities (including assets and liabilities designated at fair value through profit and loss) are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments have not been acquired or issued.

For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. These transaction costs are amortized over the life of the instrument using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

iii. Pengakuan setelah Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian Pengakuan

a. Aset Keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Bank masuk ke dalam transaksi dimana transfer aset diakui pada laporan posisi keuangan, namun tetap, baik semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan aset yang ditransfer atau sebagian dari mereka. Jika semua risiko dan manfaat secara substansial dipertahankan, maka transfer aset tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan. Pengalihan aktiva dengan retensi dari semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan termasuk, misalnya, pinjaman sekuritas dan transaksi pembelian kembali.

Saat aset tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan tingkat yang sama aset total return swap yang ditransfer, transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi pembiayaan dijamin dengan transaksi pembelian kembali, Bank mempertahankan semua atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan seperti aset.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur penerbit aset keuangan sehingga debitur penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

iii. Subsequent Measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets at amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

iv. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or
- when Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any rights over the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statement of financial position. Transfers of assets with retention of all or substantially all risks and rewards include, for example, securities lending and repurchase transactions.

When assets are sold to third party with concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions, as the Bank retains all or substantially all the risks and rewards of ownership of such assets.

In a transaction in which the Bank neither retains nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations arising or retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is still retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes-off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the debtor issuing financial asset such that the debtor can no longer pay the obligation, or that the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

iv. Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

iv. Derecognition (Continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Income and Expenses Recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

vi. Reklasifikasi Aset Keuangan

vi. Reclassification of Financial Assets

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

vii. Saling Hapus

vii. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

viii. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

viii. Amortized Cost Measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and net allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

viii. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Cadangan yang wajib dibentuk Bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan.

Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

ix. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas, dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan diatas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umum diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter* *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

viii. Amortized Cost Measurement (Continued)

Allowance shall be established by Bank if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or Bank of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows front.

Total allowance for losses is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

ix. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over the counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ix. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 109 memperkenalkan konsep evaluasi model bisnis dalam mengelola aset keuangan dan evaluasi karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam menentukan klasifikasi aset keuangan. PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

x. Modifikasi Aset Keuangan

Bank terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Bank menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Bank melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

ix. Fair Value Measurement (Continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following:

- Level 1: Quoted prices in active market for the identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

Impairment of Financial Assets

SFAS 109 introduces business model evaluation concept in managing financial assets and evaluating the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in deciding financial assets classification. SFAS 109 requires allowance for losses to be recognized as much as expected credit loss of 12 months (12-month ECL) or expected credit loss over the life of the financial assets (lifetime ECL). Lifetime ECL is expected credit loss derived from all possible default events over the life of an financial instrument, while ECL 12 month is portion of the expected credit loss derived from the possible default in 12 months after the reporting date.

x. Modification of Financial Assets

Bank sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans. When this happens, Bank assesses whether the new terms are substantially different to the original terms. Bank does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay;
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty;
- Significant change in the interest rate; and
- Change in the loan's currency.

If the terms are substantially different, Bank derecognises the original financial asset and recognises a new asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah *lifetime ECL*, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan yang akan diakui:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara Republik Indonesia; dan
- Instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketentuan-ketentuan atas penurunan nilai sesuai PSAK 109 sangat kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi serta asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area-area berikut ini:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Hal ini juga berlaku atas instrumen keuangan berupa kredit dengan proyek yang dijamin oleh pemerintah. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Staging Criteria

Instrumen Keuangan *Stage 1*, mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

Instrumen Keuangan *Stage 2*, mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan resiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa resiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in statements of profit or loss and other comprehensive income. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

At each reporting date, the Bank will measure the allowance for financial instrument losses at the amount of expected credit losses over the life of the financial instrument, if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition. The bank will recognize a reserve for losses in the amount of ECL lifetime, except in the following circumstances, where the allowance for losses of 12 months ECL will be recognized:

- Financial instruments with low credit risk or equivalent to the level of risk in the Republic of Indonesia; and
- Financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition.

The provisions for impairment in accordance with SFAS 109 are very complex and require management judgments, estimates and assumptions, especially for the following areas:

- Evaluate whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and
- Include forward looking information in ECL measurements.

The Bank considers government investment securities denominated in Rupiah currency and funds placed with Bank Indonesia to have low credit risk, because the principal and interest of the government investment are guaranteed by the government and no losses have occurred. This also applies to financial instruments in the form of credit with projects guaranteed by the government. The bank does not apply low credit risk exemptions for other financial instruments.

Staging Criteria

Stage 1 financial instruments include financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have a low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12 month ECL calculation will apply.

Stage 2 Financial Instruments, including financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have any objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL calculations will apply. ECL lifetime is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Staging Criteria (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Stage 3, mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

- Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk kredit yang belum pernah menunggak lebih dari 30 hari diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (Significant Increase on Credit Risk "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Bank menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur/lifetime (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasi berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

Staging Criteria (Continued)

Stage 3 Financial Instruments, including financial instruments that have been shown to be objectively impaired at the reporting date. This stage is usually filled by debtors who experience defaults.

- The Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;
- The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, except for loans that have never been more than 30 days in arrears, they are measured in the amount of 12 months' expected credit losses;
- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The main factor in determining whether the financial assets need 12-month ECL (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determinations of SICR criteria needs review whether significant increase in credit risk occurred at each reporting date.

SFAS 109 requires supportable information about past events, current condition and forecasts of future economic conditions. Estimated movement on expected credit losses have to be reflected and directly consistent with changes in observed related data over the period. This ECL calculation needs forward-looking estimation from Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure At Default ("EAD").

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date when Bank become a party in an irrevocable commitment is the date of initial recognition for implementation of impairment purposes.

Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Group expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Exposure at Default ("EAD")

The expected loss of balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Credit-impaired Financial Assets (Continued)

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
- Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Purchased or originated credit impaired financial assets – POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Individual Impairment Calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Collective Impairment Calculation

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

- Loans which individually have in significant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Recoveries of written-off financial assets.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Aset Produktif Dalam Prinsip Syariah

Earning Assets in Sharia Principle

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 sebagaimana diubah dengan peraturan OJK No.19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 dan Surat Edaran OJK No.8/SEOJK.03/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Financial Services Authority (OJK) published a new OJK regulation No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 as amended by OJK regulation No. 19 / POJK.03 / 2018 dated September 20, 2018 and OJK Circular Letter No.8 / SEOJK.03 / 2015 dated March 10, 2015 concerning the Asset Quality Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

Minimum allowance for possible losses on earning assets is as follows:

	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Percentage of Minimum Allowance of Impairment	
Lancar	1%	Current
Dalam Perhatian Khusus	5%	Special Mention
Kurang Lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Klasifikasi Instrumen Keuangan

f. Classification of Financial Instruments

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as Defined by SFAS 109		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Bank (as determined by the bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset Keuangan/ Financial Assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
		Penyertaan Saham/ Equity Investment	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas/ Cash	
		Giro Pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	
		Giro Pada Bank Lain/ Current Accounts with Other Bank's	
		Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia/ Placement with Other Bank's and Bank Indonesia	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	
		Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
		Pinjaman yang diberikan/ Loans	
		Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
		Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds	
		Aset Lain-Lain/ Other Assets	Beban Dibayar Dimuka/Prepaid Expense
			Persediaan/Inventory
			Aset Lainnya/Other Assets
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas Segera/ Obligation Due Immediately	
		Simpanan Nasabah/ Deposite From Customers	
		Simpanan dari Bank Lain/ Deposite From Other Bank's	
		Beban Yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Expenses	
		Pinjaman Yang Diterima/ Borrowings	
		Liabilitas Lain-Lain/ Other Liabilities	

g. Kas dan Setara Kas

g. Cash and Cash Equivalent

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less.

h. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Entitas yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entity that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other Banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

i. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Deposit Facility, Term Deposit, Deposit Facility Syariah, call money dan deposito berjangka.

Placements with other Banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Efek-Efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, reksadana, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

k. Efek-Efek Yang Dibeli/ Dijual Dengan Janji Dijual/ Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Sharia Certificates of Bank Indonesia, mutual fund, government bonds and corporate bonds, where traded on stock exchange.

At initial recognition, the marketable securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.
- At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.
- At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

k. Securities Purchased/ Sold Under Agreements To Resell/ Repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

I. Kredit Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan mereviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah

Pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Loans and Sharia Financing

Loans

Loans are the provision of money or bills that can be compared to cash based on an agreement with the borrower borrowing which requires debtors to pay off the debt with interest after a certain period of time.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/ Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheet.

Sharia Financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, Mudharabah financing and musyarakah financing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

l. Pinjaman Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah (Lanjutan)

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dan nasabah dimana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (nisbah) dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan musyarakah adalah akad antara Bank Jambi Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah dan qardh.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Tak Berwujud

Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan. Biaya tersebut sudah termasuk harga pembelian dan biaya apapun yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu dilakukan dengan mengurangi biaya dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Biaya penggantian bagian aset tetap diakui pada jumlah yang tercatat, jika kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkandung di dalam bagian yang akan mengalir ke Bank dan biaya dapat diukur secara handal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Loans and Sharia Financing (Continued)

Mudharabah financing is an agreement between Bank Jambi Syariah and the customer in which Bank Jambi Syariah as the owner of the fund and the customer as the business executor, is conducted based on revenue sharing (nisbah) principle with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Jambi Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortized using straight-line method over the period of financing or recorded as a loss in the same period if the fair value is less than the book value.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah dan qardh.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods.

m. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and intangible asset

Fixed Assets

Fixed assets are recognized at cost. Cost includes its purchase price and any cost directly attributable to bringing asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any impairment losses. The cost of replacing a part of an item of fixed assets is recognized in the carrying amount of the item if it is probable that the future economic benefits embodied within the part will flow to the Bank and its cost can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk di gunakan sesuai maksud penggunaannya. Pada tahun sebelumnya aset tetap diukur dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan atas bangunan menjadi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.044.055 Tahun 2025 tanggal 8 Mei 2025, Bank melakukan penyeragaman kebijakan akuntansi atas penyusutan aset tetap dengan menetapkan bahwa seluruh aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Tahun Useful Life/ Year
Bangunan	10 - 20
Inventaris Kantor	4 - 8
Kendaraan Bermotor	4 - 8
Perlengkapan/ Peralatan Kantor	4

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa dinilai pada setiap akhir tahun keuangan dan disesuaikan jika perlu.

Bila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada perkiraan jumlah terpulihkan, maka dicatat pada jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

Aset Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Aset Hak Guna Dan Liabilitas Sewa

PSAK No. 116 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and Intangible Asset (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use. In the previous year, fixed asset were measured using the double declining balance method, except for depreciation of building which is calculated using the straight line method.

Based on Directors' Decree No. SK.044.055 of 2025 dated 8 May 2025, the Bank implemented a uniform accounting policy for depreciation of fixed assets by stipulating that all fixed assets are depreciated using the straight-line method.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Persentase/ Percentage	
	5 % - 10 %	Building
	12,5 % - 25 %	Office Inventory
	12,5 % - 25 %	Vehicle
	25%	Office Equipment

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the Derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Depreciation methods, useful lives and residual values are reassessed at each financial year end and adjusted if appropriate.

When the carrying amount of property and equipment is greater than it estimated recoverable amount, it is write down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs.

Construction In Progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

Right-Of-Use Assets And Lease Liabilities

SFAS No. 116 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 116 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

a. Dampak Definisi Baru Dari Sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 116 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak Pada Akuntansi Penyewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 236 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and Intangible Asset (Continued)

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of SFAS No. 116 on the consolidated financial statements is described below.

a. Impact Of The New Definition Of A Lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 116 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in SFAS No. 30, which are risk and reward concept.

b. Impact On Lessee Accounting

The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Bank recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 236.

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Aset Tak berwujud

Bank menerapkan PSAK No. 238, "Aset Tak berwujud".

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak yang terdiri atas program komputer dan lisensi yang dibeli untuk menunjang kegiatan bisnis Perusahaan.

Aset Tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Jenis Aset Tak Berwujud:	Masa Manfaat/ Estimated useful lives
Lisensi	10-20
Perangkat lunak	4

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan dan Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and intangible asset (Continued)

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 116 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 116 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the consolidated statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
- b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- c. Separates the total amount of cash paid within operating activities in the consolidated statement of cash flows.

Intangible Assets

The Bank applies SFAS No. 238 Intangible Assets

Intangible asset is measured initially at cost. Subsequently, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Intangible assets represent software which consist of computer program and licenses purchased to support the Company's business operation.

Intangible assets with finite useful life are amortized over the economic useful life by using a straight-line method. Amortization is calculated so as to write off the cost of the assets, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

Types of Intangible Assets:	
License	
Software application	

o. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan dan Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, biaya dibayar dimuka, kliring dalam penyelesaian, uang muka, agunan yang diambil alih dan lain-lain.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah pemindahbukuan, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

r. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Termasuk di dalam giro adalah giro wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui efek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies (Continued)

The Bank assess impairment on assets whenever events or charges or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an assets (or cash generating units) fair value less costs to sell and its value in use.

Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash generating unit to which the assets belongs.

p. Other Assets

Other assets include interests receivable, prepaid expenses, clearing in progress, advances, foreclosed collaterals, and others.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in profit or loss.

Net realizable value is the fair value of foreclosed collaterals less estimated costs to sell foreclosed collaterals.

q. Liabilities Due Immediately

Liabilities Due Immediately are recorded when the liabilities or upon receipt of transfer orders from customer or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

r. Deposits From Customers

Demand deposits are deposit from customers that may be used as instrument of payment and can be withdrawn every time.

Included in demand deposits accounts are wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits can be used as an instrument of payment and may be withdrawn at any time by check and order of payment. Demand deposits and savings wadiah may get bonus at the discretion of the Bank. Customer deposits in current accounts and savings wadiah are stated as Bank's liabilities.

Saving are deposit from customers and can be withdrawn over the counter under terms agreement.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

r. Simpanan Nasabah (Lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan interbank call money. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah. Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap nasabah.

t. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

u. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah; Beban Bunga dan Beban Syariah

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

r. Deposits From Customers (Continued)

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's and liabilities to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

s. Deposits From Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah current accounts.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

Deposits from other banks are stated at Bank's liability to the customer.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or another party to liability in accordance with the terms of repayment of the loan agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

u. Interest Income and Sharia Income; Interest Expense and Sharia Income

Conventional

Interest income and expense for all interestbearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

u. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah; Beban Bunga dan Beban Syariah (Lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Syariah

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari marjin murabahah, pendapatan ijarah (sewa), bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Marjin murabahah dan pendapatan ijarah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

Pendapatan operasi syariah utama terdiri dari pendapatan dari transaksi murabahah dan istishna, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari transaksi istishna diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*). Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah.

v. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Biaya lainnya dan pendapatan komisi, termasuk biaya servis rekening, biaya manajemen investasi, komisi penjualan, biaya penempatan dan biaya sindikasi diakui sebagai layanan terkait dilakukan. Komitmen pinjaman tidak diharapkan untuk ditarik kembali dari pinjaman, biaya komitmen pinjaman diakui atas metode garis lurus selama periode komitmen.

Biaya lainnya dan biaya komisi terkait terutama untuk biaya transaksi dan pelayanan yang dibebankan sebagai layanan yang diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Interest Income and Sharia Income; Interest Expense and Sharia Income (Continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

If a financial asset or Bank of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Sharia

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

The main sharia operating income consists of income from murabahah and istishna transactions, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, income from ijarah muntahiyah bittamlik and other income. Income from istishna is recognized upon delivery of goods. Profit sharing from mudharabah and musyarakah financing is recognized upon collection (cash basis). Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other Sharia banks, and revenue sharing from Sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

v. Fees and Commission Income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to financing activities are recognized as part of interest income.

Other fees and commission income, including account servicing fees, investment management fees, sales commission, placement fees and syndication fees are recognized as the related services performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to transaction and service fees which are expense as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

w. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank juga mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, dan uang penghargaan, diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020.

Sehubungan dengan manfaat pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank Jambi yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Jambi telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan melalui suratnya sebagaimana terakhir diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No. KEP- 161/KM.10/2007 tanggal 10 Agustus 2007.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

Berdasarkan PSAK No. 219, liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara periodik oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan acuan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan manfaat minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Perhitungan manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan manfaat yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi manfaat pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas manfaat pensiun yang disediakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Employee Benefits

The Bank adopted SFAS No. 219 "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank also recognize liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they become payable to the employees based on accrual basis.

Long-term and Post-employment Benefit

Long-term and post-employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay and service pay, are organized based on the Company Regulations which are in accordance with the Labor Law No. 11/2020.

In relation to the pension benefits, the Bank has a defined benefit plan for all its permanent employees. The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun Bank Jambi as determined by periodic actuarial calculations. The establishment of Dana Pensiun Bank Jambi was approved by the Minister of Finance through the letter which was changed by the last Minister of Finance Decision Letter No. KEP- 161/KM.10/2007 tanggal August 10, 2007.

Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

Based on SFAS No. 219 the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

The Bank are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with The Labor Law. Since The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under The Labor Law are in substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of The Labor Law, therefore, no adjustment is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

w. Imbalan Kerja

Program Manfaat Jangka Panjang Lainnya

Di luar program pensiun manfaat pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya yaitu meliputi Tunjangan Hari Tua (THT), uang Penghargaan Masa Kerja (PMK), Masa Persiapan Pensiun (MPP), dan Cuti Besar.

Seperti halnya manfaat pensiun, liabilitas dan beban pendanaan THT, PMK, MPP dan Cuti Besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Bank menerapkan PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

x. Perpajakan

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

y. Modal Saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang

Bank mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi ketentuan kontrak dari instrumen. Saham Bank diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika tidak ada liabilitas kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Employee Benefits

Other Long-Term Benefit Plan

Other than pension benefits, the Bank also provide a lump-sum benefit for Employees Reaching Pension Age (THT), Service Reward Benefits (PMK), Pension Preparation Period (MPP), and Annual Leave to its employees.

Similar to pension benefits, THT, PMK, MPP and Annual Leave liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

The Bank applied SFAS No. 212 "Accounting for Income Tax".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

x. Taxation

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Income Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

y. Share Capital

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

The Bank classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments. The Bank's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

z. Dividend

Dividend distribution to shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period when the dividend is approved by the shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

aa. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

ab. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ac. Laba Per Saham

Bank menerapkan PSAK No. 233 "Laba per Saham".

Laba operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

ad. Informasi Segmen Usaha

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi perbankan konvensional dan syariah.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

aa. Retained Earning

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

ab. Contingency Assets and Liabilities

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Earnings Per Share

The Bank adopted SFAS No. 233 "Earning per Share".

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

ad. Business Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of banking conventional and sharia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the financial statement requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- Usaha Yang Berkelanjutan
Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.
- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan
Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2.e
- Aset Keuangan Yang Tidak Memiliki Harga Pasar
Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.
- Kontinjensi
Ketika Bank sedang terlibat dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.
- Penilaian Mata Uang Fungsional
PSAK No. 221 mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
 - b. Mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
 - c. Mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.
- Estimasi Dan Asumsi
Asumsi dan estimasi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

- *Going Concern*
The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.
- *Classification of Financial Assets and Financial Liabilities*
The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.e.
- *Financial Assets Not Quoted In An Active Market*
The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.
- *Contingency*
When the Bank are currently involved in legal proceedings, the estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.
- *Assessment of Functional Currency*
SFAS No. 221 requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:
 - a. The currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
 - b. The currency in which funds from financing activities are generated; and*
 - c. The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*
- *Estimates And Assumption*
The key estimates and assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dari Kredit dan Pembiayaan Syariah

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK No. 109 dan PSAK No. 239 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK No. 109 menggabungkan informasi *forward looking* dan historis, terkini dan perkiraan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat di observasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

Penurunan Nilai Untuk Surat Berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisir.

Umur Ekonomis Dari Aset Tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Allowance For Impairment Losses on Loans and Sharia Financing

The Bank reviews their financial assets at fair value through othe comprehensive income and financial assets at amortized cost under SFAS No. 109 and SFAS No. 239 which required to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. SFAS No. 109 incorporates forward looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income, the Bank make judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a Bank, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the Bank. The Bank use estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

Impairment Of Debt Securities

The Bank determine that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Useful Lives Of Fixed Assets

The Bank estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- Significant negative industry or economic trends.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Meskipun Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas pensiun dan manfaat karyawan dan beban bersih imbalan kerja karyawan.

Nilai Kini Atas Kewajiban Pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan judgment yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignificant saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual yang akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of Deferred Tax Assets

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position dates and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

Present Value of Retirement Obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post-employment benefits are determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Held-to-Maturity Securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluate their intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fail to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, they will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities will be measured at fair value and not at amortized cost.

Use of Estimates and Consideration

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi asumsi tersebut akan mempengaruhi carrying amount atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Use of Estimates and Consideration

Key sources of estimation uncertainty: (Continued)

a. Allowances for impairment losses of financial assets (Continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Determining fair values of financial instruments

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

d. Provision of taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTKAN)

Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (Lanjutan)

- e. Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

- f. Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

- g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

- h. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Use of Estimates and Consideration (Continued)

Key sources of estimation uncertainty: (Continued)

- e. Significant judgement is required in determining the provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

- f. Useful life of premises and equipment

The Bank estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use.

The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

- g. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

- h. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease.

This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

4. KAS

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	
Kas Besar	148,122,225,133
Kas ATM	76,256,150,000
Jumlah	224,378,375,133

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, di dalam kas terdapat kas yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp5.091.797.100 dan Rp4.475.616.800.

Pada tahun 2025 dan 2024 tidak terdapat kas yang dibatasi penggunaannya.

4. CASH

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah		Rupiah
Teller	172,789,861,200	Teller
Cash In ATM	66,712,600,000	Cash In ATM
Total	239,502,461,200	Total

As of December 31, 2025 and 2024, cash includes cash based on the principles of Sharia, amounting to Rp5,091,797,100 and Rp4,475,616,800, respectively.

In 2025 and 2024 there is no restricted cash.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	262,254,374,918
Jumlah	262,254,374,918

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp70.881.607.966 dan Rp96.987.156.524.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	718,477,363,804	Rupiah
Total	718,477,363,804	Total

As of December 31, 2025 and 2024, in current accounts with Bank Indonesia there are current accounts are based on the principles of Sharia, amounted to Rp70,881,607,966 and Rp96,987,156,524 respectively.

The Minimum Statutory Reserve Ratios as of December 31, 2025 and 2024 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Giro Wajib Minimum Rupiah			Statutory Reserves in Rupiah
Konvensional			Conventional
Rata-Rata	9.00%	9.00%	Average
RIM	0,04%	0.00%	RIM
PLM	4.00%	4.00%	PLM
Syariah			Sharia
Rata-Rata	7,50%	7,50%	Average
RIM	0,33%	0.00%	RIM

Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Jambi Konvensional dan Syariah (Tidak diaudit) masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The realization of Minimum Statutory Reserves (GWM) of the Conventional and Sharia Bank Jambi (Unaudited) as of December 31, 2025 and 2024, respectively are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Giro Wajib Minimum Rupiah			Statutory Reserves in Rupiah
Konvensional			Conventional
Rata-Rata	7,02%	7,59%	Average
RIM	0,04%	0.00%	RIM
PLM	23,35%	26,43%	PLM
Syariah			Sharia
Rata-Rata	10,35%	6,68%	Average
RIM	0,33%	0.00%	RIM

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 dan PADG No.12 tahun 2023 tanggal 27 september 2023 diubah terakhir dengan PADG No.8 Tahun 2025 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Bank Jambi Konvensional dan Unit Usaha Syariah memperoleh insentif GWM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial sebesar 5,4% (Konvensional) dan 4,5% (UUS) serta 2,8% (Konvensional) dan 3,3% (UUS)

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Negara Republik Indonesia serta yang diterbitkan oleh lembaga jasa keuangan lain yang dibentuk atau didirikan pemerintah untuk mendukung program pemerintah bagi kesejahteraan masyarakat, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama secara rata-rata dalam Rupiah sebesar 9 % dalam satu periode, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 4%. Untuk PLM adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) syariah sekurang-kurangnya 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Bank juga harus memenuhi PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23 Tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (CONTINUED)

On 31 December 2025 and 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) complies with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning Commercial Bank Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks as amended several times by PBI No.22/3/PBI/2020 dated 24 March 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 dated 17 December 2021, and PBI No. 24/4/PBI/2022 dated 25 February 2022, Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022 and PADG No. 12 of 2023 dated 27 September 2023, lastly amended by PADG No. 8 of 2025 concerning Implementation Regulations for Fulfilling Mandatory Minimum Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

On 31 December 2025 and 2024 Bank Jambi Conventional and Sharia Business Units received GWM incentives in accordance with Bank Indonesia Regulation Number 11 of 2023 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy of 5.4% (Conventional) and 4.5% (UUS) and 2.8% (Conventional) and 3.3% (UUS)

GWM is the minimum savings that must be maintained by Banks in the form of a Current Account balance with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum liquidity reserve in rupiah that must be maintained by Banks in the form of securities issued by Bank Indonesia, the Republic of Indonesia as well as those issued by other financial service institutions established or established by the government to support government programs for community welfare, as determined by Bank Indonesia.

Current account of macroprudential intermediation ratio (RIM) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIM above the maximum of RIM targeted by BI (94%) and the Mandatory Minimum-Capital Requirements for Commercial Banks (KPMM) is below BI requirement of 14%.

As of December 31, 2025 and 2024 based on the Bank Indonesia regulations above, the Bank is required to maintain primary GWM on average in Rupiah of 9% in one period, while GWM for foreign currency of 4%. For PLM it is 4% in Rupiah.

Bank Indonesia requires each bank in Indonesia to maintain Minimum Requirement of Current Account (GWM) sharia at least 7,5% of its third party deposits denominated in Rupiah.

On 31 December 2025 and 2024, Banks must also comply with PBI No.20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as finalized in PBI No.24/16/PBI/2022 which is explained in Regulation of Members of the Board of Governors Number 23 of 2025 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK

a. Berdasarkan mata uang

a. Based on currency

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
Pihak Berelasi	42,034,891	27,773,341	Related Parties
Pihak Ketiga	468,401,338	821,904,934	Third Parties
Jumlah	510,436,229	849,678,275	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(84,048)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	510,436,229	849,594,227	Total - Net

b. Berdasarkan hubungan

b. Based on the relationship

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	42,034,891	27,773,341	Rupiah
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah	468,401,338	821,904,934	Rupiah
Jumlah	510,436,229	849,678,275	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(84,048)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	510,436,229	849,594,227	Total - Net

c. Berdasarkan bank

c. Based on counterparty bank

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
Bank Umum			Bank
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	411,033,145	764,436,922	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Maybank Indonesia, Tbk	42,227,566	42,717,566	PT Maybank Indonesia, Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	7,517,947	10,408,143	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6,913,493	3,584,150	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	709,187	758,153	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
Sub Jumlah	468,401,338	821,904,934	Sub Total
Pemerintah Daerah			Government Bank
PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	42,034,891	27,773,341	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
Sub Jumlah	42,034,891	27,773,341	Sub Total
Jumlah Rupiah	510,436,229	849,678,275	Total Rupiah
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(84,048)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	510,436,229	849,594,227	Total - Net

6. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	0,00% - 0,25%

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal (penyisihan) Pemulihan tahun berjalan	(84,048)
	84,048
Saldo akhir	--

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai untuk diakui pada 31 Desember 2025 dan 2024.

f. Berdasarkan Kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK (CONTINUED)

d. Average interest rate per year

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	0,00% - 1,25%	Rupiah

e. Changes in allowance for impairment losses

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal (provision) Recovery during the year	--	Beginning balance (provision) Recovery during the year
	(84,048)	
Ending Balances	(84,048)	

Management believes that allowance is sufficient for impairment losses on placement with other banks to be recognized as at December 31, 2025 and 2024.

f. Based on Collectibility

All current accounts with other banks as of December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Bank assessed impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang, dan Jenis

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak ketiga	
Rupiah	
Deposit Facility	817,869,610,498
Fasilitas Bank Indonesia Syariah	181,784,000,000
Call Money	525,000,000,000
SIMA	--
Sub Jumlah	1,524,653,610,498
Jumlah	
Penempatan	1,524,653,610,498
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian	
Penurunan Nilai	(24,818)
Jumlah - Bersih	1,524,653,585,680

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Based on Currency, and Type

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Third parties
		Rupiah
	--	Deposit Facility
	--	Bank Indonesia Sharia Facilities
	--	Call Money
	100,000,000,000	SIMA
	100,000,000,000	Sub total
Total		Total
Placement	100,000,000,000	
Less:		Less:
Allowance for		Allowance for
impairment losses	--	impairment losses
Total - Net	100,000,000,000	Total - Net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

b. Klasifikasi Jangka Waktu Penempatan Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Jatuh Tempo

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
< 1 bulan	1,524,653,610,498
> 1 bulan < 3 bulan	--
>1 bulan ≤ 3 bulan	--
Jumlah	1,524,653,610,498
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24,818)
Jumlah - Bersih	1,524,653,585,680

c. Berdasarkan bank

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak ketiga Rupiah	
<i>Deposit Facility</i>	
Bank Indonesia	817,869,610,498
<i>Fasilitas Bank Indonesia Syariah</i>	
Bank Indonesia	181,784,000,000
<i>Call Money</i>	
BPD Kalimantan Tengah	150,000,000,000
BPD Sulawesi Tenggara	150,000,000,000
BPD Sulawesi Tengah	150,000,000,000
BPD Maluku dan Maluku Utara	75,000,000,000
Sub Jumlah Call Money	525,000,000,000
SIMA	
BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	--
Jumlah	
Penempatan	1,524,653,610,498
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24,818)
Jumlah - Bersih	1,524,653,585,680

d. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (CONTINUED)

b. Classification of Placement's Period by Residual Period to Maturity Date

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
< 1 month	100,000,000,000	< 1 month
> 1 month < 3 months	--	> 1 month < 3 months
>1 bulan ≤ 3 bulan	--	>1 bulan ≤ 3 bulan
Total	100,000,000,000	Total
Less:		Less:
Allowance for impairment losses	--	Allowance for impairment losses
Total - Net	100,000,000,000	Total - Net

c. Based on counterparty bank

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Third parties Rupiah		Third parties Rupiah
<i>Deposit Facility</i>		Deposit Facility
Bank Indonesia	--	Bank Indonesia
<i>Bank Indonesia Sharia Facilities</i>		Bank Indonesia Sharia Facilities
Bank Indonesia	--	Bank Indonesia
<i>Call Money</i>		Call Money
BPD Kalimantan Tengah	--	BPD Kalimantan Tengah
BPD Sulawesi Tenggara	--	BPD Sulawesi Tenggara
BPD Sulawesi Tengah	--	BPD Sulawesi Tengah
BPD Maluku and Gorontalo	--	BPD Maluku and Gorontalo
Sub Total Call Money	--	Sub Total Call Money
SIMA		SIMA
BPD Kalimantan Timur and Kalimantan Utara	100,000,000,000	BPD Kalimantan Timur and Kalimantan Utara
Total		Total
Placement	100,000,000,000	Placement
Less:		Less:
Allowance for impairment losses	--	Allowance for impairment losses
Total - Net	100,000,000,000	Total - Net

d. By Bank Indonesia's Collectibility Classification

All placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Bank assessed impairment in placement individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(CONTINUED)

d. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia (Lanjutan)

d. By Bank Indonesia's Collectibility Classification (Continued)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	100,000,000,000	--	--	--	100,000,000,000
Pemindahan Dari Aset Keuangan yang Mengalami Penurunan Nilai/Transfer From Credit- Impaired Financial Assets	--	--	--	--	--
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/Net Measurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,524,653,610,498	--	--	--	1,524,653,610,498
Pembayaran Kembali/Repayment	(100,000,000,000)	--	--	--	(100,000,000,000)
Valuta Asing dan Perubahan Lain Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2025/Balance at December 31, 2025	1,524,653,610,498	--	--	--	1,524,653,610,498
31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	100,000,000,000	--	--	--	100,000,000,000
Pemindahan Dari Aset Keuangan yang Mengalami Penurunan Nilai/Transfer From Credit- Impaired Financial Assets	--	--	--	--	--
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/Net Measurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	--	--	--	100,000,000,000	100,000,000,000
Pembayaran Kembali/Repayment	(100,000,000,000)	--	--	--	(100,000,000,000)
Valuta Asing dan Perubahan Lain Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/Balance at December 31, 2024	--	--	--	100,000,000,000	100,000,000,000

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(CONTINUED)

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan Pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	--	--	--	--	--
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian /Net Remeasurement of Loss Allowance	24,818	--	--	--	24,818
Aset Keuangan Baru Yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2025/ Balance at December 31, 2025	24,818	--	--	--	24,818
	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	(36)	--	--	--	(36)
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian /Net Remeasurement of Loss Allowance	36	--	--	--	36
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	--	--	--	--	--

f. Penempatan Pada Bank Lain yang Digunakan Sebagai Jaminan

f. Placements With Other Banks Pledged as Collateral

Tidak terdapat penempatan pada Bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2025 and 2024.

g. Tingkat Suku Bunga/ Bagi Hasil Pertahun

g. Annual Interest Rate/ Profit Sharing

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	4,78%	6,40%	Rupiah

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan Mata Uang

a. Based on Currency

31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Rupiah			Fair Value Through Profit Loss Rupiah
Reksadana	225,000,000,000	225,185,740,174	Mutual Funds
Sub Jumlah	225,000,000,000	225,185,740,174	Sub Total
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Rupiah			Fair Value Through Other Comprehensive Income Rupiah
Obligasi Negara	1,531,699,000,000	1,620,811,798,998	Government Bonds
Obligasi Syariah	826,486,000,000	846,334,767,735	Sharia Bonds
Reksadana	26,588,628,762	26,911,946,488	Mutual Fund
Obligasi Bank	15,000,000,000	15,078,000,000	Bank Bonds
Sub Jumlah	2,399,773,628,762	2,509,136,513,221	Sub Total
Biaya Perolehan Diamortisasi Rupiah			Amortized Cost Rupiah
Sukuk Negara	311,040,000,000	307,390,732,528	Sukuk
Obligasi Syariah	70,000,000,000	67,215,827,850	Sharia Bonds
Sub Jumlah	381,040,000,000	374,606,560,378	Sub Total
Jumlah Efek - Efek	3,005,813,628,762	3,108,928,813,773	Total Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(1,059,909)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih		3,108,927,753,864	Total - Net

31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Rupiah			Fair Value Through Profit Loss Rupiah
Reksadana	320,000,000,000	320,196,702,427	Mutual Funds
Sub Jumlah	320,000,000,000	320,196,702,427	Sub Total
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Rupiah			Fair Value Through Other Comprehensive Income Rupiah
Obligasi Negara	1,592,069,000,000	1,576,471,864,660	Government Bonds
Obligasi Syariah	668,924,000,000	654,856,755,706	Sharia Bonds
Reksadana	38,294,314,381	38,542,976,421	Mutual Fund
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	36,695,000,000	35,659,834,050	Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)
Obligasi Korporasi	15,000,000,000	15,032,700,000	Corporate Bonds
Sub Jumlah	2,350,982,314,381	2,320,564,130,837	Sub Total

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

a. Berdasarkan Mata Uang (Lanjutan)

a. Based on Currency (Continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Cost
Rupiah			Rupiah
Sukuk Negara	311,040,000,000	307,462,481,330	Sukuk
Obligasi Syariah	70,000,000,000	66,965,773,018	Sharia Bonds
Sub Jumlah	381,040,000,000	374,428,254,348	Sub Total
Jumlah			Total Marketable
Efek - Efek	3,052,022,314,381	3,015,189,087,612	Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai		(9,206)	impairment losses
Jumlah - Bersih		3,015,189,078,406	Total - Net

b. Berdasarkan Hubungan

b. Based on Relationship

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga			Third Parties
Obligasi Negara	1,620,811,798,998	1,576,471,864,660	Government Bonds
Obligasi Syariah	846,334,767,735	721,822,528,724	Sharia Bonds
Sukuk Negara	374,606,560,378	307,462,481,330	Sukuk
Reksadana	252,097,686,662	358,739,678,848	Mutual Funds
Sekuritas Rupiah Bank			Sekuritas Rupiah Bank
Indonesia (SRBI)	--	35,659,834,050	Indonesia (SRBI)
Obligasi Korporasi	15,078,000,000	15,032,700,000	Corporate Bond
Sub Jumlah			Sub Total
Efek - Efek	3,108,928,813,773	3,015,189,087,612	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	(1,059,909)	(9,206)	impairment losses
Jumlah			Total Marketable
Efek-Efek	3,108,927,753,864	3,015,189,078,406	Securities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh surat berharga merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2025 and 2024, all marketable securities represent transactions with third parties.

c. Berdasarkan Penerbit

c. Based on Issuer

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Negara	2,841,753,127,111	2,605,756,874,714	Government
Korporasi	252,097,686,662	358,739,678,848	Corporate
Bank	15,078,000,000	15,032,700,000	Bank
Bank Indonesia	--	35,659,834,050	Bank Indonesia
Sub Jumlah			Sub Total
Efek - Efek	3,108,928,813,773	3,015,189,087,612	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	(1,059,909)	(9,206)	impairment losses
Jumlah Efek-Efek	3,108,927,753,864	3,015,189,078,406	Total Marketable Securities

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

d. Berdasarkan Peringkat

d. Based on Ratings

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
<u>Nilai Wajar Melalui</u>				<u>Total Fair Value</u>
<u>Laba Rugi</u>				<u>Through Profit Loss</u>
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
Rupiah				Rupiah
Trimegah				Trimegah
Kas Syariah	Pefindo	idAAA	100,096,741,480	Kas Syariah
RDS Pasar Uang				RDS Pasar Uang
PNM Arafah	Pefindo	idAAA	100,074,375,248	PNM Arafah
RDS Kisi Money				RDS Kisi Money
Market Sharia	Pefindo	idAAA	25,014,623,446	Market Sharia
Sub Jumlah Nilai				Sub Total
Wajar Melalui				Fair Value Through
Laporan Laba Rugi			225,185,740,174	Profit Loss
<u>Nilai Wajar Melalui Penghasilan</u>				<u>Total Fair Value Through Other</u>
<u>Komprehensif Lain</u>				<u>Comprehensive Income</u>
Obligasi Negara				Government Bonds
Rupiah				Rupiah
PBS038	-	-	712,013,450,036	PBS038
FR0107	-	-	478,361,738,687	FR0107
FR0083	-	-	203,487,468,288	FR0083
FR0106	-	-	176,665,164,408	FR0106
FR0102	-	-	176,055,875,991	FR0102
FR0108	-	-	141,292,661,755	FR0108
PBS033	-	-	114,922,283,100	PBS033
FR0088	-	-	66,871,827,577	FR0088
FR0080	-	-	66,253,323,468	FR0080
FR0105	-	-	61,027,818,180	FR0105
FR0092	-	-	57,924,552,399	FR0092
FR0103	-	-	52,461,231,592	FR0103
FR0084	-	-	45,206,279,680	FR0084
FR0097	-	-	44,649,678,035	FR0097
FR0076	-	-	27,472,497,078	FR0076
FR0072	-	-	23,081,681,859	FR0072
PBS034	-	-	19,399,034,600	PBS034
			2,467,146,566,733	
Obligasi Bank				Corporate Bonds
Rupiah				Rupiah
Obligasi Berkelanjutan I				Obligasi Berkelanjutan I
Bank Mandiri			15,078,000,000	Bank Mandiri
Reksadana				Mutual fund
Rupiah				Rupiah
RD Terproteksi PNM	Pefindo	idAAA	26,911,946,488	RD Terproteksi PNM
Sub Jumlah				Sub Total Fair Value
Nilai Wajar Melalui				Through Other
Penghasilan				Comprehensive
Komprehensif Lain			2,509,136,513,221	Income

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

d. Berdasarkan Peringkat (Lanjutan)

d. Based on Ratings (Continued)

31 Desember 2025/December 31, 2025			
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Cost
Obligasi Syariah			Sharia Bonds
Rupiah			Rupiah
PBS004	-	67,215,827,850	PBS004
Sukuk Negara			Sukuk
Rupiah			Rupiah
PBS004	-	179,885,687,889	PBS004
PBS005	-	127,505,044,639	PBS005
Sub Jumlah			Sub Total
Biaya Perolehan			Acquisition Cost
Diamortisasi		374,606,560,378	Amortized
Jumlah			Total
Efek-Efek		3,108,928,813,773	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai		(1,059,909)	impairment losses
Jumlah - Bersih		3,108,927,753,864	Total - Net

31 Desember 2024/December 31, 2024			
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
Nilai Wajar Melalui			Total Fair Value
Laba Rugi			Through Profit Loss
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Rupiah			Rupiah
RD Trim Kas 2			RD Trim Kas 2
Kelas A	-	200,090,556,383	Kelas A
RD Pasar Uang	-		RD Pasar Uang
PNM Dana Maxim	-	100,088,451,059	PNM Dana Maxim
RD Kisi Money	-		RD Kisi Money
Market Fund		20,017,694,985	Market Fund
Sub Jumlah Nilai			Sub Total
Wajar Melalui			Fair Value Through
Laporan Laba Rugi		320,196,702,427	Profit Loss

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

d. Berdasarkan Peringkat (Lanjutan)

d. Based on Ratings (Continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
		Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain					Total Fair Value Through Other Comprehensive Income
Obligasi Negara					Government Bonds
Rupiah					Rupiah
PBS029	-	-	-	289,220,839,510	PBS029
FR0091	-	-	-	241,317,407,621	FR0091
FR0083	-	-	-	234,617,473,712	FR0083
FR0087	-	-	-	234,028,791,304	FR0087
PBS038	-	-	-	190,765,031,340	PBS038
FR0103	-	-	-	186,833,254,783	FR0103
FR0102	-	-	-	108,262,733,478	FR0102
FR0088	-	-	-	102,832,910,198	FR0088
FR0076	-	-	-	82,091,195,652	FR0076
PBS033	-	-	-	75,008,049,300	PBS033
FR0078	-	-	-	62,780,397,826	FR0078
FR0080	-	-	-	62,668,239,826	FR0080
PBS017	-	-	-	60,628,560,176	PBS017
FR0092	-	-	-	55,152,835,656	FR0092
ORI021	-	-	-	46,074,226,576	ORI021
FR0084	-	-	-	45,175,495,652	FR0084
Sekuritas Rupiah Bank					Sekuritas Rupiah Bank
Indonesia (SRBI)					Indonesia (SRBI)
FR0100	-	-	-	35,659,834,050	FR0100
FR0062	-	-	-	29,310,297,826	FR0062
FR0101	-	-	-	20,866,584,776	FR0101
Sukuk Ritel 016	-	-	-	19,914,797,826	Sukuk Ritel 016
PBS030	-	-	-	19,793,075,380	PBS030
FR0089	-	-	-	19,441,200,000	FR0089
FR0097	-	-	-	19,413,597,826	FR0097
FR0093	-	-	-	15,034,797,826	FR0093
FR0093	-	-	-	10,096,826,296	FR0093
Obligasi Bank					Bank Bonds
Rupiah					Rupiah
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri					Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri
	Pefindo		idAAA	15,032,700,000	
Reksadana					Mutual fund
Rupiah					Rupiah
RD Terproteksi PNM					RD Terproteksi PNM
	Pefindo		idAAA	38,542,976,421	
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain				2,320,564,130,837	Fair Value Through Other Comprehensive Income
Biaya Perolehan Diamortisasi					Amortized Cost
Rupiah					Rupiah
Obligasi Syariah					Sharia Bonds
Rupiah					Rupiah
PBS004	-	-	-	66,965,773,018	PBS004
Sukuk Negara					Sukuk
Rupiah					Rupiah
PBS005	-	-	-	179,897,191,760	PBS005
PBS004	-	-	-	127,565,289,570	PBS004
Biaya Perolehan Diamortisasi				374,428,254,348	Amortized Cost
Jumlah Efek - Efek				3,015,189,087,612	Total Marketable Securities
Dikurangi:					Less:
Cadangan Kerugian					Impairment
Penurunan Nilai				(9,206)	losses
Jumlah - Bersih				3,015,189,078,406	Total - Net

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

e. Berdasarkan Kolektibilitas

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Pokok/ Principle	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Pokok/ Principle	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses
Lancar	3,108,928,813,773	(1,059,909)	3,015,189,087,612	(9,206)

Current

f. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025				
Efek-efek/	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Marketable Securities					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	3,015,189,087,612	--	--	--	3,015,189,087,612
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,311,187,422,319	--	--	786,411,382,434	2,097,598,804,753
Pelepasan/Disposal	(1,307,562,977,028)	--	--	(696,296,101,564)	(2,003,859,078,592)
Valuta Asing dan Perubahan Lain/ Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2025/ Balance at December 31, 2025	3,018,813,532,903	--	--	90,115,280,870	3,108,928,813,773
	31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Efek-efek/	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Marketable Securities					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	2,267,422,731,081	--	--	378,957,703,104	2,646,380,434,185
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,003,417,650,000	--	--	445,667,932,600	1,449,085,582,600
Pembayaran Kembali/Repayment	(977,473,822,193)	--	--	(102,803,106,980)	(1,080,276,929,173)
Valuta Asing dan Perubahan Lain/Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	2,293,366,558,888	--	--	721,822,528,724	3,015,189,087,612

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

f. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

f. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses
(Continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The 2025 movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Efek-efek/					
Marketable Securities					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	9,206	--	--	--	9,206
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit					
Ekspektasian 12 Bulan/ 12 Months Expected					
Credit Loss	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit					
Ekspektasian Sepanjang					
Umurnya – Tidak					
Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected					
Credit Loss					
Not Credit-impaired	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit					
Ekspektasian Sepanjang					
Umurnya –Mengalami					
Penurunan Nilai/ Lifetime Expected					
Credit Loss impaired	--	--	--	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih					
Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
- Aset keuangan baru yang					
diterbitkan atau dibeli/ New financial assets originated or purchased	--	--	--	--	--
- Pembayaran kembali/ Repayment	--	--	--	--	--
perubahan lain/ other movement	(1,069,115)	--	--	--	(1,069,115)
Nilai Tercatat 31 Desember 2025/ Balance at December 31, 2025	(1,059,909)	--	--	--	(1,059,909)

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan Pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ <i>Placement With Bank</i> <i>Indonesia and Other Bank</i>					
Nilai Tercatat 1 Januari/ <i>Balance at 1 January</i>	7,807	--	--	--	7,807
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months <i>Expected Credit Loss</i>	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired</i>	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Lifetime Expected Credit Loss Impaired</i>	--	--	--	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ <i>Net Remeasurement of Loss Allowance</i>	--	--	--	--	--
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ <i>New Financial Assets Originated or Purchased</i>	--	--	--	--	--
- Pembayaran Kembali/ <i>Repayment</i>	--	--	--	--	--
- perubahan lain/ <i>other movement</i>	1,399	--	--	--	1,399
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ <i>Balance at December 31, 2024</i>	9,206	--	--	--	9,206

g. Tingkat suku bunga per tahun

g. Annual interest rate

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Interest Rates:
Suku Bunga:			
Rupiah	6,10% - 8,25%	4,90% - 8,25%	Rupiah

h. Klasifikasi Surat Berharga Berdasarkan Sisa Umur

h. Classification of Owned Securities Until Maturity Date

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Sampai dengan 1 bulan	--	--	Up to 1 month
1 - 3 bulan	45,206,279,680	--	1 to 3 months
3 - 12 bulan	15,078,000,000	65,867,301,956	3 to 12 months
12 - 60 bulan	26,911,946,487	297,175,961,951	12 to 60 months
Di atas 60 bulan	3,021,732,587,606	2,652,145,823,705	Over 60 months
Jumlah			Total
Efek - Efek	3,108,928,813,773	3,015,189,087,612	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1,059,909)	(9,206)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	3,108,927,753,864	3,015,189,078,406	Total - Net

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

i. Berdasarkan Kisaran Jatuh Tempo

i. Based on Maturity Date

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi			Fair Value Through Profit Loss
Obligasi tingkat bunga tetap	31-01-2026 s/d 15-05-2027	27-07-2022 s/d 15-05-2027	Fixed rate bonds
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya			Fair Value Through Other Comprehensive Income
Obligasi tingkat bunga tetap	15-02-2026 s/d 15-07-2054	30-12/2020 s/d 15-07-2054	Fixed rate bonds
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Costs
Obligasi tingkat bunga tetap	15-02-2037 s/d 15-04-2043	16-01-2023 s/d 15/04/2043	Fixed rate bonds
Harga pasar surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya pada 31 Desember 2025 dan 2024 berkisar antara 100,43% - 115,51% dan 92,76% - 104,63%.		The market value of the fair value through other comprehensive income securities as of December 31, 2025 and 2024, ranged between 100,43% - 115,51% and 92,76% - 104,63% respectively.	

9. EFEK - EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of marketable securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2025 dan 2024 were as:

31 Desember 2025/December 31, 2025						
Pihak Penjual/ Counterparty	Jangka waktu/ Period	Tanggal Jual kembali/ Resell date	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga Yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Surat utang negara/ Government Bonds						
Bank Indonesia						
VR0070	7 hari/days	7 Januari 2026	22,218,000,000	21,764,686,853	2,869,080	21,747,472,375
					2,869,080	21,747,472,375
31 Desember 2024/December 31, 2024						
Pihak Penjual/ Counterparty	Jangka waktu/ Period	Tanggal Jual kembali/ Resell date	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga Yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Surat utang negara/ Government Bonds						
Bank Indonesia						
FR0096	3 hari/ days	3 Januari 2025	25,000,000,000	23,756,196,039	4,091,354	23,760,287,393
					4,091,354	23,760,287,393

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

Annual fixed interest rates:

	Presetase/ Percentage (%)	Contractual interest rate:
Tingkat suku bunga kontrak		
2025	4,75%	2025
2024	6,2%	2024

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	
Konsumsi	8,447,394,011,807
Investasi	940,014,812,374
Sindikasi	433,686,039,064
Modal Kerja	239,907,433,922
Karyawan	72,768,516,128
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	10,133,770,813,295
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(233,607,472,025)
Jumlah - Bersih	9,900,163,341,270

b. Berdasarkan Hubungan

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak Berelasi	
Konsumsi	33,396,363,217
Karyawan	5,104,455,331
Modal Kerja	2,680,000,000
Investasi	992,679,860
Sub Jumlah	
Pihak Berelasi	42,173,498,408
Pihak Ketiga	
Konsumsi	8,413,997,648,590
Investasi	939,022,132,514
Sindikasi	433,686,039,064
Modal Kerja	237,227,433,922
Karyawan	67,664,060,797
Sub Jumlah Pihak Ketiga	10,091,597,314,887
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	10,133,770,813,295
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(233,607,472,025)
Jumlah - Bersih	9,900,163,341,270

10. LOANS

a. Based on Type and Currency

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	
Konsumsi	8,211,929,608,545
Investment	859,899,836,762
Syndicated	403,292,432,567
Working Capital	203,146,573,612
Employee	64,764,930,956
Total Loans	9,743,033,382,442
Allowance for impairment losses	(211,674,156,554)
Total - Net	9,531,359,225,888

b. Based on Relationship

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Related Parties	
Consumer	6,926,272,884
Employee	3,203,448,435
Working Capital	3,057,931,599
Investment	118,477,129
Sub Total Related Parties	13,306,130,047
Third Parties	
Consumer	8,205,003,335,661
Investment	856,841,905,163
Syndicated	203,028,096,483
Working Capital	403,292,432,567
Employee	61,561,482,521
Sub Total Third Parties	9,729,727,252,395
Total Loans	9,743,033,382,442
Less: Allowance For Impairment Losses	(211,674,156,554)
Total - Net	9,531,359,225,888

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10 LOANS (CONTINUED)

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

c. Based on Economic Sector:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
Rumah Tangga	8,517,859,482,796	8,274,555,224,180	Household
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	721,361,342,444	628,234,259,622	Agriculture, Hunting and Forestry
Konstruksi	353,940,146,136	384,963,140,276	Construction
Perdagangan Besar dan Eceran	318,947,693,423	303,944,255,186	Wholesale and Groceries
Industri Pengolahan	105,811,768,621	38,371,133,514	Manufacturing Industry
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	65,662,477,464	57,446,849,515	Hotel, Food and Beverages
Jasa Perorangan Melayani Rumah Tangga	25,702,272,775	1,076,513,945	Individual Household Services
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,397,500,546	25,015,655,322	Health and Social Service
Real Estate	4,801,349,074	6,372,526,451	Real estate
Transportasi, Pergudangan	2,559,064,781	2,407,956,710	Transportation, Warehousin
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2,161,191,953	2,659,756,645	Others
Jasa Pendidikan	510,844,097	968,209,731	Education Service
Listrik, Gas, dan Air	407,028,317	1,381,308,352	Utilities Industry
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	364,218,137	15,174,314,694	Social Culture and Other Entertainment Service
Pertambangan dan Penggalian	284,432,731	462,278,299	Mining and excavation
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	10,133,770,813,295	9,743,033,382,442	Total Loans
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(233,607,472,025)	(211,674,156,554)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	9,900,163,341,270	9,531,359,225,888	Total - Net

d. Berdasarkan Penilaian Kolektif dan Individual

d. Based on Collective and Individual Assessment

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pokok			Principal
Kolektif	9,964,690,990,392	9,572,963,454,421	Collective
Individual	169,079,822,903	170,069,928,021	Individual
	10,133,770,813,295	9,743,033,382,442	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			Allowance for Impairment Losses
Kolektif	(195,638,761,402)	(173,643,410,563)	Collective
Individual	(37,968,710,623)	(38,030,745,991)	Individual
	(233,607,472,025)	(211,674,156,554)	
Jumlah - Bersih	9,900,163,341,270	9,531,359,225,888	Total - Net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10 LOANS (CONTINUED)

e. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

e. Based on Bank Indonesia Collectibility:

31 Desember 2025/December 31, 2025						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ Consumer	8,080,819,786,963	189,872,903,696	14,674,471,079	19,380,477,569	142,646,372,500	8,447,394,011,807
Sindikasi/ Syndicated	433,686,039,064	--	--	--	--	433,686,039,064
Modal kerja/ Working capital	216,157,614,739	3,468,217,200	1,168,437,913	206,260,186	18,906,903,884	239,907,433,922
Investasi/ Investments	894,285,486,556	20,018,295,844	1,773,142,215	1,610,012,343	22,327,875,416	940,014,812,374
Karyawan/ Employees	71,668,800,515	455,187,500	--	--	644,528,113	72,768,516,128
Jumlah/ Total	9,696,617,727,837	213,814,604,240	17,616,051,207	21,196,750,098	184,525,679,913	10,133,770,813,295
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai/						
Allowance for						
Impairment Losses	(53,113,092,707)	(44,852,078,859)	(10,401,336,813)	(12,919,309,223)	(112,321,654,423)	(233,607,472,025)
Jumlah - Bersih/						
Total - Net	9,643,504,635,130	168,962,525,381	7,214,714,394	8,277,440,875	72,204,025,490	9,900,163,341,270
31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ Consumer	7,899,937,447,454	161,789,807,765	11,810,393,100	14,921,520,598	123,470,439,628	8,211,929,608,545
Investasi/ Investments	818,420,009,242	17,862,030,734	928,959,821	1,406,250,995	21,282,585,970	859,899,836,762
Sindikasi/ Syndicated	403,292,432,567	-	--	--	--	403,292,432,567
Modal kerja/ Working capital	178,834,652,226	3,967,931,271	216,590,831	308,824,443	19,818,574,841	203,146,573,612
Karyawan/ Employees	63,594,108,775	512,958,710	--	152,994,621	504,868,850	64,764,930,956
Jumlah/ Total	9,364,078,650,264	184,132,728,480	12,955,943,752	16,789,590,657	165,076,469,289	9,743,033,382,442
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai/						
Allowance for						
Impairment Losses	(50,592,978,725)	(39,201,712,347)	(7,773,966,528)	(11,510,299,598)	(102,595,199,356)	(211,674,156,554)
Jumlah - Bersih/						
Total - Net	9,313,485,671,539	144,931,016,133	5,181,977,224	5,279,291,059	62,481,269,933	9,531,359,225,888

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10 LOANS (CONTINUED)

f. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

f. Based on Economic Sector and Bank Indonesia Collectibility:

	31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtfull	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rumah Tangga/ Household	8,150,463,183,563	190,249,898,238	14,674,471,079	19,380,477,569	143,091,452,347	8,517,859,482,796
Pertanian, Kehutanan Perikanan/Agriculture, Fisheries, and Forestry	702,118,818,309	9,535,085,288	813,517,331	1,013,519,948	7,880,401,568	721,361,342,444
Konstruksi/ Construction	346,254,492,157	451,186,770	1,094,351,435	--	6,140,115,774	353,940,146,136
Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale	303,654,684,763	7,743,284,250	1,017,711,362	598,104,452	5,933,908,596	318,947,693,423
Industri Pengolahan/ Utilities industry	104,558,987,156	562,524,611	--	31,058,126	659,198,728	105,811,768,621
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Hotel, Food and Beverage	41,721,602,447	3,790,441,521	--	61,875,159	20,088,558,337	65,662,477,464
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga /Individual and Household Service	24,937,820,627	574,053,400	16,000,000	--	174,398,748	25,702,272,775
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Healthy and Social Service	12,850,802,088	393,300,306	--	--	153,398,152	13,397,500,546
Real estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rent and Service Company	4,170,412,717	436,636,898	--	10,150,867	184,148,592	4,801,349,074
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	2,457,500,804	--	--	101,563,977	--	2,559,064,781
Jasa Pendidikan/ Education	490,193,292	--	--	--	20,650,805	510,844,097
Listrik, Gas dan Air/ Water, Gas, and Electricity	407,028,317	--	--	--	--	407,028,317
Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perseorangan Lainnya/Social Service, Social Culture, and Other Entertainment Service	364,218,137	--	--	--	--	364,218,137
Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	284,432,731	--	--	--	--	284,432,731
Lainnya/Others	1,883,550,729	78,192,958	--	--	199,448,266	2,161,191,953
Jumlah/ Total	9,696,617,727,837	213,814,604,240	17,616,051,207	21,196,750,098	184,525,679,913	10,133,770,813,295
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/Allowance for Impairment Losses	(53,113,092,707)	(44,852,078,859)	(10,401,336,813)	(12,919,309,223)	(112,321,654,423)	(233,607,472,025)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	9,643,504,635,130	168,962,525,381	7,214,714,394	8,277,440,875	72,204,025,490	9,900,163,341,270

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

f. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia: (Lanjutan)

f. Based on Economic Sector and Bank Indonesia Collectibility: (Continued)

	31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rumah Tangga/ Household	7,961,683,004,964	162,302,766,475	11,719,077,310	15,074,515,219	123,775,860,212	8,274,555,224,180
Konstruksi/ Construction	377,110,537,155	1,109,727,347			6,742,875,774	384,963,140,276
Listrik, Gas dan Air/ Water, Gas, and Electricity	1,381,308,352	--	--	--	--	1,381,308,352
Pertanian, Kehutanan Perikanan/Agriculture, Fisheries, and Forestry	611,299,652,616	8,350,188,761	391,744,269	1,140,238,725	7,052,435,251	628,234,259,622
Industri Pengolahan/ Utilities industry	37,333,561,751	373,266,332	--	14,678,766	649,626,665	38,371,133,514
Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale	289,561,391,418	7,409,304,425	452,159,873	392,129,945	6,129,269,525	303,944,255,186
Real estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rent and Service Company	5,300,560,646	887,817,213	--	--	184,148,592	6,372,526,451
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Hotel, Food and Beverage	33,643,502,884	3,356,248,359	301,646,510	14,629,849	20,130,821,913	57,446,849,515
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	2,280,685,445	127,271,265	--	--	--	2,407,956,710
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perseorangan Lainnya/Social Service, Social Culture, and Other Entertainment Services	15,064,291,087	--	--	--	110,023,607	15,174,314,694
Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	462,278,299	--	--	--	--	462,278,299
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Healthy and Social Service	24,432,863,043	68,254,929	91,315,790	153,398,153	269,823,407	25,015,655,322
Jasa Pendidikan/ Education Services	936,625,388	--	--	31,584,343	--	968,209,731
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/Individual and Household Service	953,630,571	122,883,374	--	--	--	1,076,513,945
Lainnya/Others	2,634,756,645	25,000,000	--	--	--	2,659,756,645
Jumlah/ Total	9,364,078,650,264	184,132,728,480	12,955,943,752	16,821,175,000	165,044,884,946	9,743,033,382,442
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/Allowance for Impairment Losses	(50,592,978,725)	(39,201,712,347)	(7,773,966,528)	(11,510,299,598)	(102,595,199,356)	(211,674,156,554)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	9,313,485,671,539	144,931,016,133	5,181,977,224	5,310,875,402	62,449,685,590	9,531,359,225,888

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

g. Pinjaman Bermasalah dan Penyisihan Penurunan Nilai
Berdasarkan Sektor Ekonomi (NPL)

g. Non-performing Loans and Allowance for Impairment Losses by
Economic Sector

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Pokok/ Pinciple	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment losses	Pokok/ Pinciple	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment losses
Rumah Tangga/ Household	177,146,400,995	(111,584,397,207)	150,569,452,741	(98,538,830,730)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Hotel, Food and Beverage	20,150,433,496	(13,965,524,063)	20,447,098,272	(14,020,918,242)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Fisheries, and Forestry	9,707,438,847	(3,546,660,999)	8,584,418,245	(3,268,909,177)
Konstruksi/ Construction	7,234,467,209	(3,534,621,087)	6,742,875,774	(3,205,724,820)
Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale	7,549,724,410	(2,439,096,952)	6,973,559,343	(2,284,839,790)
Industri Pengolahan/ Utilities Industry	690,256,854	(217,302,709)	664,305,431	(212,754,832)
Bukan Lapangan Usaha Lainnya/ Other Services	199,448,266	(110,409,818)	290,764,056	(130,661,542)
Real Estate	194,299,459	(63,591,883)	184,148,592	(58,976,641)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Healthy and Social Service	153,398,152	(84,917,569)	153,398,153	(89,958,607)
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	101,563,977	(31,973,789)	--	--
Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	--	--	110,023,607	(35,236,885)
Professional, Ilmiah dan Teknik/ Professional scientific and thecnique	--	--	70,375,141	(22,538,806)
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga /Individual and Household Service	190,398,748.0	(57,303,215)	--	--
Jasa Pendidikan/ Education Service	20,650,805	(6,501,168)	31,584,343	(10,115,410)
Jumlah/ Total	223,338,481,218	(135,642,300,459)	194,822,003,698	(121,879,465,482)

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL kotor) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 2,20% dan 2,01% dan masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Non-performing loans - gross to total loan ratios are 2,20% and 2,01% as of December 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah bersih (rasio NPL bersih) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 0,89% dan 0,75% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Non-performing loans - net to total loan ratios are 0,89% and 0,75% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

h. Jangka Waktu (Sesuai Dengan Perjanjian Kredit)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Jangka Waktu	
Sampai Dengan	
1 Tahun	6,413,505,183
1 - 2 Tahun	105,654,288,297
2 - 5 Tahun	1,954,798,443,384
Lebih Dari 5 Tahun	8,066,904,576,431
Jumlah	10,133,770,813,295
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(233,607,472,025)
Jumlah - Bersih	9,900,163,341,270

i. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Jangka Waktu	
Sampai Dengan	
1 Tahun	153,705,746,287
1 - 2 Tahun	1,070,142,357,820
2 - 5 Tahun	1,530,035,221,276
Lebih Dari 5 Tahun	7,379,887,487,912
Jumlah	10,133,770,813,295
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(233,607,472,025)
Jumlah - Bersih	9,900,163,341,270

j. Tingkat Suku Bunga Per Tahun

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Kredit konsumtif	1,50%-21,79%
Kredit Sindikasi	6,25%-10,50%
Kredit modal kerja	6,00%-19,87%
Kredit investasi	6,00%-13,00%
Kredit pegawai	6,00%-19,53%

10. LOANS (CONTINUED)

h. Terms (Based on Agreements Covering Loan)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Maturity Period
		Up to
		1 Year
		1 - 2 Years
		2 - 5 Years
		Over 5 Years
Jumlah	9,743,033,382,442	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,156,554)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888	Total - Net

i. Based on Remaining Period Maturity

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Maturity Period
		Up to
		1 Year
		1 - 2 Years
		2 - 5 Years
		Over 5 Years
Jumlah	9,743,033,382,442	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,156,554)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888	Total - Net

j. Annual Interest Rate

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kredit konsumtif	1,50%-21,79%	Consumption loan
Kredit Sindikasi	6,25%-10,50%	Syndication loan
Kredit modal kerja	6,00%-19,87%	Working capital loan
Kredit investasi	6,00%-13,00%	Investment loan
Kredit pegawai	6,00%-19,53%	Employee loan

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

k. Pinjaman yang Direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2025 dan 2024:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Perpanjangan Jangka Waktu	
Lancar	337,611,378,106
Dalam perhatian khusus	3,035,095,920
Macet	651,413,836
Jumlah	341,297,887,862
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,070,114,269)
Jumlah - Bersih	317,227,773,593

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp651.413.836 dan Rp623.882.674

l. Pinjaman Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp433.686.039.064 dan Rp403.292.432.567.

Persentase bagian Bank Jambi dalam pinjaman sindikasi, dimana Bank Jambi bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
% Partisipasi	0,22%-2,98%

10. LOANS (CONTINUED)

k. Restructured Loans

Below are the types and amounts of restructured loans as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Extension of Loan Maturity Dates
	338,795,990,773	Current
	2,774,945,096	Special mention
	623,882,674	Loss
Total	342,194,818,543	
		Allowances for impairment losses
	(24,114,026,234)	
Total - Net	318,080,792,309	

Restructured loans and those categorized as non-performing loan amounted to Rp651,413,836 and Rp623,882,674 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

l. Syndicated Loans

Syndicated loan represents loan provided to borrowers under syndication agreements with other Banks.

Bank participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp433,686,039,064 and Rp403,292,432,567, respectively.

Bank Jambi's percentage share in syndicated loans, where Bank Jambi acts as the syndication member, are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	0,69-60%	% Participation

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

m. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

m. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	2025				Jumlah/ Total
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit	Syariah/ Sharia	
Pinjaman yang Diberikan/					
Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	8,444,120,880,781	154,329,637,041	191,517,453,014	953,065,411,606	9,743,033,382,442
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(156,070,916,220)	109,189,878,025	46,881,038,196	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	44,980,784,395	(72,050,452,115)	27,069,667,720	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/Lifetime Expected Credit Loss impaired	5,686,134,744	5,025,041,599	(10,711,176,343)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Measurement of Loss Allowance	(837,182,053,360)	(18,760,545,138)	(12,608,683,102)	(82,494,282,523)	(951,045,564,123)
- Penghapusbukuan/Write Off	--	--	--	--	--
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,817,436,609,735	8,579,236,330	1,231,781,546	300,815,396,692	2,128,063,024,303
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(643,606,973,473)	(10,573,857,893)	(27,128,643,276)	(104,970,554,686)	(786,280,029,327)
- Perubahan Lain/ Other Movements	-	--	--	--	--
Nilai Tercatat					
31 Desember 2025/Balance at December 31, 2025	8,675,364,466,602	175,738,937,850	216,251,437,754	1,066,415,971,089	10,133,770,813,295

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)	10. LOANS (CONTINUED)				
m. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)	m. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses (Continued)				
	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman yang Diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	8,041,092,654,543	74,454,534,697	318,070,813,376	866,511,942,278	9,300,129,944,894
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(169,442,850,971)	122,413,305,677	47,029,545,294	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	24,043,206,894	(42,458,591,967)	18,415,385,073	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/Lifetime Expected Credit Loss impaired	169,105,545,066	13,334,796,591	(182,440,341,657)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Measurement of Loss Allowance	(1,532,458,182,862)	(20,863,450,729)	(8,862,379,295)	(60,372,556,773)	(1,622,556,569,659)
- Penghapusbukuan/Write Off	--	--	--	--	--
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,914,596,443,647	7,490,516,628	328,250,679	303,057,910,878	2,225,473,121,832
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(2,815,935,535)	(41,473,856)	(1,023,820,457)	(156,131,884,777)	(160,013,114,625)
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	8,444,120,880,781	154,329,637,041	191,517,453,014	953,065,411,606	9,743,033,382,442

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The 2025 and movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman Yang Diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	40,593,947,537	37,677,461,250	121,004,033,082	12,398,714,684	211,674,156,554
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(764,808,150)	493,617,433	271,190,716	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	8,995,426,576	(16,688,292,247)	7,692,865,671	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Impaired	4,397,199,005	4,047,942,743	(8,445,141,748)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	(14,843,062,002)	18,165,236,846	25,210,274,174	2,641,127,540	31,173,576,557
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	5,820,795,498	1,492,944,801	681,884,586	3,085,286,254	11,080,911,139
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(1,298,669,994)	(2,240,615,329)	(15,647,799,484)	(1,134,087,419)	(20,321,172,226)
- Penghapusbukuan/Write-off	--	--	--	--	--
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2025/Balance at December 31, 2025	42,900,828,471	42,948,295,497	130,767,306,997	16,991,041,059	233,607,472,025

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman Yang Diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	27,224,473,468	17,629,629,468	159,117,808,717	10,701,715,841	214,673,627,494
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(2,125,661,340)	1,127,400,205	998,261,135	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	6,300,123,458	(11,640,783,304)	5,340,659,846	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Impaired	59,849,745,754	9,913,361,396	(69,763,107,150)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	(56,476,369,137)	19,053,034,949	25,529,503,146	171,522,290	(11,722,308,752)
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	5,826,336,187	1,595,827,951	243,699,685	3,113,914,118	10,779,777,941
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(4,700,853)	(1,009,415)	(462,792,297)	(1,588,437,565)	(2,056,940,130)
- Penghapusbukuan/Write-off	--	--	--	--	--
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/Balance at December 31, 2024	40,593,947,537	37,677,461,250	121,004,033,082	12,398,714,684	211,674,156,554

n. Kredit Dihapusbukukan

Tidak terdapat kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

n. Written-off Loans

There were no credits written off as of December 31, 2025 and 2024.

o. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan Dengan Pinjaman yang Diberikan

Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Jambi per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 11,23% dan 10,68%.

o. Other Significant Information Relating to Loans

Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.

The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for Bank Jambi as of December 31, 2025 and 2024 was 11,23% and 10,68%, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

o. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan Dengan Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 5-6%.

Kredit Program Pemerintah terdiri atas KUR, KUMK-SUP-005, KPEN-RP, PUMP-KB, FLPP, Bapertarum-PNS dan lain-lain. Saldo kredit program pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.870.700.166.801 dan Rp2.969.532.342.920.

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pengadaan barang-barang modalnya.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp6.110.000.000 dan Rp1.400.000.000.

Berdasarkan PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum Tanggal 05 Oktober 2006 serta POJK No.32/POJK.03/2018 Tanggal 26 Desember 2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No.38/POJK.03/2019 Tentang Perubahan atas Peraturan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 Tanggal 19 Desember 2019 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Jambi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Komisaris, Pemimpin Divisi, Pemimpin Satuan, dan Pemimpin Cabang disebut sebagai pihak berelasi dengan Bank Jambi. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait adalah 10% dari modal Bank Jambi.

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar/ maupun melampaui terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

p. Informasi Syariah

1. Berdasarkan Jenis Akad

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Murabahah	650,178,734,964
Musyarakah	416,132,209,832
Ijarah - bersih	105,026,292
Jumlah Piutang dan Pembiayaan	1,066,415,971,088
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian	
Penurunan Nilai	(16,991,041,058)
Jumlah - Bersih	1,049,424,930,030

10. LOANS (CONTINUED)

o. Other Significant Information Relating to Loans (Continued)

Loans receivable provided to the bank's employed represents housing loan with a period of 1 to 15 years. The average interest rate for the years ended December 31, 2025 and 2024 are 5-6%.

Government Program Loans consist of KUR, KUMK-SUP-005, KPEN-RP, PUMP-KB, FLPP, Bapertarum-PNS. The outstanding balances of as of December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp1,870,700,166,801 and Rp2,969,532,342,920, respectively.

Working capital or investment loans are granted to the debtors for the purpose of working capital and procurement of capital goods.

Consumer credit consist of home loan, vehicle loan, and other personal loans.

Time Deposits blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp6,110,000,000 and Rp1,400,000,000, respectively

Based on Bank Indonesia Regulation Number 8/13/PBI / 2006 concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation Number 7/3/PBI/2005 Concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, dated October 05, 2006 and POJK No.32/POJK.03/2018 dated December 26, 2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks and No.38/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Amendment to Regulation of The Financial Services Authority Number 32/POJK.03/2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by Bank Jambi through ownership, management or financial, such as Director, Commissioner, Division Head, Unit Head and Branch Head are considered related parties of Bank Jambi. Under this regulation, the Legal Lending Limit (BMPK) for related party borrowers is 10% of Bank Jambi's capital.

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia and OJK as of December 31, 2025 and 2024 there were no loans granted which breach/ exceed the maximum Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia for third parties and related parties.

p. Sharia Information

1. Based on Type of Agreement

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Murabahah	603,664,276,521	Murabahah
Musyarakah	349,275,985,961	Musyarakah
Ijarah - Net	125,149,124	Ijarah - Net
Jumlah Piutang dan Pembiayaan	953,065,411,606	Total financing and receivables
Dikurangi:		Less:
Cadangan Kerugian		Allowance for
Penurunan Nilai	(12,398,714,684)	Impairment losses
Jumlah - Bersih	940,666,696,922	Total - Net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

p. Informasi Syariah (Lanjutan)

2. Kisaran Tingkat Margin Rata-rata Per Tahun

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Murabahah Modal Kerja	3,17%-9,50% Flat
Murabahah Investasi	4,69%-8,00% Flat
Murabahah Konsumsi	3,00%-8,81% Flat
Murabahah KPR iB	5,00%-8,00% Flat
Musyarakah Modal Kerja	6,00%-11,90% Efektif
Musyarakah Investasi	6,00%-11,30% Efektif

3. Ikhtisar Pembiayaan Bermasalah Menurut Sektor Ekonomi adalah Sebagai Berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024
	Pokok/ Principle	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment loss	Pokok/ Principle
Rupiah			Minimum Penyisihan/ Minimum Allowance
Rumah Tangga/ Household	3,837,324,874	(1,652,826,205)	2,574,025,087
Pertanian, Kehutanan Perikanan/Agriculture, Fisheries, and Forestry	105,000,000	(15,750,000)	169,166,666
Bukan Lapangan Usaha Lainnya/	91,315,790	(13,697,369)	135,280,352
Jumlah/Total	4,033,640,664	(1,682,273,574)	2,878,472,105

Rasio pembiayaan syariah non-performing kotor terhadap total pembiayaan syariah adalah 0.66% dan 0.42% masing-masing untuk 31 Desember 2025 dan 2024.

Rasio pembiayaan syariah non-performing bersih terhadap total pembiayaan syariah adalah 0.21% dan 0.24% masing-masing untuk 31 Desember 2025 dan 2024.

Rasio pembiayaan syariah non-performing bersih terhadap total aset keuangan adalah 0,092% dan 0,125% dan masing-masing untuk 31 Desember 2025 dan 2024.

10. LOANS (CONTINUED)

p. Sharia Information (Continued)

2. Range of Average Profit Margin Rates Per Annum

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Working Capital Murabahah	5,5%-8,63% Flat	
Investment Murabahah	5,9% Flat	
Consumption Murabahah	3,00%-5,60% Flat	
KPR iB Murabahah	7,60% Flat	
Working Capital Musyarakah	11,90% Flat	
Investment Musyarakah	9,75% Efektif	

3. Non-performing Financing By Economic Sector Are as Follows:

Non-performing sharia financing - gross to total sharia financing are 0.66% and 0.42% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Non-performing sharia financing - net to total sharia financing are 0.21% and 0.24% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Non-performing sharia financing ratio - net to total financial assets are 0,092% and 0,125% as of December 31, 2025 and 2024 respectively.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan/ Acquisition cost					
Tanah/Land	49,126,179,800	23,455,820,200	--	--	72,582,000,000
Bangunan/Building	114,454,707,437	3,582,972,012	(991,096,000)	--	117,046,583,449
Kendaraan/Vehicles	2,223,640,000	2,657,890,000	--	--	4,881,530,000
Inventaris Kantor/ Office Equipment	88,588,031,251	5,071,754,251	--	--	93,659,785,502
Inventaris Rumah Dinas/Office House Furniture and Fixtures	360,686,970	--	--	--	360,686,970
Sub Jumlah/Sub Total	254,753,245,458	34,768,436,463	(991,096,000)	--	288,530,585,921
Aset Dalam Pembangunan Construction in Process	--	4,603,328,400	--	--	4,603,328,400
Jumlah Biaya Perolehan/ Total Acquisition Cost	254,753,245,458	39,371,764,863	(991,096,000)	--	293,133,914,321
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	28,736,972,759	5,608,689,282	(991,096,000)	--	33,354,566,041
Kendaraan/Vehicles	2,078,179,375	243,952,770	--	--	2,322,132,145
Inventaris Kantor/ Office Equipment	69,700,735,956	6,373,243,827	--	--	76,073,979,783
Inventaris Rumah Dinas/Office House Furniture and Fixtures	332,502,407	22,706,009	--	--	355,208,416
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	100,848,390,497	12,248,591,888	(991,096,000)	--	112,105,886,385
Nilai Buku/Book Value	153,904,854,961				181,028,027,936

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan/ Acquisition cost					
Tanah/Land	30,940,679,800	18,185,500,000	--	--	49,126,179,800
Bangunan/Building	113,907,990,857	546,716,580	--	--	114,454,707,437
Kendaraan/Vehicles	2,133,245,000	90,395,000	--	--	2,223,640,000
Inventaris Kantor/ Office Equipment	83,655,613,523	4,932,417,728	--	--	88,588,031,251
Inventaris Rumah Dinas/Office House Furniture and Fixtures	360,686,970	--	--	--	360,686,970
Aset Hak Guna/ Right of Use of Assets	9,463,038,371	--	--	(9,463,038,371)	-
Jumlah Biaya Perolehan/ Total Acquisition Cost	240,461,254,521	23,755,029,308	--	(9,463,038,371)	254,753,245,458

11. ASET TETAP (LANJUTAN)	11. FIXED ASSETS (CONTINUED)				
	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjstment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	23,099,816,807	5,637,155,952	--	--	28,736,972,759
Kendaraan/Vehicles	1,947,784,583	130,394,792	--	--	2,078,179,375
Inventaris Kantor/ Office Equipment	61,708,712,637	8,059,784,156	--	(67,760,837)	69,700,735,956
Inventaris Rumah Dinas/Office House Furniture and Fixtures	298,003,723	34,498,684	--	--	332,502,407
Aset Hak Guna/ Right of Use of Assets	3,128,204,777	--	--	(3,128,204,777)	--
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	90,182,522,527	13,861,833,584	--	(3,195,965,614)	100,848,390,497
Nilai Buku/Book Value	150,278,731,994				153,904,854,961

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp12.248.591.888 dan Rp13.861.833.584 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Depreciation is charged to the statement of comprehensive income amounted to Rp12,248,591,888 and Rp13,861,833,584 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Pada tahun 2025, PT Bank Pembangunan Daerah Jambi melakukan penilaian ulang atas aset tanah yang dimilikinya. Penilaian Tanah ini dilakukan oleh Kantor Jasa Penilaian Publik ("KJPP") Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan pada tanggal 03 Maret 2025. Berdasarkan laporan penilaian No.00055/2.0027-04/PI/07/0276/1/III/2025 nilai wajar tanah senilai Rp72.582.000.000. Sehingga terdapat surplus revaluasi aset tetap senilai Rp23.124.945.200. Penilaian kembali aset tetap untuk tanah tersebut dilakukan untuk tujuan akuntansi mengikuti arahan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selaku induk usaha dan tidak dimaksudkan untuk tujuan perpajakan.

In 2025, PT Bank Pembangunan Daerah Jambi conducted a revaluation of its land assets. This Land Valuation was conducted by the Public Valuation Services Office ("KJPP") Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun and Partners on March 3, 2025. Based on the valuation report No.00055/2.0027-04/PI/07/0276/1/III/2025, the fair value of the land was Rp72,582,000,000. Thus, there was a fixed asset revaluation surplus of Rp23,124,945,200. The revaluation of fixed assets for the land was carried out for accounting purposes following the direction of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. as the parent company and was not intended for tax purposes.

31 Desember 2025/ December 31, 2025				
No	Lokasi/ Location	Alamat Aset/ Asset Address	Luas Tanah/ Surface area	Nilai Wajar/ Fair Value
1	Kota Jambi	Jl. Ahmad Yani No. 18RT. 12 Kel. Telanaipura, Kec.Telanaipura, Jambi	4.621 m2	38,799,000,000
2	Tanjung Jabung Timur	Jl. Bhayangkara/Jl. Pangeran diponegoro, Kec. Muara Sabak, Jambi	4.807 m2	2,251,000,000
3	Batanghari	Jl. Jenderal Sudirman No.18, Rt 02, Rw.01 Kel. Muara Bulian, Jambi	1.925 m2	1,752,000,000
4	Bungo	Jl. H.Saleh Somad No.251 dan 252, Kel. Jaya Setia, Jambi	2.238 m2	4,367,000,000
5	Tebo	Jl. Pahlawan, Kel. Wirotho Agung, Kec. Rimbo Bujang, Kab.Tebo, Jambi	2.399 m2	3,790,000,000
6	Tebo	Jl. Padang Lamo, Rt 09. Rw 03, Kec. Tebo Ulu, Kab. Tebo, Jambi	560 m2	120,000,000
7	Tanjung Jabung Barat	Jl. Jenderal Sudirman No.200 Rt 09, Kel. Sriwijaya, Kec. Tungkal, Jambi	298 m2	745,000,000
8	Tanjung Jabung Barat	Jl. Lintas WKS KM 2.5 Rt 03, Kel.Tebing Tinggi, Kec.Tebing Tinggi, Jamt	996 m2	758,000,000
9	Sarolangun	Jl. Lintas Sumatra No.4, Kel. Pasar Sarolangun, Kab.Sarolangun, Jambi	3.597 m2	3,795,000,000
10	Tebo	Jl. Lintas Tebo Jambi No.9 Kel. Sungai Bengkal, Kec. Tebo Ilir, Jambi	379 m2	195,000,000
11	Tebo	Jl. M.Taher, No.12A, Kel. Muara Tebo, Kec.Tebo Tengah, Jambi	2.605 m2	2,214,000,000
12	Kota Jambi	Jl. Sultan Thaha No.8 Kel.Pasar Jambi, Kec, Pasar Jambi, Jambi	1.654 m2	10,553,000,000
13	Batanghari	Jl. Lintas Jambi Muara Bulian, Kel.Jembatas Emas , Kec. Pemayung,Jam	749 m2	240,000,000
14	Tanjung Jabung Barat	Jl. Merdeka No.42 Kel.Tungkal, Kec. Tungkal Ilir, Jambi	932 m2	3,003,000,000
				72,582,000,000

Surplus revaluasi aset tetap diikhtisarkan sebagai berikut :

The fixed asset revaluation surplus is summarized as follows:

Jenis/ Type	Nilai Awal/ Initial Value	Nilai Wajar Setelah Revaluasi/ Fair Value After Revaluation	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus
Tanah/ Land	49.457.054.800	72.582.000.000	23.124.945.200
Jumlah/ Total	49.457.054.800	72.582.000.000	23.124.945.200

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Aset Dalam Proses terdiri atas pembangunan Gedung Kantor Cabang Utama (KCU) di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 18, Telanaipura, Jambi. Pembangunan KCU dilaksanakan oleh PT RIS Putra Delta dengan progres sebesar 25% atau senilai Rp3.839.000.000 berdasarkan Surat No. 126/RPD-J/XI/2025 dan renovasi Gedung Kantor Cabang Pembantu Pauh (KCP Pauh) di Jl. Lintas Sumatera, Jambi. Renovasi KCP Pauh dilaksanakan oleh CV KBH Yusuf dengan progress pembangunan 95% berdasarkan Surat No.01/CV KBH/XI/2025 senilai Rp593.000.000.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Cakrawala Proteksi dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp124.994.254.362 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Dan kepada PT Asuransi Bangun Askrida sebesar Rp119.645.322.292 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap.

11. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Assets in Progress consist of the construction of the Main Branch Office (KCU) building on Jl. Jend. Ahmad Yani No. 18, Telanaipura, Jambi. The KCU construction is being carried out by PT RIS Putra Delta, with a progress of 25%, or a value of Rp3,839,000,000, based on Letter No. 126/RPD-J/XI/2025. And the renovation of the Pauh Sub-Branch Office (KCP Pauh) building on Jl. Lintas Sumatera, Jambi. The renovation of the KCP Pauh is being carried out by CV KBH Yusuf, with a construction progress of 95%, based on Letter No.01/CV KBH/XI/2025, valued at Rp593,000,000.

The Bank has insured fixed assets (excluding land rights) to cover possible losses against the risk of fire, theft and natural disasters to PT Asuransi Cakrawala Proteksi with a total insurance value of Rp124,994,254,362 for the year ending 31 December 2025. And to PT Asuransi Bangun Askrida amounting to Rp119,645,322,292 for the year ending 31 December 2024. Management believes that the value This coverage is sufficient to cover possible losses occurring on the insured fixed assets. As of December 31, 2025 and 2024, there are no fixed assets used as collateral.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured fixed assets.

Based on the reviewed results of the state of the account each types of fixed assets on the date of December 31, 2025 and 2024, management believes that no impairment of fixed assets.

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT-OF-USE OF ASSETS

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan/ Acquisition cost					
Bangunan/Building	11,176,538,127	1,702,827,777	(1,370,422,222)	438,900,000	11,947,843,682
Kendaraan/Vehicles	30,304,785,137	774,000,000	(15,949,865,269)	(2,780,151,297)	12,348,768,571
Jumlah Biaya Perolehan/ Total Acquisition Cost	41,481,323,264	2,476,827,777	(17,320,287,491)	(2,341,251,297)	24,296,612,253
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	6,697,711,859	2,087,019,376	(600,392,277)	(288,333,150)	7,896,005,808
Kendaraan/Vehicles	19,020,161,814	7,794,808,980	(16,975,844,981)	(1,787,131,111)	8,051,994,702
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	25,717,873,673	9,881,828,356	(17,576,237,258)	(2,075,464,261)	15,948,000,510
Nilai Buku/Book Value	15,763,449,591				8,348,611,743

12. ASET HAK GUNA (LANJUTAN)

12. RIGHT-OF-USE OF ASSETS (CONTINUED)

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan/ Acquisition cost					
Bangunan/Building	3,950,718,485	1,192,527,778	(986,748,485)	7,020,040,349	11,176,538,127
Mesin ATM/ Automatic Teller Machines	4,915,140,303	--	(3,444,688,821)	(1,470,451,482)	--
Kendaraan/Vehicles	32,149,013,710	4,101,691,341	(5,945,919,914)	--	30,304,785,137
Jumlah Biaya Perolehan/ Total Acquisition Cost	41,014,872,498	5,294,219,119	(10,377,357,220)	5,549,588,867	41,481,323,264
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	1,471,190,086	2,129,683,790	(986,748,485)	4,083,586,468	6,697,711,859
Mesin ATM/ Automatic Teller Machines	3,377,811,288	66,877,533	(3,444,688,821)	--	--
Kendaraan/Vehicles	17,453,866,152	9,440,158,134	(5,945,919,914)	(1,927,942,558)	19,020,161,814
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	22,302,867,526	11,636,719,457	(10,377,357,220)	2,155,643,910	25,717,873,673
Nilai Buku/Book Value	18,712,004,972				15,763,449,591

Biaya penyusutan aset hak guna yang telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp9.881.828.356 dan Rp11.636.719.456.

Depreciation expenses of right-of-use assets charged to statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are Rp9,881,828,356 and Rp11,636,719,456 respectively.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Acquisition cost:
Piranti Lunak	3,684,629,109	--	--	3,684,629,109	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,007	--	--	1,337,259,007	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	5,192,388,116	--	--	5,192,388,116	
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Piranti Lunak	3,578,355,228	105,035,417	--	3,683,390,645	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,971	--	--	1,337,259,971	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	5,086,115,199	105,035,417	--	5,191,150,616	
Nilai Buku/ <i>Book Value</i>	106,272,917			1,237,500	
31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Acquisition cost:
Piranti Lunak	3,684,629,109	--	--	3,684,629,109	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,007	--	--	1,337,259,007	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	5,192,388,116	--	--	5,192,388,116	
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Piranti Lunak	3,452,618,978	125,736,250	--	3,578,355,228	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,971	--	--	1,337,259,971	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	4,960,378,949	--	--	5,086,115,199	
Nilai Buku/ <i>Book Value</i>	232,009,167			106,272,917	

Biaya amortisasi aset tak berwujud yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp105.035.417 dan Rp125.736.250.

Amortization expenses of intangible assets charged to statements of profit and loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are Rp105,035,417 dan Rp125,736,250, respectively.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Piutang pendapatan bunga Kredit	43,368,035,611	42,563,064,962	Accrued Interest income Loan
Piutang pendapatan bunga Efek-efek	38,672,460,760	33,847,398,974	Accrued Interest income Securities
Beban dibayar di muka	33,414,037,609	18,390,711,830	Prepaid expense
Tagihan settlement	8,222,844,387	4,522,219,893	Settlement bill
Materai, perangko dan barang cetakar	6,106,542,730	5,368,244,740	Stamp duties, stamps, and printings
Bagi hasil syariah	4,805,156,777	9,864,545,214	Sharia Profit sharing
Beban ditangguhkan	4,241,188,030	284,796,030	Deferred expenses
Aset yang diambil alih (AYDA)	2,087,348,397	3,053,166,763	Foreclosed Collaterals
Aset terbengkalai	632,051,282	632,051,282	Abandoned property
Piutang bunga pendapatan penempatan	457,250,000	17,534,247	Accrued Interest income Placement
Aset pengampunan pajak	83,375,000	92,075,000	Tax amnesty
Provisi	--	637,157,320	Provisions
Lainnya (Catatan 31.c)	4,694,997,000	--	Others (notes 31.c)
	146,785,287,583	119,272,966,255	
Cadangan kerugian nilai	(2,087,348,397)	(3,053,166,763)	Allowance For Impairment Losses
Jumlah	144,697,939,186	116,219,799,492	Total

14. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang Bunga

Kredit berisikan Bunga konsumsi senilai Rp39.521.159.844, Investasi Rp3.248.093.887 dan bunga kredit dari Modal Kerja Rp598.781.881.

Efek-efek berisikan surat berharga dimiliki oleh Bank Jambi per 31 Desember 2025 terdiri dari Obligasi negara Rp32.774.483.949, Sukuk negara Rp5.622.469.560, Obligasi bank senilai Rp190.312.500 dan Sertifikat Bank Indonesia Rp85.194.751.

Lainnya

Materai, perangko dan barang cetakan merupakan bagian persediaan kantor untuk operasional bank dalam menjalankan kegiatan

Beban dibayar dimuka berisikan sewa dibayar dimuka atas kantor, sewa rumah dinas, sewa atm dibayar dimuka, biaya fee kredit konsumtif-produktif, Asuransi dibayar dimuka dan uang muka operasional.

Pengampunan Pajak

Bank Jambi telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Bank Jambi telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak / Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 21 Desember 2016 dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Surat Keterangan (SKPP) dengan No.KET-199/PP/WPJ.27/2017 tertanggal 04 Januari 2017 sebesar Rp587.500.000.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, Bank Jambi mendeklasrasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp718.772.000 dengan uang tebusan (jumlah yang dibayar sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak) sebesar Rp21.563.160.

Pada tanggal 20 Desember 2020, telah dilakukan pembayaran sebesar Rp413.500.000, sehingga saldo pengampunan pajak per 31 Desember 2025 sebesar Rp305.272.000 (belum dikurangi akumulasi penyusutan).

14. OTHER ASSETS (Continued)

Accrue Interest

Credit contains credit interest from Consumption Interest worth Rp39.521.159.844, Investment Rp3,248,093,887 and Working Capital worth Rp598,781,881.

Securities containing securities owned by Bank Jambi as of 31 December 2025 consist of state bonds of Rp32,774,483,949, state Sukuk Rp5,622,469,560 and bank bonds worth Rp190,312,500 and Bank Indonesia Certificate Rp85,194,751.

Others

Stamps and printed materials are part of office supplies for bank operations in carrying out operational activities.

Prepaid expenses consist of prepaid office rent, official residence rent, prepaid ATM rent, consumer-productive credit fees, prepaid insurance and operational advances.

Tax Amnesty

Bank Jambi has been utilizing the Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 of 2016 regarding Tax Amnesty.

Bank Jambi filed an Assets Declaration Letter for Tax Amnesty/Assets Declaration Letter (SPHPP) on December 21, 2016 and has obtained a Certificate of Tax Amnesty/(SKPP) Certificate of Tax Amnesty (SKPP) No.KET-199/PP/WPJ.27/2017 dated January 4, 2017 amounting to Rp587,500,000.

Based on the SPHPP and SKPP, Bank Jambi declared tax amnesty assets amounting to Rp718,772,000 with redemption value (the amount paidin accordance with the Law of Tax Amnesty) amounting to Rp21,563,160.

On December 20, 2020, a payment of Rp413,500,000 was made, resulting in a tax amnesty balance of Rp305,272,000 as of December 31, 2025 (excluding accumulated depreciation).

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rekening Titipan	155,215,624,943
ATM Bersama	19,432,077,405
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	14,953,467,425
Setoran Jaminan	4,760,572,212
Liabilitas kepada Kas Negara	314,569,013
Jumlah	194,676,310,998

Rincian bunga yang masih harus dibayar per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Deposito	13,055,709,038
Surat Berharga	1,796,666,667
Pinjaman yang diterima	95,950,817
Tabungan	5,140,903
Jumlah	14,953,467,425

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

31 Desember 2024/ December 31, 2024	
134,204,687,118	Accounts not yet settled
16,471,351,390	ATM Bersama
19,251,210,634	Interest to Be Paid
4,518,565,054	Security Deposit
346,851,713	Liabilities to the State Treasury
174,792,665,909	Total

Details of accrued interest income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows :

31 Desember 2024/ December 31, 2024		
18,330,231,764		Time Deposits
763,194,444		Securities
154,368,989		Borrowings
3,415,437		Saving Accounts
19,251,210,634		Total

15. LIABILITAS SEGERA (LANJUTAN)

Rekening titipan merupakan hasil dari uang titipan yang diterima Bank atas transaksi pembayaran dari nasabah yang akan disetorkan pihak bank ke rekening tujuan.

Liabilitas kepada Kantor Bendahara dan Kas Negara merupakan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak baik perorangan maupun perusahaan yang diterima Bank sebagai bank persepsi

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (CONTINUED)

Accounts not yet settled are payment transactions received from customers by the Bank and subsidiaries as collecting bank before deposited to destination accounts.

Liabilities to Treasury and State Treasury Office is the result of receipt from both individuals and corporate taxpayers received by the Bank as a perception bank.

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan Segmen

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Konvensional			Conventional
Deposito Berjangka	4,853,027,572,380	4,874,210,030,138	Time Deposits
Tabungan	2,405,611,250,694	2,139,602,893,722	Savings
Giro	2,359,919,634,520	1,645,853,789,292	Current Account
Sub Jumlah	9,618,558,457,594	8,659,666,713,152	Sub Total
Syariah			Sharia
Giro	140,419,636,957	133,600,422,967	Current Account
Tabungan	57,649,699,089	44,613,979,326	Savings
Sub Jumlah	198,069,336,046	178,214,402,293	Sub Total
Jumlah	9,816,627,793,640	8,837,881,115,445	Total

b. Transaksi Dengan Pihak Tertentu

b. Transactions with certain parties

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Giro				Current Account
Pemerintah	1,090,913,778,050	865,782,967,550	1,956,696,745,600	Government
Perusahaan	492,929,411,545	1,937,027,220	494,866,438,765	Corporate
Koperasi/ Yayasan	40,182,648,461	1,263,699,139	41,446,347,600	Cooperative/ Foundation
Perseorangan	7,117,574,012	212,165,500	7,329,739,512	Individual
Sub Jumlah	1,631,143,412,068	869,195,859,409	2,500,339,271,477	Sub Total
Tabungan				Saving Account
Siginjai	1,818,350,895,854	12,850,641,288	1,831,201,537,142	Siginjai
Simpeda	534,238,902,871	4,538,885,155	538,777,788,026	Simpeda
Silah	45,606,005,000	105,000,000	45,711,005,000	Silah
Simpel	41,163,335,030	55,895,591	41,219,230,621	Simpel
Tabunganku	6,062,593,484	288,795,510	6,351,388,994	Tabunganku
Sub Jumlah	2,445,421,732,239	17,839,217,544	2,463,260,949,783	Sub Total
Deposito Berjangka				Time Deposits
Perusahaan	4,303,232,341,089	--	4,303,232,341,089	Corporate
Perseorangan	446,988,380,535	4,452,000,000	451,440,380,535	Individual
Pemerintah	42,845,293,771	--	42,845,293,771	Government
Koperasi/ Yayasan	27,309,556,985	28,200,000,000	55,509,556,985	Cooperative/ Foundation
Sub Jumlah	4,820,375,572,380	32,652,000,000	4,853,027,572,380	Sub Total
Jumlah	8,896,940,716,687	919,687,076,953	9,816,627,793,640	Total

16. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

b. Transaksi Dengan Pihak Tertentu (Lanjutan)

b. Transactions with certain parties (Continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Giro				Current Account
Pemerintah	890,650,183,308	470,529,849,966	1,361,180,033,274	Government
Perusahaan	376,098,689,469	200,749,687	376,299,439,156	Corporate
Koperasi/ Yayasan	36,045,993,336	985,298,361	37,031,291,697	Cooperative/ Foundation
Perseorangan	4,642,698,132	300,750,000	4,943,448,132	Individual
Sub Jumlah	1,307,437,564,245	472,016,648,014	1,779,454,212,259	Sub Total
Tabungan				Saving Account
Siginjai	1,673,916,750,617	13,273,547,720	1,687,190,298,337	Siginjai
Simpeda	438,725,272,329	3,410,702,174	442,135,974,503	Simpeda
Simpel	36,357,211,454	75,682,373	36,432,893,827	Simpel
Silah	14,258,000,000	250,000,000	14,508,000,000	Silah
Tabunganku	3,527,214,521	422,491,860	3,949,706,381	Tabunganku
Sub Jumlah	2,166,784,448,921	17,432,424,127	2,184,216,873,048	Sub Total
Deposito Berjangka				Time Deposits
Perusahaan	4,389,221,572,160	--	4,389,221,572,160	Corporate
Perseorangan	423,046,609,437	16,840,860,973	439,887,470,410	Individual
Koperasi/ Yayasan	18,544,056,985	22,550,000,000	41,094,056,985	Cooperative/ Foundation
Pemerintah	4,006,930,583	--	4,006,930,583	Government
Sub Jumlah	4,834,819,169,165	39,390,860,973	4,874,210,030,138	Sub Total
Jumlah	8,309,041,182,331	528,839,933,114	8,837,881,115,445	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Time deposits classification by term of period is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1 bulan	1,542,589,458,316	1,367,394,727,456	1 month
3 bulan	495,919,191,172	50,973,015,420	3 month
6 bulan	183,016,344,190	31,616,344,190	6 month
12 bulan	2,602,342,578,702	3,396,215,943,072	12 month
24 bulan	29,160,000,000	28,010,000,000	24 month
Jumlah	4,853,027,572,380	4,874,210,030,138	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Time deposits classification by maturity is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1 bulan	1,677,296,296,868	3,475,202,179,140	1 month
3 bulan	471,843,905,867	27,258,538,047	3 month
6 bulan	1,904,003,797,356	17,219,335,962	6 month
12 bulan	796,683,572,289	1,326,519,976,989	12 month
24 bulan	3,200,000,000	28,010,000,000	24 month
Jumlah	4,853,027,572,380	4,874,210,030,138	Total

16. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

b. Transaksi Dengan Pihak Tertentu (Lanjutan)

b. Transactions with certain parties (Continued)

Jumlah deposito yang diblokir yang dijadikan sebagai agunan kredit yang diberikan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp6.110.000.000 dan Rp1.400.000.000.

The amount of blocked deposits used as collateral for credit provided on December 31, 2025 and 2024 is Rp6,110,000,000 and Rp1,400,000,000, respectively.

Giro yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp613.444.400 dan Rp1.114.009.400.

Blocked current accounts as of December 31, 2025 and 2024 are amounting to Rp613,444,400 and Rp1,114,009,400, respectively.

Tingkat bunga

Interest Rate

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Giro			Current accounts
Kasda dan			Regional Treasury and
Pemerintah	0,25% - 2,10%	0,50% - 2,10%	Government
Swasta	0,00% - 2,00%	0,00% - 2,00%	Private
Tabungan			Savings
Simpeda	0,00% - 2,00%	0,00% - 1,85%	Simpeda
Siginjai	0,00% - 4,00%	0,00% - 1,85%	Siginjai
Tabunganku	0,00% - 1,00%	0,00% - 1,00%	Tabunganku
Simpel	0,00%	0,00%	Simpel
Deposito			Time Deposits
1 bulan	3,50% - 6,75%	3,50% - 7,50%	1 month
3 bulan	3,50% - 6,75%	3,50% - 6,75%	3 month
6 bulan	3,50% - 6,75%	3,50% - 6,25%	6 month
12 bulan	1,49% - 6,95%	1,49% - 7,70%	12 month
24 bulan	3,50% - 6,00%	4,25% - 6,00%	24 month

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criteria.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per customers per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As of December 31, 2025 and 2024, Bank is a participant of such guarantee program.

c. Dana Syirkah Temporer

c. Temporary syirkah funds

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Deposito	819,482,545,892	11,562,287,054	831,044,832,946	Time deposits
Tabungan	110,502,580,132	3,272,563,895	113,775,144,027	Savings accounts
Giro	36,218,581,152	380,540,903	36,599,122,055	Current accounts
Jumlah	966,203,707,176	15,215,391,852	981,419,099,028	Total

16. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

c. Dana Syirkah Temporer (Lanjutan)

c. Temporary syirkah funds (Continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Deposito	610,415,039,945	13,804,773,651	624,219,813,596	Time deposits
Tabungan	92,679,705,873	2,969,468,491	95,649,174,364	Savings accounts
Giro	31,759,270,533	501,229,756	32,260,500,289	Current accounts
Jumlah	734,854,016,351	17,275,471,898	752,129,488,249	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Time deposits classification by term of period is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1 bulan	230,413,011,261	389,073,199,820	1 month
3 bulan	319,014,000,000	18,733,000,000	3 month
6 bulan	15,290,124,675	11,212,700,000	6 month
12 bulan	266,327,697,010	205,200,913,777	12 month
Jumlah	831,044,832,946	624,219,813,597	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Time deposits classification by term of period is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1 bulan	554,633,116,685	290,213,583,968	1 month
3 bulan	24,156,500,000	19,739,152,014	3 month
6 bulan	73,944,101,500	12,520,875,151	6 month
12 bulan	178,311,114,761	301,746,202,464	12 month
Jumlah	831,044,832,946	624,219,813,597	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan Segmen

a. By Segment

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Konvensional			Conventional
Call Money	100,000,000,000	600,000,000,000	Call Money
Giro	10,170,143,143	12,473,109,689	Current Account
Tabungan	2,024,449,586	1,235,246,574	Savings
Deposito	1,000,000,000	1,000,000,000	Time deposits
Jumlah	113,194,592,729	614,708,356,263	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Giro	
Bank pengkreditan rakyat	10,155,006,686
Bank swasta	9,443,751
Bank pemerintah	5,692,706
Sub Jumlah	10,170,143,143
Tabungan	
Bank swasta	2,024,449,586
Sub Jumlah	2,024,449,586
Interbank call money	
Bank pemerintah	100,000,000,000
Bank swasta	--
Sub Jumlah	100,000,000,000
Deposito Berjangka	
Bank swasta	1,000,000,000
Sub Jumlah	1,000,000,000
Jumlah	113,194,592,729

Tingkat bunga

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Giro	0,00% - 2,00%
Tabungan	0,85% - 1,10%
Interbank Call Money	4,30% - 4,40%
Deposito	3,50% - 3,50%

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2025 dan 2024.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (CONTINUED)

a. By Type

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Current Account	
Rural Bank	12,458,689,918
Private Bank	11,660,262
Government Bank	2,759,509
Sub Total	12,473,109,689
Current Account	
Private Bank	1,235,246,574
Sub Total	1,235,246,574
Interbank call money	
Government Bank	550,000,000,000
Private Bank	50,000,000,000
Sub Total	600,000,000,000
Time Deposits	
Private Bank	1,000,000,000
Sub Total	1,000,000,000
Total	614,708,356,263

Interest rates

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Giro	0,00% - 2,00%
Tabungan	0,00% - 1,10%
Interbank Call Money	6,18% - 6,40%
Time deposits	3,50% - 3,50%

No deposits from other banks is blocked or pledged as collateral as of December 31, 2025 and 2024.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT.Sarana Multigriya Finansial	1,000,000,000,000
Jumlah	1,000,000,000,000

a. PT Sarana Multigriya Finansial

Merupakan dana yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial, dimana liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman No. 169/PP/SMF-BPD.JAMBI/XI/2024, No. 134/PP/SMF-BPD.JAMBI/VIII/2024, No.170/PP/SMF-BPD.JAMBI.Sy/XI/2024 dan Perjanjian Pemberian Fasilitas No. 105 tanggal 30 Desember 2024 dengan total nilai fasilitas Pinjaman Rp1.000.000.000.000.

18. BORROWINGS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT.Sarana Multigriya Finansial	550,000,000,000
Total	550,000,000,000

a. PT Sarana Multigriya Finansial

Represents funds received from PT Sarana Multigriya Finansial, where the repayment obligation is in accordance with the Loan Facility Provision Agreement No.169/PP/SMF-BPD.JAMBI/XI/2024, No.134/PP/SMF-BPD.JAMBI/VIII/2024, No.170/PP/SMF-BPD.JAMBI.Sy/XI/2024 and Facility Provision Agreement No.105 dated December 30, 2024 with a total loan facility value of Rp1,000,000,000,000.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (LANJUTAN)

Pada 27 Agustus 2024 dilakukan addendum atas perjanjian pemberian fasilitas pinjaman dengan nomor perjanjian 036.11.PKS.BPDJ/2024. Pinjaman yang diterima diakui sebesar fasilitas pinjaman senilai Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,65% *fixed interest*. fasilitas pinjaman berakhir di 2025.

Pada 05 November 2024 dilakukan addendum atas perjanjian pemberian fasilitas pinjaman dengan nomor perjanjian 045.11.PKS.BPDJ/2024. Pinjaman yang diterima diakui sebesar fasilitas pinjaman senilai Rp 350.000.000.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,9% *fixed interest* untuk pinjaman.

Pada 05 November 2024 dilakukan addendum atas perjanjian pemberian fasilitas pinjaman dengan nomor perjanjian 046.11.PKS.BPDJ/2024. Pinjaman yang diterima diakui sebesar fasilitas pinjaman senilai Rp 150.000.000.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,9% *fixed interest* untuk pinjaman.

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 103 Tanggal 30 Desember 2024 dari Notaris Surjadi, SH., Mkn. MM., MH., Bank Jambi menerima fasilitas pinjaman senilai Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,93% *fixed interest* untuk pinjaman.

18. BORROWINGS (CONTINUED)

On August 27 2024, an addendum was made to the agreement providing loan facilities with agreement number 036.11.PKS.BPDJ/2024. Loans received are recognized in the amount of loan facilities worth Rp50,000,000,000 with a term of 12 (twelve) months starting from the date of disbursement of the financing facilities. The agreed interest is 6.65% fixed interest for the loan. The loan facility ends in 2025.

On November 5 2024, an addendum was made to the agreement providing loan facilities with agreement number 045.11.PKS.BPDJ/2024. Loans received are recognized in the amount of loan facilities worth Rp350,000,000,000 with a term of 24 (twenty four) months starting from the date of disbursement of the financing facilities. The agreed interest is 6.9% fixed interest for the loan.

On November 5 2024, an addendum was made to the agreement providing loan facilities with agreement number 046.11.PKS.BPDJ/2024. Loans received are recognized in the amount of loan facilities worth Rp150,000,000,000 with a term of 24 (twenty four) months starting from the date of disbursement of the financing facilities. The agreed interest is 6.9% fixed interest for the loan.

Based on Credit Agreement deed no. 103 Dated December 30, 2024 from Notary Surjadi, SH., Mkn. MM., MH., Bank Jambi received a loan facility worth Rp500,000,000,000 with a term of 24 (twenty four) months starting from the date of disbursement of the financing facility. The agreed interest is 6.93% fixed interest for the loan.

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Jasa Produksi dan Tantiem	32,710,595,927
Imbalan Kerja	37,179,277,182
Jumlah	69,889,873,109

a. Jasa Produksi dan Tantiem

Perubahan jasa produksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo Awal	30,974,353,958
Pembentukan dari laba bersih tahun berjalan	82,575,550,472
Realisasi tahun berjalan	(80,839,308,503)
Saldo Akhir	32,710,595,927

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, No. 15 tanggal 15 Maret 2025, menyetujui pemberian tantiem kepada Pengurus dengan total sebesar 6% (enam persen) dari laba bersih dan Pemberian jasa produksi kepada karyawan adalah sebesar 19% (sembilan belas persen) dari laba bersih.

19. EMPLOYEE BENEFIT

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	30,974,353,958	Production Services and Bonus
	35,431,210,445	Employee Benefit
Jumlah	66,405,564,403	Total

a. Production Services and Tantiem

Changes in bonus as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo Awal	65,624,875	Beginning balance
Pembentukan dari laba bersih tahun berjalan	78,897,844,867	Addition during the year
Realisasi tahun berjalan	(47,989,115,784)	Realization for the year
Saldo Akhir	30,974,353,958	Ending Balance

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed of Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, No.15 dated March 15, 2025, it was approved to provide bonuses to the Management with a total of 6% (six percent) of net profit and the provision of production services to employees is 19% (nineteen percent) of net profit.

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN (LANJUTAN)

b. Imbalan Kerja

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada karyawannya yang memenuhi syarat yaitu program pensiun manfaat pasti.

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuarial independen (KKA Agus Susanto) dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing diperoleh dari laporan aktuarial masing-masing pada tanggal 13 Januari 2026 dan 5 Februari 2025.

Program Pensiun

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jambi. Iuran pensiun ditetapkan 26% dari gaji karyawan. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank sebesar 21%.

Program dana pensiun iuran pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16 tanggal 27 Februari 2007 tentang peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep-161/KM.10/2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang pengesahan atas peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Program Pengambilan Pesangon

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pindah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 dan kompensasi lainnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program diakui seluruhnya dalam laba komprehensif lain.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai Kini Kewajiban awal tahun	35,431,210,445	25,212,494,736	Value of Funded Obligations at beginning of year
Biaya Jasa Kini	16,374,641,247	10,445,719,564	Current Service Cost
Biaya Bunga	1,642,026,910	1,420,596,902	Interest Expenses
Iuran Pemberi Kerja	(7,408,015,881)	(7,256,846,111)	Employee Contributions
Pembayaran Manfaat	(9,782,095,371)	(5,613,816,639)	Benefits Payments
Kerugian (Keuntungan) bersih Bersih Aktuarial yang Diakui	921,509,832	11,223,061,993	Recognized Actuarial Loss (Gain)
Jumlah Keuntungan (Kerugian) Bersih Aktuarial yang Diakui	37,179,277,182	35,431,210,445	Total Recognized Actuarial Gain (Loss)

19. EMPLOYEE BENEFIT (CONTINUED)

b. Employee Benefit

The Bank provides long-term benefits and post-employment benefits to all eligible employees under defined benefit plan.

The actuarial calculation of the long-term benefits and post-employment benefits was performed by an independent actuary (Agus Susanto, FSAI) using the projected unit credit method. The actuarial computation for the years ended December 31, 2025 and 2024 is presented in the actuarial reports dated January 13, 2026 and Februari 5, 2025, respectively.

Defined Benefit Pension Plan

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jambi. The contribution is 26% of the employee's salary. The employee contribution is 5% of the employee's pension basic salary and the remaining amount required to fund the plan is contributed by the Bank at 21%.

The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Director Decision Letter No. 16 dated February 27, 2007 has been approved by the Minister of Finance under Decree No.Kep-161/KM.10/2007 dated August 10, 2007, regarding the ratification of the regulation of the Pension Fund from Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Service and Severance Payment Program

The liability for other long-term employee benefits consist of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are charge or credited to other comprehensive income.

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN (LANJUTAN)

b. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Program Pengambilan Pesangon (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tingkat suku bunga			Annual interest rate
Aset	6,80% pertahun/ per year	7,10% pertahun/ per year	Assets
Liabilitas	6,80% pertahun/ per year	7,10% pertahun/ per year	Liability
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pertahun	6,00% pertahun/ per year	6,00% pertahun/ per year	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas	GAM-1971	GAM-1971	Mortality rate
Tingkat cacat	0,025% pertahun/ per year	0,025% pertahun/ per year	Disability rate
Tingkat pengunduran diri pertahun	0,10% pertahun/ per year	0,10% pertahun/ per year	Resignation rate
Tingkat Pensiun Awal	1,00% pertahun/ per year	1,00% pertahun/ per year	Retirement Rate
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	Normal retirement age
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan	37,179,277,182	35,431,210,445	Present value of benefit liabilities

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Cadangan Dana CSR	13,209,108,081	11,007,702,043	CSR Fund Reserves
Provisi dan komisi diterima dimuka	5,361,122,700	4,499,231,545	Unearned provisions and commission
Sewa Guna Usaha	5,194,276,901	12,509,781,016	Business Leasing
Beban yang masih harus dibayar	1,219,321,027	955,349,533	Accrued expenses
Biaya kantor lainnya	575,389,642	946,109,940	Other office expenses
Setoran Jaminan	180,032,437	545,802,260	Security Deposit
Lain-lain	1,164,219,482	1,336,850,505	Others
Jumlah	26,903,470,270	31,800,826,842	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, No. 15 tanggal 15 Maret 2025, menyetujui pembentukan cadangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2025 sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih akhir tahun yang akan dialokasikan sebagai biaya tahun berjalan 2025.

Beban yang masih harus dibayar merupakan antisipasi, premi penjaminan LPS, dan biaya kantor lainnya.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed of Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, No. 15 dated March 15, 2025, approved the establishment of *Corporate Social Responsibility* (CSR) reserves for 2025 amounting to 2% (two percent) of the net profit at the end of the year which will be allocated as current year costs for 2025.

Accrued expenses represent anticipated expenses, LPS insurance premiums, and other office expenses.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

31 Desember 2025/December 31, 2025				Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares	
Pemegang Saham				Series A Shares
Saham Seri A				Provincial Government
Pemerintah Provinsi Jambi	256,594	1,000,000	256,594,000,000	Jambi
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	81,700	1,000,000	81,700,000,000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
Pemerintah Kota				Municipal Government
Jambi	70,000	1,000,000	70,000,000,000	Jambi
Sungai Penuh	67,500	1,000,000	67,500,000,000	Sungai Penuh
Pemerintah Kabupaten				Regency Government
Batanghari	69,892	1,000,000	69,892,000,000	Batanghari
Muara Bungo	67,822	1,000,000	67,822,000,000	Muara Bungo
Sarolangun	65,462	1,000,000	65,462,000,000	Sarolangun
Tanjung Jabung Barat	65,279	1,000,000	65,279,000,000	Tanjung Jabung Barat
Tebo	61,389	1,000,000	61,389,000,000	Tebo
Tanjung Jabung Timur	61,000	1,000,000	61,000,000,000	Tanjung Jabung Timur
Kerinci	56,000	1,000,000	56,000,000,000	Kerinci
Muaro Jambi	48,164	1,000,000	48,164,000,000	Muaro Jambi
Merangin	45,500	1,000,000	45,500,000,000	Merangin
	1,016,302	1,000,000	1,016,302,000,000	
Saham Seri B				Series B Shares
Yayasan Kesejahteraan Pegawai	32,000	1,000,000	32,000,000,000	Yayasan Kesejahteraan Pegawai
Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi	8,750	1,000,000	8,750,000,000	Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi
	40,750	1,000,000	40,750,000,000	
Jumlah	1,057,052		1,057,052,000,000	Total
31 Desember 2024/ December 31, 2024				Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares	
Pemegang Saham				Series A Shares
Saham Seri A				Provincial Government
Pemerintah Provinsi Jambi	256,594	1,000,000	256,594,000,000	Jambi
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	81,700	1,000,000	81,700,000,000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
Pemerintah Kota				Municipal Government
Jambi	70,000	1,000,000	70,000,000,000	Jambi
Sungai Penuh	67,500	1,000,000	67,500,000,000	Sungai Penuh
Pemerintah Kabupaten				Regency Government
Batanghari	69,892	1,000,000	69,892,000,000	Batanghari
Muara Bungo	67,822	1,000,000	67,822,000,000	Muara Bungo
Tanjung Jabung Barat	64,121	1,000,000	64,121,000,000	Tanjung Jabung Barat
Sarolangun	63,617	1,000,000	63,617,000,000	Sarolangun
Tebo	61,389	1,000,000	61,389,000,000	Tebo
Tanjung Jabung Timur	61,000	1,000,000	61,000,000,000	Tanjung Jabung Timur
Kerinci	56,000	1,000,000	56,000,000,000	Kerinci
Merangin	45,500	1,000,000	45,500,000,000	Merangin
Muaro Jambi	48,164	1,000,000	48,164,000,000	Muaro Jambi
	1,013,299	1,000,000	1,013,299,000,000	
Saham Seri B				Series B Shares
Yayasan Kesejahteraan Pegawai	32,000	1,000,000	32,000,000,000	Yayasan Kesejahteraan Pegawai
Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi	8,750	1,000,000	8,750,000,000	Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi
	40,750	1,000,000	40,750,000,000	
Jumlah	1,054,049,000,000		1,054,049,000,000	Total

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

Pemegang Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 26 Juni 2024 oleh notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., Perusahaan menyetujui pengesahan dan penegasan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2024 terkait perubahan nominal harga saham seri B menjadi senilai Rp1.000.000 per lembar saham. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0169929 tanggal 9 Juli 2024.

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2025 adalah sebanyak 3.003 lembar saham seri A senilai Rp3.003.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 23 Agustus 2025, Pemerintah Kabupaten Sarolangun melakukan penambahan modal disetor sejumlah 1.845 lembar saham seri A atau senilai Rp1.845.000.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Galentina Santiliana, S.H., M.Kn.
- Pada tanggal 26 November 2025, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melakukan penambahan modal disetor sejumlah 1.158 lembar saham seri A atau senilai Rp1.158.000.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Galentina Santiliana, S.H., M.Kn.

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2024 adalah sebanyak 165.978 lembar saham seri A dan 1.864 lembar saham seri B masing-masing senilai Rp165.978.000.000 dan Rp1.864.500.000 dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 2 Februari 2024, Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten Muaro Bungo melakukan penambahan modal disetor sejumlah 14.048 lembar saham seri A atau senilai Rp14.048.000.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 tanggal 2 Februari 2024.
- Pada tanggal 17 Mei 2024, Pemerintah Kabupaten Sarolangun, Tanjung Jabung Timur, Merangin, dan Muara Jambi melakukan penambahan modal disetor sejumlah 17.000 lembar saham seri A atau senilai Rp17.000.000.000 dan Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi sejumlah 1.864,5 lembar saham seri B atau senilai Rp1.864.500.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 13 tanggal 17 Mei 2024.
- Pada tanggal 24 Juni 2024, Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kota Jambi melakukan penambahan modal disetor sebanyak 48.230 dan 5.000 lembar saham seri A atau total senilai Rp53.230.000.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 21 tanggal 24 Juni 2024.
- Berdasarkan akta No. 16 tanggal 17 Desember 2024 oleh notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn. Perusahaan menyetujui penyertaan modal dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Dalam bentuk saham Seri A sebanyak 81.700 lembar saham dengan valuasi per lembar saham Rp2.710.000 sehingga harga keseluruhan adalah sebesar Rp221.407.000.000. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0291492 tanggal 20 Desember 2024.

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Shareholders (Continued)

Based on Deed No. 22 dated June 26, 2024 by notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., the Company approved the ratification and confirmation of the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 2, 2024 regarding the change in the nominal price of series B shares to Rp1,000,000 per share. This deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights based on Decree No.AHU-AH.01.03-0169929 dated July 9, 2024.

The amount of additional paid-in capital during 2025 is 3,003 series A shares, each worth Rp3,003,000,000, with the following details:

- On August 23, 2025, the Sarolangun Regency Government increased their paid-in capital by 1,845 series A shares or worth Rp1,845,000,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Galentina, S.H., M.Kn.
- On November 26, 2025, the Tanjung Jabung Barat Regency Government increased their paid-in capital by 1,158 series A shares or worth Rp1,158,000,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Galentina, S.H., M.Kn.

The amount of additional paid-in capital during 2024 is 165,978 series A shares and 1,864 series B shares, each worth Rp165,978,000,000 and Rp1,864,500,000, with the following details:

- On February 2, 2024, the Jambi Provincial Government and the Muaro Bungo Regency Government increased their paid-in capital by 14,048 series A shares or worth Rp14,048,000,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 dated February 2, 2024.
- On May 17, 2024, the Sarolangun, Tanjung Jabung Timur, Merangin, and Muara Jambi Regency Governments increased their paid-in capital by 17,000 series A shares or worth Rp17,000,000,000 and the Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi by 1,864.5 series B shares or worth Rp1,864,500,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 13 dated May 17, 2024.
- On June 24, 2024, the Jambi Provincial Government and Jambi City Government increased their paid-up capital by 48,230 and 5,000 series A shares or a total value of Rp53,230,000,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 21 dated June 24, 2024.
- Based on deed No. 16 dated December 17, 2024 by notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., the Company approved the capital participation of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. In the form of Series A shares of 81,700 shares with a valuation per share of Rp2,710,000 so that the total price is Rp221,407,000,000. This deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights based on Decree No.AHU-AH.01.09-0291492 dated December 20, 2024.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

Tambahan Modal Disetor

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Agio Saham	144,843,600,000
Modal Disetor Lainnya	1,592,600,736
Jumlah	146,436,200,736

Agio Saham adalah selisih lebih setoran pemegang saham diatas nilai nominalnya dalam hal saham dikeluarkan dengan nilai nominal

- Pada tanggal 23 Agustus 2025, Pemerintah Kabupaten Sarolangun melakukan penambahan modal disetor sejumlah 1.845 lembar saham seri A atau senilai Rp1.845.000.000 dengan nilai Agio Saham sebesar Rp3.155.000.000
- Pada tanggal 26 November 2025, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melakukan penambahan modal disetor sejumlah 1.158 lembar saham seri A atau senilai Rp1.158.000.000 dengan nilai Agio Saham sebesar Rp1.981.600.000.
- Berdasarkan akta No. 16 tanggal 17 December 2024, Perusahaan menyetujui penyertaan modal PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sejumlah 81.700 lembar saham seri A atau senilai Rp81.700.000.000 dengan nilai agio saham sebesar Rp139.707.000.000

Pada tanggal 12 Desember 2025, Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi melakukan penambahan modal disetor sejumlah 1.000 lembar saham seri A atau senilai Rp1.000.000.000.

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional Paid in Capital

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	139,707,000,000	Shares Premium
	592,600,736	Other paid-up Capital
Total	140,299,600,736	

Share premium is the excess of shareholders' deposits over their nominal value in the case of shares issued at nominal value

- On August 23, 2025, the Sarolangun Regency Government increased their paid-in capital by 1,845 series A shares or worth Rp1,845,000,000 with numbers of shares premium is Rp3,155,000,000.
- On November 26, 2025, the Tanjung Jabung Barat Government increased their paid-in capital by 1,158 series A shares or worth Rp1,158,000,000 with numbers of shares premium is Rp1,981,600,000.
- Based on deed No. 16 dated December 17, 2024, the Company approved the capital participation of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. amounting to 81,700 series A shares or worth Rp81,700,000,000 with a share premium of Rp139,707,000,000.

On December 12, 2025, the Muaro Jambi Regency Government increased its paid-in capital by 1,000 series A shares or worth Rp1,000,000,000.

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

a. Cadangan

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Cadangan Umum	1,519,628,016,932
Cadangan Bertujuan	50,000,000,000
	1,569,628,016,932

Perubahan cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal	1,372,878,025,479
Pembentukan cadangan	146,749,991,453
Pemindahan dari cadangan khusus	--
Penyesuaian Saldo Awal atas penerapan awal PSAK 71	--
	1,519,628,016,932

Cadangan ini dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.519.628.016.932 dan Rp1.372.878.025.479. Cadangan terakhir dibentuk berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jambi Akta Notaris No. 15 tanggal 15 Maret 2025 dihadapan Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, di Jambi.

22. APPROPRIATION OF NET INCOME

a. Reserves

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1,372,878,025,479	General Reserves
	50,000,000,000	Purposed Reserves
	1,422,878,025,479	

Changes in general reserves as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1,197,266,876,294	Beginning balance
	181,581,749,731	Provision of reserves
	3,828,888,918	transfer from purposed reserves
	(9,799,489,464)	Prior Period adjustments for the Implementation of PSAK 71
	1,372,878,025,479	

This reserve arising from net profit after income tax which has been approved in the General Meeting of Shareholders in accordance with the prevailing regulations.

The balance as of December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp1,519,628,016,932 dan Rp1,372,878,025,479, respectively. The latest reserve is formed under Notarial Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 15, dated March 15, 2025 of Notary Galenita Santilana, S.H., M.Kn, in Jambi

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH (LANJUTAN)

b. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 15 tanggal 15 Maret 2025 dihadapan Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, di Jambi, para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih tahun buku 2024 sebesar Rp315.591.379.469 dengan alokasi untuk dividen sebesar 53,50%. atau Rp168.841.388.015.

c. Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya merupakan akumulasi dari laba yang belum dibagikan (didistribusikan) dan menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp330.302.201.891 dan Rp315.591.379.468.

d. Penyesuaian Saldo Awal

Pada tahun 2020, Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Jambi No: 06 tanggal 5 Maret 2020, Rapat menyetujui penggunaan cadangan umum terkait Penerapan PSAK 71 sebesar Rp44.543.133.928. Atas hal tersebut, Perusahaan membentuk pajak tangguhan sebesar Rp9.799.489.464. Pada tahun 2024, Perusahaan memahami ada kesalahan mendasar yang tidak bisa diterapkan secara praktis, untuk itu perusahaan melakukan penyesuaian saldo awal laba ditahan atas pembentukan pajak tangguhan tersebut. Jumlah yang dihasilkan dari penyesuaian terkait dengan periode sebelum 31 Desember 2024, disesuaikan ke dalam saldo awal periode laporan tahun buku 31 Desember 2024.

22. APPROPRIATION OF NET INCOME (CONTINUED)

b. Dividend

Based on the General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No.15 dated March 15, 2025 of Notary Galenita Santiliana, S.H., M.Kn, in Jambi, the shareholders approved the distribution of 2024 net profit of Rp315,591,379,469 with the allocation for dividends of 53.50% or Rp168,841,388,015.

c. Retained earnings that have not been specified for use

Retained earnings that have not been specified for use represent the accumulation of profits that have not been distributed and waiting for the decision of the General Meeting of Shareholders. Retained earnings that have not been specified for use as of December 31, 2025 and 2024 are Rp330,302,201,891 and Rp315,591,379,468, respectively.

d. Prior Period Adjustment

In 2020, Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank Jambi No: 06 dated March 5, 2020, the Meeting approved the use of general reserves related to the Implementation of PSAK 71 amounting to Rp44,543,133,928. For this, the Company formed a deferred tax of Rp9,799,489,464. In 2024, the Company understands that there is a fundamental error that cannot be applied practically, for this reason the Company made an adjustment to the initial balance of retained earnings for the formation of the deferred tax. The amount resulting from the adjustment related to the period before December 31, 2024, is adjusted to the initial balance of the reporting period of December 31, 2024.

23. PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pendapatan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan koprehensif	
Saldo awal	(30,724,292,828)
Kenaikan (penurunan) periode berjalan	95,630,822,281
Pajak-pajak terkait	(14,344,623,343)
Jumlah	50,561,906,110
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Kerja	
Saldo awal	(11,515,695,621)
Keuntungan (Kerugian) periode berjalan	(921,509,832)
Pajak-pajak terkait	202,732,163
Jumlah	(12,234,473,290)

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Unrealized gain on marketable securities at fair value
	Through after comprehensive income
	Beginning balance
	Increase (decrease) for the current period
	Taxes
	Total
	Actuarial Gain (Loss) for Employee Benefits Plan
	Beginning balance
	Gain (Loss) for the current period
	Taxes
	Total

24. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

24. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bunga Kredit	966,789,286,372	956,490,034,966	Loan Interest
Efek-Efek	169,082,097,418	138,264,830,882	Marketable Securities
Marjin dan Pendapatan Bagi Hasil Syariah	69,825,890,332	60,868,184,510	Margin and Sharia Profit- Sharing Revenue
Bunga Penempatan	39,508,759,848	23,710,968,578	Placement Interest
Jumlah	1,245,206,033,970	1,179,334,018,936	Total

a. Pendapatan bunga kredit

a. Loan interest income

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kredit Konsumtif	850,994,738,948	832,032,663,778	Consumer Loans
Kredit Investasi	95,336,686,199	100,698,276,507	Investment Loans
Kredit Modal Kerja	20,457,861,225	23,759,094,681	Working Capital Loans
Jumlah	966,789,286,372	956,490,034,966	Total

b. Pendapatan efek-efek

b. Marketable securities income

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Surat Berharga			Marketable Securities
Obligasi	91,395,589,400	78,980,370,040	Bonds
Sukuk	74,944,452,920	55,399,932,429	Sukuk
SRBI	1,077,576,084	1,499,361,194	SRBI
Reksadana	1,664,479,014	2,385,167,219	Mutual Funds
Jumlah	169,082,097,418	138,264,830,882	Total

c. Marjin dan Pendapatan Bagi Hasil Syariah

c. Margin and Sharia Profit-Sharing Revenue

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Murabahah Konsumsi	52,944,998,389	48,350,741,938	Consumption Murabahah
Musyarakah MMQ	7,619,983,590	7,391,978,614	MMQ Musyarakah
Musyarakah Modal Kerja	5,433,574,622	2,082,074,103	Working Capital Musyarakah
Murabahah BSB	1,856,802,535	1,179,951,483	BSB Murabahah
Murabahah Investasi	918,834,251	1,065,326,358	Investment Murabahah
Murabahah Karyawan	680,280,208	406,073,194	Official Murabahah
Murabahah Modal Kerja	230,397,154	227,908,148	Working Capital Murabahah
Murabahah KPR IB	108,640,000	104,090,000	KPR IB Murabahah
Ijarah	19,399,583	47,060,672	Ijarah
Murabahah Pensiun PMK	12,980,000	12,980,000	PMK Pension Murabahah
Jumlah	69,825,890,332	60,868,184,510	Total

d. Pendapatan Bunga Penempatan

d. Interest Income from Placement

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penempatan Pada Bank Indonesia	26,845,584,888	12,870,760,635	Placement with Bank Indonesia
Penempatan Pada Bank lain	12,663,174,960	10,840,207,943	Placement with Other bank
Jumlah	39,508,759,848	23,710,968,578	Total

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

25. OTHER OPERATIONAL INCOME

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Administrasi pinjaman	32,480,733,997	21,692,482,548	Administration for loans
Keuntungan penjualan surat berharga	33,340,258,899	5,946,072,933	Gain from sales of investment securities
Administrasi simpanan	17,960,524,721	17,293,558,379	Administration for savings
Fee transaksi	14,802,296,539	20,675,647,706	Transaction fee
Administrasi lainnya	8,334,126,555	8,729,043,002	Other administration
Referensi Bank	5,958,182,500	3,902,667,500	Bank references
Administrasi syariah	2,437,285,833	11,284,629,332	Sharia administration
Administrasi bank garansi	343,712,111	352,783,147	Bank guarantees administration
Kiriman uang RTGS dan kliring	234,678,122	263,513,000	RTGS remittances and clearing
Lainnya	9,694,006,536	9,981,635,091	Others
Jumlah	125,585,805,813	100,122,032,638	Total

26. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL

26. INTEREST EXPENSE AND SHARIA SHARE EXPENSE

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Konvensional			Conventional
Simpanan nasabah	303,609,724,714	368,462,911,232	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	69,544,652,777	6,540,277,777	Borrowings
Jaminan pihak ketiga	16,583,519,384	18,152,803,322	Underwriting of third-party funds
Simpanan dari bank lain	8,337,124,257	21,757,990,522	Deposits from other banks
Lainnya	26,739,504,014	29,219,960,010	Others
	424,814,525,146	444,133,942,863	
Margin dan bagi hasil syariah			Margin and Sharia profit sharing
Deposito berjangka	45,233,199,607	16,866,348,248	Time deposits
Tabungan	2,159,759,576	1,811,317,530	Saving accounts
Asuransi KPR	1,191,769,625	565,138,816	Housing loans insurance
Giro	903,831,762	676,783,175	Current account
SIMA	108,250,000	3,645,976,389	SIMA
Aset ijarah	10,695,925	34,876,435	Ijarah assets
	49,607,506,495	23,600,440,593	
Jumlah	474,422,031,641	467,734,383,456	Total

a. Simpanan Nasabah

a. Deposit from costumers

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Deposito Berjangka	253,446,747,011	323,285,992,582	Time deposits
Giro	32,470,798,861	30,883,218,796	Current account
Tabungan	17,692,178,842	14,293,699,854	Savings account
Jumlah	303,609,724,714	368,462,911,232	Total

b. Simpanan dari bank lain

b. Deposit from other banks

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Interbank call money	7,522,977,778	20,943,815,833	Interbank call money
Tabungan	634,601,704	607,240,764	Savings account
Giro	144,544,775	159,132,555	Current account
Deposito Berjangka	35,000,000	47,801,370	Time deposits
Jumlah	8,337,124,257	21,757,990,522	Total

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. EMPLOYEE EXPENSE

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Gaji dan tunjangan	116,193,437,297	107,124,752,380	Employee salaries and allowances
Jasa Produksi dan Tantiem	82,575,550,472	78,897,844,867	Bonus and Tantiem
Upah kerja lainnya	22,289,371,249	20,425,044,470	Other employee benefits
Pengabdian	18,016,668,158	11,866,316,466	Service payment
Pengobatan	13,126,421,429	11,745,741,325	Medical
Pendidikan dan pelatihan	7,675,110,834	5,735,791,195	Education and training
Asuransi pegawai	2,127,674,333	2,138,706,360	Employee insurance
Beban Pegawai Lainnya	1,841,411,295	556,931,625	Other employee expenses
Jumlah	263,845,645,067	238,491,128,688	Total

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee

Per 31 Desember 2025, manajemen telah mencadangkan beban tantiem dan jasa produksi untuk Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan yang dicatat pada akun jasa produksi dan tantiem.

As of December 31, 2025, management has made provisions concerning to bonus for board of commissioners, directors and bonus for employees which had been recorded in bonuses and tantiem account.

28. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

28. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban Listrik air dan gas	34,473,240,095	35,285,698,563	Electricity, water and gas
Pajak dan retribusi (Catatan 31.c)	15,434,002,246	327,502,180	Taxes and public facility (Notes 31.c)
Beban perjalanan dinas dan penginapan	13,823,117,674	15,416,837,331	Official travels and accomodation
Beban Penyusutan Aset tetap	12,248,591,888	13,861,833,584	Depreciation of fixed assets
Penelitian dan pengembangan	9,935,044,597	3,735,203,641	Research and development
Penyusutan aset hak guna	9,881,828,356	11,636,719,456	Depreciation of Right-of-use Assets
Sewa	8,399,906,014	9,676,900,189	Rent Expense
Pungutan			Collected by Financial services
otoritas jasa keuangan	6,924,959,884	6,272,517,073	Authority
Alat tulis dan cetakan	6,861,177,638	7,032,608,052	Stationery and printings
Pemeliharaan dan perbaikan	6,844,891,803	5,676,429,421	Maintenance and repairs
Corporate social Responsibility	6,606,044,038	6,311,827,589	Corporate social Responsibility
Iklan dan promosi	4,759,145,095	3,554,580,713	Promotion and advertising
Pertemuan dan rapat	4,561,221,133	4,503,487,079	Meetings
Perlengkapan kantor	3,939,831,564	2,683,801,624	Office equipment
Konsultan	2,733,964,017	3,348,328,830	Consultant
Asuransi	2,720,551,748	2,752,019,914	Insurance
Amortisasi	105,035,417	125,736,250	Amortization
Lainnya	21,261,258,261	24,669,010,171	Others
Jumlah	171,513,811,468	156,871,041,660	Total

29. PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pembentukan (pemulihan)	
Kredit yang diberikan	17,340,989,096
Pembiayaan - Syariah	4,592,326,375
Efek-Efek	1,050,703
Lainnya	(115,725,882)
Jumlah	21,818,640,292

29. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Allowance (Reversal)
	(4,696,469,783)	Loans
	1,632,640,469	Sharia Receivables
	1,399	Marketable Securities
	8,142,455	Others
Jumlah	(3,055,685,460)	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pendapatan bukan operasional	
Kredit hapus buku	3,350,000
Lainnya	4,773,713,647
Jumlah	4,777,063,647
Beban bukan Operasional	
Sumbangan bank	(2,411,535,310)
Lainnya	(3,543,043,565)
Jumlah	(5,954,578,875)

30. NON OPERATING INCOME (EXPENSE)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Non-operating income
	2,350,000	Write-off
	10,420,328,494	Others
Jumlah	10,422,678,493	Total
		Non-Operating Expenses
	(2,094,327,198)	Donation
	(8,981,040,495)	Others
Jumlah	(11,075,367,693)	Total

31. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PPh Pasal 29	10,644,099,200
PPh Pasal 21	5,135,687,905
PPh Pasal 25	3,947,295,000
PPh Pasal 4 (2)	1,480,333,980
PPh Pasal 23	10,388,753
Jumlah	21,217,804,838

31. TAXATION

a. Tax Payable

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Income Tax Article 29
	9,773,289,200	Income Tax Article 21
	3,737,831,248	Income Tax Article 25
	5,216,860,000	Income Tax Article 4 (2)
	1,888,925,202	Income Tax Article 23
	13,888,640	
Jumlah	20,630,794,290	Total

b. Beban (Manfaat) Pajak

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pajak Kini	102,691,749,160
Pajak Tangguhan	(2,436,036,781)
Jumlah	100,255,712,379

b. Expense (Income) Tax

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Current Income Tax
	100,584,739,200	Deferred Tax
	(5,209,530,143)	
Jumlah	95,375,209,057	Total

31. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Beban (Manfaat) Pajak (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Laba Sebelum Pajak		
Menurut Laporan Laba Rugi	430,557,914,270	410,966,588,525
Beda Tetap:		
Pajak	15,093,156,461	47,090,970
Penjamuan tamu	18,675,170	2,946,637,526
Iklan Dan Promosi	1,602,366,058	3,554,580,713
Ulang dan Perayaan	2,029,869,512	1,615,059,701
Sumbangan	1,344,384,802	2,110,882,198
Olahraga dan rekreasi	130,464,545	409,486,725
Koran dan majalah	--	114,825,000
Lainnya	1,364,808,988	4,912,577,631
Pendapatan bunga reksadana Kontrak		
Investasi Kolektif	(1,395,587,762)	(694,354,276)
	20,188,137,774	15,016,786,188
Beda Waktu:		
Jasa Produksi dan Tantiem	1,736,241,969	30,974,353,958
Penerapan PMK 74		
Beban CKPN Syariah	6,039,707,682	2,780,086,894
Beban CKPN Konvensional	346,695,061	1,676,558,238
Koreksi Saldo Awal	--	505,086,492
Biaya Aset Hak Guna	5,345,823,777	(1,136,396,078)
Corporate Social Responsibility	2,201,406,038	(2,575,442,911)
Beban Imbalan Kerja	826,556,905	(1,004,346,284)
Penyusutan Aset Tetap	(461,805,351)	--
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan:		
- Giro Pada Bank Lain	--	84,740
	16,034,626,081	31,219,985,050
Jumlah Koreksi	36,222,763,855	46,236,771,238
Laba Kena Pajak	466,780,678,125	457,203,359,763
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	466,780,678,000	457,203,360,000
Taksiran pajak penghasilan badan	102,691,749,160	100,584,739,200
Pajak dibayar dimuka	92,047,649,960	90,811,450,000
PPh Badan Kurang Bayar	10,644,099,200	9,773,289,200

Bank akan menyampaikan SPT untuk tahun 2025 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

31. TAXATION (CONTINUED)

b. Expense (Income) Tax (Continued)

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba Sebelum Pajak			Profit Before Tax According to Statement of Profit or Loss
Menurut Laporan Laba Rugi	430,557,914,270	410,966,588,525	
Beda Tetap:			Permanent differences:
Pajak	15,093,156,461	47,090,970	Tax
Penjamuan tamu	18,675,170	2,946,637,526	Entertainment
Iklan Dan Promosi	1,602,366,058	3,554,580,713	Advertisement and Promotion
Ulang dan Perayaan	2,029,869,512	1,615,059,701	Anniversaries and celebrations
Sumbangan	1,344,384,802	2,110,882,198	Bank donations
Olahraga dan rekreasi	130,464,545	409,486,725	Sports and recreation
Koran dan majalah	--	114,825,000	Magazines and newspaper
Lainnya	1,364,808,988	4,912,577,631	Others
Pendapatan bunga reksadana Kontrak			Mutual interest income of Collective In
Investasi Kolektif	(1,395,587,762)	(694,354,276)	Investment Contract
	20,188,137,774	15,016,786,188	
Beda Waktu:			Time Differences:
Jasa Produksi dan Tantiem	1,736,241,969	30,974,353,958	Production Services and Bonus
Penerapan PMK 74			Implementation PMK 74
Beban CKPN Syariah	6,039,707,682	2,780,086,894	Provision Sharia
Beban CKPN Konvensional	346,695,061	1,676,558,238	Provision Conventional
Koreksi Saldo Awal	--	505,086,492	Beginning Balance Correction
Biaya Aset Hak Guna	5,345,823,777	(1,136,396,078)	Right on Used Of Assets
Corporate Social Responsibility	2,201,406,038	(2,575,442,911)	Corporate Social Responsibility
Beban Imbalan Kerja	826,556,905	(1,004,346,284)	Employee Benefits Allowance
Penyusutan Aset Tetap	(461,805,351)	--	Depreciation of Fixed Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan:			Allowance for Impairment
- Giro Pada Bank Lain	--	84,740	Losses Financial Assets:
	16,034,626,081	31,219,985,050	Current Accounts with - Other Banks
Jumlah Koreksi	36,222,763,855	46,236,771,238	Total Correction
Laba Kena Pajak	466,780,678,125	457,203,359,763	Income Tax Balances
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	466,780,678,000	457,203,360,000	Taxable Income (Rounded Off)
Taksiran pajak penghasilan badan	102,691,749,160	100,584,739,200	Estimated corporate income tax
Pajak dibayar dimuka	92,047,649,960	90,811,450,000	Prepaid Tax
PPh Badan Kurang Bayar	10,644,099,200	9,773,289,200	Current tax payable

The Bank will file its SPT for 2025 in accordance with the above calculation.

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2025 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

31. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Juni 2025, Bank menerima SP2DK dari KPP Pratama Jambi Telanaipura, dan terdapat kurang bayar Pajak PPh Pasal 23 Masa Desember 2024 sebesar Rp5.759.110 dan PPh Pasal 4 Ayat 2 Masa Desember 2025 sebesar Rp393.167.

Pada bulan November 2025, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas hasil pemeriksaan pajak Tahun Pajak 2022 dari KPP Pratama Jambi Telanaipura. Berdasarkan SKPKB tersebut, jumlah pajak yang ditetapkan kurang bayar terdiri dari:

- Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp1.039.163.797
- Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp430.907.849
- Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp1.017.544.271
- PPh Badan sebesar Rp10.066.298.915

Sehingga total keseluruhan pajak kurang bayar yang ditetapkan adalah sebesar Rp12.780.561.941, dengan tanggal jatuh tempo pembayaran pada tanggal 18 Desember 2025. Bank telah menyetujui kurang bayar yang telah ditetapkan dengan melakukan pembayaran penuh atas seluruh jumlah pajak kurang bayar tersebut sebelum jatuh tempo dan telah dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 27 Mei 2025, terdapat kekeliruan administratif dalam penginputan kode billing pajak PPh Pasal 25 Masa April 2025 pada Aplikasi Coretax. Kekeliruan tersebut menyebabkan pembayaran pajak ke akun Wajib Pajak lain yang terdaftar di KPP Pratama Kuala Tunggal sebesar Rp4.694.997.000. Pada tanggal 31 Desember 2025, KPP Pratama Kuala Tunggal telah menerbitkan SKPLB No.00001/435/25/334/CT/25 dan akan mengembalikan kelebihan bayar pajak tersebut kepada Wajib Pajak lain tersebut sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak lain tersebut akan mengembalikan kekeliruan pembayaran pajak sebesar Rp4.694.997.000 kepada Bank. Per 31 Desember 2025, Bank telah mengakui nilai tersebut sebagai aset lain-lain (Catatan 11).

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih

31. TAXATION (CONTINUED)

c. Tax Assessment Letter

In June 2025, the Bank received SP2DK from KPP Pratama Jambi Telanaipura, and there was an underpayment of Income Tax Article 23 for the December 2024 period of Rp5,759,110 and Income Tax Article 4 Paragraph 2 for the December 2025 period of Rp393,167.

In November 2025, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the KPP Pratama Jambi Telanaipura for the 2022 tax year. Based on the SKPKB, the amount of tax underpayment was as follows:

- Income Tax Article 21 amounting to Rp1,039,163,797
- Income Tax Article 23 amounting to Rp430,907,849
- Income Tax Article 4 par. (2) amounting to Rp1,017,544,271
- Corporate Income Tax amounting to Rp10,066,298,915

So the total amount of tax underpayment determined is Rp12,780,561,941, with a payment due date of December 18, 2025. The Bank has approved the underpayment determined by making full payment of the entire amount of tax underpayment before the due date and has been charged to the current year's profit and loss statement.

On May 27, 2025, there was an administrative error in inputting the PPh Article 25 tax billing code for the April 2025 period in the Coretax Application. This error resulted in a tax payment to another Taxpayer's account registered at the Kuala Tunggal Pratama Tax Office amounting to Rp4,694,997,000. On December 31, 2025, the Kuala Tunggal Pratama Tax Office issued an SKPLB No.00001/435/25/334/CT/25 and will refund the overpayment to the other Taxpayer in accordance with applicable tax regulations. The other Taxpayer will refund the erroneous tax payment of Rp4,694,997,000 to Bank. As of December 31, 2025, Bank has recognized it as other assets (Note 11).

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal Beginning Balance	(Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities)					
Penyisihan Imbalan Kerja/Allowance For Employee Benefits	7,794,866,298	181,842,520	202,732,162	--	8,179,440,980
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan/ Allowance For impairment Losses Financial Assets	1,091,580,957	313,427,646	--	--	1,405,008,603
Biaya Aset Hak Guna/ Right used on Assets Expense	250,007,137	1,176,081,231	--	--	1,426,088,368
Corporate Social Responsibility	2,421,694,449	484,309,328	--	--	2,906,003,777
Jasa Produksi dan Tantiem/ Production Services and Bonus	6,814,357,871	381,973,233	--	--	7,196,331,104
Aset Tetap/ Fixed Asset	--	(101,597,177)	--	--	(101,597,177)
(Keuntungan) Kerugian yang Belum Direalisasi dari Perubahan atas Nilai Wajar Surat-Surat Berharga Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif/Unrealized (Gain) Loss on Marketable Securities From Changes in Fair Value of Fair Value through other comprehensive Income	5,421,934,044	--	(14,344,623,342)	--	(8,922,689,298)
Jumlah/Total	23,794,440,756	2,436,036,781	(14,141,891,180)	--	12,088,586,357

31. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

31. TAXATION (CONTINUED)

d. Aset (Liabiitas) Pajak Tangguhan - Bersih (Lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net (Continued)

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
		(Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Penyesuaian/ Adujustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance				
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities)					
Penyisihan Imbalan Kerja/Allowance For Employee Benefits	5,546,748,842	(220,956,182)	2,469,073,638	--	7,794,866,298
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan/ Allowance For mpairmentt Losses Financial Assets	5,132,716,617	(4,041,135,660)	--	--	1,091,580,957
Biaya Aset Hak Guna/ Right used on Assets Expense	--	250,007,137	--	--	250,007,137
Corporate Social Responsibility	--	2,421,694,449	--	--	2,421,694,449
Jasa Produksi dan Tantiem/ Production Services and Bonus	14,437,472	6,799,920,399	--	--	6,814,357,871
Penyesuaian atas PSAK 71/ Adjustments to PSAK 71	9,799,489,464	--	--	(9,799,489,464)	--
(Keuntungan) Kerugian yang Belum Direalisasi dari Perubahan atas Nilai Wajar Surat-Surat Berharga Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif/Unrealized (Gain) Loss on Marketttable Securities From Changes in Fair Value of Fair Value through other comprehensive Income	1,228,020,224	--	4,193,913,820	--	5,421,934,044
Jumlah/Total	21,721,412,619	5,209,530,143	6,662,987,458	(9,799,489,464)	23,794,440,756

32. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI		32. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Jambi yang dicatat pada <i>extra-comptable (off balance sheet)</i> adalah sebagai berikut:		Commitments and contingencies transaction in the normal course of Bank Jambi's activities recorded on <i>extra-comptable (off balance sheet)</i> areas follow:		
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
Komitmen			Commitment	
Komitmen kredit yang belum bisa ditarik	190,898,134,523	158,246,938,270	Unused loan facility	
Sub Jumlah	190,898,134,523	158,246,938,270	Subtotal	
Kontinjensi			Contingencies	
Bunga dalam penyelesaian	(44,108,078,898)	(37,738,685,583)	Interest in settlement	
Garansi yang diterbitkan	1,036,445,592	661,637,827	Warranty Provided	
Kredit yang dihapus bukukan	883,354,257	887,096,495	Credit write-off	
Efek-efek	230,000,000,000	230,000,000,000	Securities	
Sub Jumlah	187,811,720,951	193,810,048,739	Subtotal	
Jumlah	378,709,855,474	352,056,987,009	Total	

33. LABA PER SAHAM

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba Bersih			Net income
Jumlah Rata-rata	330,302,201,891	315,591,379,468	Total weighted average of
Tertimbang saham biasa	1,055,551	989,571	common share
Sub Jumlah	312,919	318,918	Subtotal

33. EARNING PERSHARE

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

34. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Banks conduct business with companies that have shareholders and/or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and have substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Jenis Hubungan Istimewa/ Type of Relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related Party Transaction
1.	Pemerintah provinsi, kota dan kabupaten/ Provincial, Municipal and Regency Government	Pemegang saham/ Shareholders.	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit
2.	Komisaris, Direksi, Karyawan, Pejabat Eksekutif/ Commissioners, Directors, Employees, Executive Official.	Perseorangan/ Individual	a. kredit yang diberikan/ Loans b. Simpanan Tabungan/ Saving c. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit d. Simpanan Giro/ Demand Deposit
3.	Yayasan Dana Pensiun Bank Jambi, Koperasi dan Kesejahteraan Karyawan Bank Jambi /Yayasan Dana Pensiun Bank Jambi, Koperasi and Kesejahteraan Karvawan Bank Jambi.	Entitas yang terkait dengan entitas pelapor / related entity	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan/ Fund placements in the form of saving c. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit
4.	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	Pemegang saham/ Shareholders.	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan Dari Bank Lain/ Deposits From Other Bank

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan dan			Loans
Pembiayaan Syariah	--	--	Sharia financing
Pemegang Saham	--	--	Shareholders
Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten	--	--	Provincial, Municipal and Regency Government
Manajemen, Karyawan Kunci dan			Management, Key Employees and
Pejabat Eksekutif	5,222,391,287	1,128,746,528	Executives Official
Lainnya	16,572,590,809	18,657,689,437	Others
Jumlah	21,794,982,096	19,786,435,965	Total
Persentase Terhadap Jumlah Aset	0.14%	0.07%	Percentage to Total Assets

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Liabilitas		
Giro		
Pemerintah Provinsi	73,305,496,454	63,735,059,015
Pemerintah Kota/ Kabupaten	792,477,471,095	406,794,790,951
Entitas terkait lainnya	3,412,891,860	1,486,798,047
	<u>869,195,859,409</u>	<u>472,016,648,014</u>
Tabungan		
Pemerintah Kota dan Kabupaten	--	--
Manajemen, Karyawan Kunci dan Pejabat Eksekutif	4,850,202,678	3,800,361,763
Entitas terkait lainnya	12,989,014,866	13,632,062,364
	<u>17,839,217,544</u>	<u>17,432,424,127</u>
Deposito		
Pemerintah Kota dan Kabupaten	--	--
Manajemen, Karyawan Kunci dan Pejabat Eksekutif	4,452,000,000	16,840,860,973
Entitas terkait lainnya	28,200,000,000	22,550,000,000
	<u>32,652,000,000</u>	<u>39,390,860,973</u>
Dana Syirkah Temporer	15,215,391,852	17,275,471,898
Jumlah	<u>934,902,468,805</u>	<u>546,115,405,012</u>
Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas	<u>7.65%</u>	<u>4.94%</u>

34. RELATED PARTY TRANSACTIONS (CONTINUED)

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

Liabilities
Current Accounts
Government Province
Government
Municipalities/ Others Related Entities
Savings
Provincial, Municipal and Regency Government
Management, Key Employees and Executives Official
Others Related Entities
Time deposits
Provincial, Municipal and Regency Government
Management, Key Employees and Executives Official
Others Related Entities
Temporary Syirkah Funds
Total
Percentage to Total Liability

35. INFORMASI SEGMENT

	31 Desember 2025/December 31, 2025		
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konsolidasi/ Consolidated
ASET			
Kas	219,286,578,033	5,091,797,100	224,378,375,133
Giro Pada			
Bank Indonesia	191,372,766,952	70,881,607,966	262,254,374,918
Giro Pada			
Bank Lain	490,283,301	20,152,928	510,436,229
Penempatan Pada			
Bank Indonesia dan Bank Lain	1,342,869,585,680	181,784,000,000	1,524,653,585,680
Efek-Efek	2,011,274,935,315	1,119,400,290,924	3,130,675,226,239
Kredit yang Diberikan	8,850,738,411,240	1,049,424,930,030	9,900,163,341,270
Aset Tetap	180,029,316,418	998,711,518	181,028,027,936
Aset Hak Guna	8,102,648,327	245,963,416	8,348,611,743
Aset Tak Berwujud	1,237,500	--	1,237,500
Aset Lain-lain	135,025,844,195	9,672,094,991	144,697,939,186
Aset			
Pajak Tangguhan	10,759,850,667	1,328,735,690	12,088,586,357
Jumlah Aset	<u>12,949,951,457,628</u>	<u>2,438,848,284,563</u>	<u>15,388,799,742,191</u>

ASSETS
Cash
Current Account With Bank Indonesia
Current Account With Other Banks
Placement With Bank Indonesia and Other Banks
Marketable Securities
Loan Receivable
Fixed Assets
Right-of-Use Assets
Intangible Assets
Other Assets
Deferred Tax Assets
Total

35. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

35. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konsolidasi/ Consolidated	
LIABILITAS				LIABILITIES
				Liabilities
Liabilitas Segera	186,907,898,447	7,768,412,551	194,676,310,998	due Immediately
Simpanan				Deposit From
Nasabah	9,618,558,457,594	198,069,336,046	9,816,627,793,640	Customers
Simpanan Dari				Deposit From
Bank Lain	113,194,592,729	--	113,194,592,729	Other Banks
Pinjaman				
yang Diterima	850,000,000,000	150,000,000,000	1,000,000,000,000	Borrowings
Utang Pajak	20,439,431,740	778,373,098	21,217,804,838	Tax Payable
Imbalan kerja				
Karyawan	69,889,873,109	--	69,889,873,109	Employee Benefits
Liabilitas lain-lain	20,531,692,215	6,371,778,055	26,903,470,270	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	10,879,521,945,834	362,987,899,750	11,242,509,845,584	Total Liabilities
Pendapatan Segmen				Segment Income
Pendapatan Operasi	1,114,923,539,370	130,282,494,600	1,245,206,033,970	Operating Income
Pendapatan Operasi				Other Operating
Lainnya	109,753,071,211	15,832,734,602	125,585,805,813	Income
Pendapatan				Non-Operating
Non Operasi	4,756,011,040	21,052,607	4,777,063,647	Income
Jumlah Pendapatan				Total Segment
 Segmen	1,229,432,621,621	146,136,281,809	1,375,568,903,430	Income
Beban Segmen				Segment Expense
Beban Operasi	(413,690,945,304)	(60,731,086,337)	(474,422,031,641)	Operating Expense
Beban Operasi				Other Operating
Lainnya	(445,799,920,349)	(18,834,458,295)	(464,634,378,644)	Expense
Beban Non Operasi	(5,547,698,759)	(406,880,116)	(5,954,578,875)	Non-Operating Expense
Jumlah Beban				Total Segment
 Segmen	(865,038,564,412)	(79,972,424,748)	(945,010,989,160)	Expense
Laba Sebelum Pajak	364,394,057,209	66,163,857,061	430,557,914,270	Earning Before Tax
Beban				
Kini	(91,558,665,160)	(11,133,084,000)	(102,691,749,160)	Current Tax Expense
Pendapatan				Deferred
Pajak Tangguhan	1,107,301,091	1,328,735,690	2,436,036,781	Income Tax
Laba Bersih	273,942,693,140	56,359,508,751	330,302,201,891	Net Income

35. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

35. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konsolidasi/ Consolidated	
ASET				ASSETS
Kas	235,026,844,400	4,475,616,800	239,502,461,200	Cash
Giro Pada				Current Account With
Bank Indonesia	621,490,207,280	96,987,156,524	718,477,363,804	Bank Indonesia
Giro Pada				Current Account With
Bank Lain	838,027,710	11,566,517	849,594,227	Other Banks
Penempatan Pada				Placement With
Bank Indonesia				Bank Indonesia
dan Bank Lain	--	100,000,000,000	100,000,000,000	and Other Banks
Efek-Efek	2,317,126,837,074	721,822,528,725	3,038,949,365,799	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	8,590,692,528,966	940,666,696,922	9,531,359,225,888	Loan Receivable
Aset Tetap	152,601,704,254	1,303,150,707	153,904,854,961	Fixed Assets
Aset Hak Guna	15,289,849,186	473,600,405	15,763,449,591	Right-of-Use Assets
Aset Tak Berwujud	106,272,917	--	106,272,917	Intangible Assets
Aset Lain-lain	102,790,133,798	13,429,665,694	116,219,799,492	Other Assets
Aset				Deferred Tax
Pajak Tangguhan	23,190,919,910	603,520,846	23,794,440,756	Assets
Jumlah Aset	12,059,153,325,495	1,879,773,503,140	13,938,926,828,635	Total
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	167,531,771,331	7,260,894,578	174,792,665,909	due Immediately
Simpanan				Deposit From
Nasabah	8,659,666,713,153	178,214,402,292	8,837,881,115,445	Customers
Simpanan Dari				Deposit From
Bank Lain	614,708,356,263	--	614,708,356,263	Other Banks
Pinjaman				Borrowings
yang Diterima	400,000,000,000	150,000,000,000	550,000,000,000	Tax Payable
Utang Pajak	20,323,268,164	307,526,126	20,630,794,290	
Imbalan kerja				Employee Benefits
Karyawan	66,405,564,403	--	66,405,564,403	Other Liabilities
Liabilitas lain-lain	25,624,057,974	6,176,768,868	31,800,826,842	
Jumlah Liabilitas	9,954,259,731,288	341,959,591,864	10,296,219,323,152	Total Liabilities
Pendapatan Segmen				Segment Income
Pendapatan Operasi	1,089,514,203,050	89,819,815,886	1,179,334,018,936	Operating Income
Pendapatan Operasi				Other Operating
Lainnya	87,519,049,865	12,602,982,773	100,122,032,638	Income
Pendapatan				Non-Operating
Non Operasi	10,422,675,594	2,899	10,422,678,493	Income
Jumlah Pendapatan				Total Segment
 Segmen	1,187,455,928,509	102,422,801,558	1,289,878,730,067	 Income
Beban Segmen				Segment Expense
Beban Operasi	(441,990,073,746)	(25,744,309,710)	(467,734,383,456)	Operating Expense
Beban Operasi				Other Operating
Lainnya	(386,820,467,015)	(13,281,923,378)	(400,102,390,393)	Expense
Beban Non Operasi	(10,648,725,305)	(426,642,388)	(11,075,367,693)	Non-Operating Expense
Jumlah Beban				Total Segment
 Segmen	(839,459,266,066)	(39,452,875,476)	(878,912,141,542)	 Expense
Laba Sebelum Pajak	347,996,662,443	62,969,926,082	410,966,588,525	Earning Before Tax
Beban				Current Tax Expense
Kini	(91,335,154,200)	(9,249,585,000)	(100,584,739,200)	Deferred
Pendapatan				Income Tax
Pajak Tangguhan	4,597,911,026	611,619,117	5,209,530,143	
Laba Bersih	261,259,419,269	54,331,960,199	315,591,379,468	Net Income

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No.24 tanggal 22 Desember 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Desember 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per Bank.

Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% pada 31 Desember 2025 dan 4,25% pada 2024 dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank Jambi adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

37. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko secara umum yang dilakukan oleh Bank Jambi berlandaskan pada regulasi yang berlaku serta prinsip-prinsip praktik terbaik (*best practices*), dengan mengacu pada pendekatan *Risk Governance* yang terintegrasi dan sejalan dengan strategi bisnis Bank. Regulasi yang digunakan meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), serta ketentuan regulator lainnya yang relevan. *Best practices* mengacu pada kerangka kerja dan pedoman yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) serta praktik manajemen risiko perbankan yang berlaku secara internasional. Dalam proses penerapan manajemen resiko, Bank perlu melakukan kegiatan identifikasi resiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh resiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Selain itu Bank telah mewajibkan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dari level senior analis ke atas.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara bank dengan nasabah maupun dalam internal bank.

36. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT OF COMMERCIAL BANK LIABILITIES

Under Law No.24 dated December 22, 2004, which came into effect on December 22, 2005, and as subsequently amended with the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if in compliance with specified criteria.

Under the Indonesian Government Regulation No.66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS), the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per customer per Bank.

Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.50% on 31 December 2025 and 4.25% in 2024 in Rupiah.

Under the Law of the Republic of Indonesia No.7 of 2009, Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesian Deposit Insurance Corporation has been enacted as Law since January 13, 2009.

As of December 31, 2025 and 2024 Bank Jambi is a participant of the guarantee program.

37. RISK MANAGEMENT

*Bank Jambi's general risk management implementation is based on applicable regulations and best practice principles, with reference to an integrated risk governance approach aligned with the Bank's business strategy. The regulations used include the Financial Services Authority Regulation (POJK), the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK), and other relevant regulatory provisions. Best practices refer to the framework and guidelines issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) and internationally accepted banking risk management practices. In implementing risk management, the Bank must conduct risk identification activities by identifying and understanding all existing risks (*inherent risks*) as well as those that may arise from new products and activities. Furthermore, the Bank has mandated risk management certification for all officials from the senior analyst level and above.*

Risk is the potential loss due to certain events. Risk in the banking context is a potential event, either an expected or an unexpected that has a negative impact on bank income and capital of the bank.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimize financial or non-financial losses that may arise from products or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer and also within the internal Bank.

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Penerapan manajemen risiko didukung oleh kerangka manajemen risiko yang komprehensif, mencakup *Risk Appetite Framework*, kebijakan dan prosedur, tata kelola risiko (*risk governance*), serta penerapan *Three Lines Model* dalam pengelolaan risiko Bank

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18/ POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 65/POJK.03/2016 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tujuan dari penerapan manajemen risiko di Bank Jambi adalah:

1. Mengelola risiko, baik yang bersifat *expected* maupun *unexpected*, yang melekat pada setiap produk, aktivitas, dan kegiatan usaha Bank, agar tetap berada dalam batas *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan.
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dialami pada masa mendatang.
3. Membantu proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi.
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Bank Jambi.
5. Menciptakan dan memelihara posisi strategis (*strategic positioning*) dan reputasi Bank Jambi.

Penerapan Manajemen Risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Fungsi Manajemen Risiko berperan sebagai *strategic partner* bagi Unit Bisnis dalam mengoptimalkan pencapaian kinerja dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan keberlanjutan usaha Bank.

Penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari peran pengawasan manajemen;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko;
3. Kecukupan proses dan sistem yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan:

1. Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya, Komisaris telah melakukan evaluasi dan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank;
2. Direksi telah menyusun Kebijakan Umum Direksi yang memuat kebijakan dan strategi manajemen risiko sebagai dasar penyusunan rencana bisnis bank;

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan:

1. Pengembangan sistem yang dapat membantu unit bisnis melakukan aktifitas operasional sehari-hari lebih prudent sesuai peraturan yang berlaku;
2. Setiap *Risk Taking Unit (RTU)* diwajibkan melakukan identifikasi risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank;
3. Menyempurnakan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab dalam rangka penyempurnaan penerapan *four eyes principle*;
4. Melakukan langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan yang menyangkut kegiatan operasional Bank yang berupa:
 - a. Penyempurnaan struktur dan fungsi pada setiap unit kerja;
 - b. Pengisian SDM yang sesuai dengan kompetensinya;
 - c. Pembaharuan Pedoman Perusahaan (PP) diantaranya PP Treasury, PP Perkreditan, PP Pengadaan;

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The implementation of risk management is supported by a comprehensive risk management framework, including the *Risk Appetite Framework*, policies and procedures, risk governance, and the implementation of the *Three Lines Model* in the Bank's risk management.

Regulation of risk management for bank as follows:

1. POJK No. 18 / POJK.03 / 2016, March 16th of 2016 and SEOJK No. 34 / SEOJK.03 / 2016 September 1st of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
2. POJK No. 65 / POJK.03 / 2016, March 16th of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Sharia Unit Business.

The objectives of the implementation of risk management in Bank Jambi are:

1. Managing risks, both *expected* and *unexpected*, inherent in every product, activity and business activity of the Bank, so that they remain within the established *risk appetite* and *risk tolerance* limits.
2. Providing an overview to Management with regard to potential losses experienced in the future.
3. Assisting a systematic decision-making process based on the availability of information.
4. Maintaining and improving the health of Bank Jambi.
5. Creating and maintaining strategic positioning and reputation of Bank Jambi.

The implementation of Risk Management is based on the need for a balance between business functions and risk management, where the Risk Management Function plays a strategic role as a partner for Business Units in optimizing performance achievement while maintaining the principles of prudential banking and the sustainability of the Bank's business.

Risk management implementation of Bank based on 4 (four) aspects are:

1. Active Commissioners Board supervisor and Directors as part of management monitoring role;
2. Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation;
3. Adequacy of processes and systems which include the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risks as well as risk management information systems;
4. Whole internal controlling system.

In risk management implementation process, concerning things have done are:

1. In application authority and responsibility, commissioners have evaluated and agreement to policy of risk management stated in Bank Business Plan;
2. The Board of Directors has prepared the Board of Directors 's General Policy that includes policies and risk management strategies as a basis for the preparation of Bank's business plan;

In risk management implementation process, concerning things have done are:

1. System development that can help the business units perform their daily operation activities more prudent in accordance to applicable regulations;
2. Every Risk Taking Unit (RTU) is obliged to identify risk concern to Bank functional activities;
3. Improving the organizational structure and job descriptions and responsibilities in order to improve the application of *four eyes*
4. Making betterment/completing steps concerned to Bank operational activity such as:
 - a. Structure completing and function to every unit work;
 - b. Placement of human resources in accordance with their
 - c. Updating of Company Guidelines (PP) including PP Treasury, PP Credit, PP Procurement;

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Bank juga telah melakukan langkah-langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu Bank, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan Bank. Bank terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan Bank agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian (*assessment*) yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah dimitigasi dengan baik.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat 2 (PK 2) dengan predikat "sehat" atau stabil yang mana pada masing-masing faktor penilaian seperti Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas, serta Permodalan memiliki peringkat komposit 2 (dua). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan undang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya ketentuan terkait kewajiban pemenuhan modal minimum, kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, batas maksimum pemberian kredit, atau peraturan perbankan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Implementation of risk management in Bank is undertaken within the risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

Periodic evaluation is applied to Risk Management Policies and Procedures to ensure it reflects the Bank's current business and regulations.

Initiatives and corrective actions have been taken to build a solid foundation for Bank's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and human capital. Bank has taken some anticipatory actions related to humanity and personal aspects of each individual of Bank by implementing risk culture enhancement to build a strong risk culture that is part of the Bank's company culture. Bank constantly strives to improve employee's risk culture in order to create a strong risk culture.

Related to new product or activity, a comprehensive assessment for each of inherent risk in those new product or activity is done to ensure the potential risk that may occur is mitigated.

Based on the results of the latest self-assessment report, the Bank's Health Level (TKB) as of December 31, 2025 is rated at Rank 2 (PK-2) with a "Healthy" predicate or stable, which is based on each assessment factor such as Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability and Capital have a composite rating of 2 (two). The Bank Soundness Level Assessment has been carried out in accordance with SEOJK attachment No.14/SEOJK.03/2017 concerning Commercial Bank Soundness Level Assessment.

Bank also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimize possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as non-compliance with the terms of the engagements validity of contracts or binding of imperfect collaterals; (ii) reputation risk to minimize possible losses due to stakeholder's declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

Compliance Risks

Compliance risks are risks arising from Bank's noncompliance and/or failure to comply with the applicable laws and regulations.

The main objective of implementing compliance risk management is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from Bank behavior that deviates or violates generally accepted standards, provisions and/or applicable laws and regulations, for example provisions related to minimum capital requirements, quality of productive assets, establishment of allowance for impairment losses, maximum credit limit, or other banking regulations relating to reporting to Bank Indonesia/Financial Services Authority.

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Risiko Kepatuhan (Lanjutan)

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan yang bertugas memastikan semua unit kerja telah mematuhi ketentuan dan peraturan perbankan yang dibuat berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku, serta melakukan kajian kepatuhan atas rencana produk dan/atau aktivitas baru, review dan/atau rekomendasi pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, dan sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Untuk menghindari tuntutan hukum dari pihak *counterparty*, Bank memperhatikan dan mematuhi semua ketentuan kerahasiaan data nasabah, terutama berkaitan dengan data informasi keuangan nasabah yang ada di bank. Hal ini diperlukan agar bank terhindar dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh nasabah.

Bank telah memiliki Satuan Hukum yang melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama yang dilakukan dengan *counterparty* Bank untuk memastikan kekuatan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dan kontrak yang dimiliki oleh bank, serta melakukan pengawasan dan penyelesaian terhadap masalah-masalah hukum yang terjadi baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dan persepsi negatif terhadap bank. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan Bank menderita kerugian atau menghalangi Bank untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank. Dalam upaya pengendalian risiko reputasi yang lebih efektif, Bank membentuk Divisi Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab dalam proses identifikasi, pemantauan dan pengendalian terhadap pengaduan nasabah dan pemberitaan negatif. Selain itu Bank juga mengoptimisasikan proses penyelesaian pengaduan nasabah dan *call center* yang dikoordinir Divisi Sekretaris Perusahaan.

Bank mempublikasikan materi komunikasi seperti brosur dan pamflet melalui website maupun media sosial yang menerangkan secara rinci produk dan layanan Bank Jambi. Bank juga senantiasa menjalin hubungan baik dengan media masa melalui penyelenggaraan jumpa pers secara rutin dan pemberitaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hasil keputusan penetapan strategi memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka yang panjang.

Perumusan strategi pada Bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Identifikasi dan pengukuran dalam menyusun strategi bisnis Bank melalui analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*);
- Membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual;
- Mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Compliance Risks (Continued)

The Bank has a Compliance Division which is tasked with ensuring that all work units comply with banking provisions and regulations made based on applicable regulations and standards, as well as conducting compliance studies on new product and/or activity plans, reviews and/or recommendations for updating and improving policies, provisions, and systems and procedures owned by the Bank.

Legal Risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of judicial aspects. To avoid lawsuits from counterparts, Bank observes and complies with all provisions regarding the confidentiality of customer data, particularly with regard to customer financial information data in the bank. This is necessary so that the Bank can avoid lawsuits that may be filed by the customer.

The Bank has determined a risk appetite for legal risks and monitors this risk appetite periodically. In addition, the Bank also has a Legal Unit that carries out regular reviews of cooperation agreements and contracts entered into with the Bank's counterparties to ensure the strength of implementation of the provisions contained in the agreements and contracts owned by the bank, as well as supervising and resolving problems. legal problems that occur both at the head office and at branch offices.

Reputation Risks

Reputation risk is the risk due to declining level of stakeholders trust resulting from their negative perception to the bank. It directly and indirectly may lead Bank to suffer losses or hinder the Bank from making profits.

The main objective of implementing reputation risk management is to anticipate and minimize the impact of losses from the Bank's reputation risk. In an effort to control reputation risk more effectively, the Bank has formed a Corporate Secretary Division which is responsible for the process of identifying, monitoring and controlling customer complaints and negative news. In addition, the Bank also optimizes the process of resolving customer complaints and call centers coordinated by the Corporate Secretary Division.

The Bank published promotional materials such as brochures and pamphlets through website and social media that explain in detail the products and services provided by Bank Jambi. The Bank also continues to establish good relations with the mass media by organizing press conferences on regular basis and providing transparent information to the public.

Strategic Risks

Strategic risk is the risk due to inaccuracies in strategic decision making and/or implementation and failure to anticipate changes in the business environment. The result of strategic decision making has significant consequences in the long term.

Formulation of strategy at the Bank must consider the following points:

- Identification and measurement in developing the Bank's business strategy through *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) analysis;
- Comparing the expected result with the actual results;
- Taking appropriate actions to ensure that the implementation goes according to plan.

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Risiko Strategik (Lanjutan)

Dalam upaya pemantauan dan pengendalian risiko strategik yang lebih efektif, Bank melalui Divisi Perencanaan Strategis dan Ekosistem Bisnis melakukan review secara berkala terhadap pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB).

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank Jambi atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank Jambi memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank Jambi saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank Jambi telah efisien.

Bank Jambi menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank Jambi senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank Jambi.

Kebutuhan permodalan Bank Jambi juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Perhitungan kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 Desember 2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Strategic Risks (Continued)

In an effort to monitor and control strategic risk more effectively, the Bank through the Strategic Planning and Business Ecosystem Division carries out regular reviews of the achievements of the Bank Business Plan (RBB).

38. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of Bank Jambi's capital management policy are to ensure that Bank Jambi has a strong capital to support Bank Jambi's current business expansion strategy to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements, and to ensure the efficiency of Bank Jambi's capital structure.

Bank Jambi undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank Jambi will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank Jambi's capital and liquidity requirements.

The capital requirements of Bank Jambi are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, by taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Calculation of capital requirements is based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and amended by Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated December 22, 2016 concerning "Minimum Capital Provision Obligations for Commercial Banks".

Minimum capital requirements are as follows:

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

38. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit	6,199,995
Dengan memperhitungkan Risiko Operasional	594,678
Dengan memperhitungkan Risiko Pasar	--
Modal	
Modal Inti	3,028,543
Modal Pelengkap	77,838
Rasio Kewajiban Penyediaan	
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	45.72%
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar	50.10%
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	45.72%
Rasio Kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan Bank Indonesia sesuai profil risiko	9% - 10%

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank Jambi, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 profil risiko Bank Jambi dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank Jambi berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

38. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2025 and 2024 is as follows: (in million Rupiah)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Weighted Risk Assets		
Against Loan Risk	5,995,564	
Against Operational Risk	584,242	
Against Market Risk	--	
Capital		
Primary Capital	2,753,454	
Secondary Capital	75,194	
Adequacy Ratio		
With Loan Risk and Operational Risk	42.99%	
With Loan Risk and Market Risk	47.18%	
With Loan, Operational and Market Risk	42.99%	
Capital adequacy ratio required by Bank Indonesia	9% - 10%	

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its *self-assessment*, as of December 31, 2025 and 2024 Bank Jambi's risk profile is assessed at rating 2. Therefore, Bank Jambi is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%.

39. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama dengan PT Kajang Lako

1. Perjanjian Sewa Menyewa Kendaraan

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian sewa menyewa kendaraan dengan PT Kajang Lako. PT Kajang Lako menyediakan kendaraan roda empat baru milik PT Kajang Lako yang akan digunakan oleh Bank Jambi dengan status sewa pakai dengan rincian sebagai berikut:

- Nomor perjanjian 04/SPK/KL/01/2023 tanggal 4 Januari 2023, perjanjian ini berakhir pada tanggal 3 Januari 2026.
- Nomor perjanjian 35.08/PKS.BPD/2024 tanggal 13 Agustus 2024, perjanjian ini berakhir pada tanggal 13 Agustus 2028.
- Nomor perjanjian 006a.01/PKS.BPD/2024 tanggal 26 Januari 2024, perjanjian ini berakhir pada tanggal 26 Januari 2028.
- Nomor perjanjian PKS.025A.07/BPDJ.DIR/2025 tanggal 24 Juli 2025, perjanjian ini berakhir pada tanggal 24 Juli 2028.

39. SIGNIFICANT AGREEMENT

a. Cooperation Agreement with PT Kajang Lako

1. Vehicles Rental Agreement

Bank Jambi has agreed to enter into a vehicle rental agreement with PT Kajang Lako. PT Kajang Lako provides new four-wheeled vehicles belonging to PT Kajang Lako which will be used by Bank Jambi on lease status with the following details:

- Agreement number 04/SPK/KL/01/2023 dated January 4, 2023, this agreement expires on January 3, 2026.
- Agreement number 35.08/PKS.BPD/2024 dated 13 August 2024, this agreement ends on 13 August 2028.
- Agreement number 006a.01/PKS.BPD/2024 dated January 26 2024, this agreement ends on January 26 2028.
- Agreement number PKS.025A.07/BPDJ.DIR/2025 dated 24 July 2025, this agreement ends on 24 July 2028.

39. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan PT Kajang Lako (Lanjutan)

2. Perjanjian tentang Penyediaan Karyawan Alih Daya (*Outsourcing*) Untuk Tenaga Sopir dengan nomor perjanjian 044.11/KP.Umum. Sebagaimana telah diperbarui dengan perjanjian 089c/ADD.PKS.SOPIR/BPDJ-KL/09/2024 tanggal 18 September 2024. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 28 November 2014 dan akan diperpanjang secara otomatis.
3. Penyediaan Tenaga Kerja Outsourcing untuk Petugas Cleaning Service Pada tanggal 28 November 2014 Bank Jambi telah sepakat melakukan kerja sama dengan PT Kajang Lako untuk penyediaan tenaga kerja cleaning service dengan nomor perjanjian 043.11/KP.Umum. Sebagaimana telah diperbarui dengan perjanjian 0390/ADD.PKS.CS/BPDJ-KL/09/2024 tanggal 18 September 2024. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.
4. Perjanjian tentang Penyediaan Karyawan Alih Daya (*Outsourcing*) Untuk Tenaga Kerja Pengaman (Satpam) non organik nomor perjanjian 004.01/PKS.SATPAM/PT.BPDJ-KL/01/2017 dan 005/SATPAM/KJO/PK-JASA-PENGAMAN/01/2017. Dibentuk perjanjian Addendum Pertama nomor perjanjian 048/ADD.PKS.SATPAM/KJO/BPDJ-KL/04/2020 dan 339/ADD-SPK/KJ/04/2020 tanggal 6 April 2020. Sebagaimana telah diperbarui dengan perjanjian Addendum II nomor perjanjian 0396/ADD.PKS.SATPAM/BPDJ-KL/09/2024. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 20 Januari 2017 dan akan diperpanjang secara otomatis.
5. Perjanjian Penyediaan Tenaga Kerja Outsourcing Untuk Petugas Penerimaan Payment Point, Marketing Funding Lending nomor perjanjian 009B/ADD.PKS.-MFL/BPDJ-KL pada Tanggal 18 September 2024 antara PT Bank Pembangunan Daerah Jambi dan PT Kajang Lako.
6. Perjanjian Penyediaan Tenaga Kerja Outsourcing Untuk Penyedia Karyawan Alih Daya (*Outsourcing*) untuk Petugas Administrasi, nomor perjanjian 039A/ADD.PKS.ADM/BPDJ-KL.09/2024 pada Tanggal 18 September 2024 antara PT Bank Pembangunan Daerah Jambi dan PT Kajang Lako.

b. Perjanjian Kerja Sama Tentang Perpanjangan Pengadaan Aplikasi Core Banking System (Konvensional & Syariah)

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama perpanjangan pengadaan aplikasi core banking system (konvensional & syariah) dengan PT Fortress Data Service pada tanggal 9 Desember 2024 dengan nomor perjanjian 050.12/PKS-CBS/2024. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2029.

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian novasi atas perjanjian kerja sama perpanjangan pengadaan aplikasi core banking system (konvensional & syariah) dengan PT Fortress Data Service & PT. Sarana Pactindo pada tanggal 14 Februari 2025 dengan nomor perjanjian PKS.006.E.02/BPDJ.DIR/2025. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2029.

c. Perjanjian Sewa Menyewa Kendaraan

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama sewa menyewa kendaraan dengan PT Estetika Yasakelola pada tanggal 15 Mei 2023 dengan nomor perjanjian 030A/PKS/EYK/05/2023. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 14 Mei 2026.

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama sewa menyewa kendaraan dengan PT Estetika Yasakelola pada tanggal 13 Juli 2023 dengan nomor perjanjian 040A/PKS/EYK/07/2023. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 15 Juli 2026.

39. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

a. Cooperation Agreement with PT Kajang Lako (Continued)

2. Agreement on Provision of Outsourcing for Drivers under with agreement number 044.11/KP.Umum, which was renewed with the agreement No.089c/ADD.PKS.SOPIR/BPDJ-KL/09/2024 dated September 18, 2024. This agreement is valid from November 28, 2014 and will be extended automatically.
3. Provision of Outsourced Manpower for Cleaning Service Workers On November 28, 2014 Bank Jambi agreed to enter into an agreement with PT Kajang Lako to provide cleaning service workers under agreement number 043.11/KP.Umum. Which was renewed with agreement No.0390/ADD.PKS.CS/BPDJ-KL/09/2024 dated September 18, 2024. This agreement was extended automatically.
4. Agreement on the Provision of Outsourced Employees for Non-Organic Security Personnel (security) Agreement Number 004.01/PKS.SATPAM/PT.BPDJ-KL/01/2017 and 005/SATPAM/KJO/PK-JASA-PENGAMAN/01/2017. The First Addendum Agreement was established under Agreement Number 048/ADD.PKS.SATPAM/KJO/BPDJ-KL/04/2020 and 339/ADD-SPK/KJ/04/2020, dated April 6, 2020. This agreement was subsequently updated through the Second Addendum Agreement, Number 0396/ADD.PKS.SATPAM/BPDJ-KL/09/2024. This agreement has been in effect since January 20, 2017, and will be automatically renewed.
5. Outsourcing Labor Provision Agreement for Payment Point Reception Officers, Marketing Funding Lending agreement number 009B/ADD.PKS.-MFL/BPDJ-KL on September 18, 2024 between PT Bank Pembangunan Daerah Jambi and PT Kajang Lako.
6. Outsourcing Manpower Provision Agreement for Outsourcing Employee Providers for Administrative Officers, agreement number 039A/ADD.PKS.ADM/BPDJ-KL.09/2024 on September 18, 2024 between PT Bank Pembangunan Daerah Jambi and PT Kajang Lako.

b. Cooperation Agreement Regarding Extension of Core Banking System Application (Conventional & Sharia)

Bank Jambi agreed to enter into a cooperation agreement to extend the core banking application system (conventional & sharia) with PT Fortress Data Service on December 9, 2024 under agreement numbers 050.12/PKS-CBS/2024. This agreement will expire on December 09, 2029.

Bank Jambi has agreed to enter into a novation agreement for the extension of the core banking system application procurement (conventional & sharia) cooperation agreement with PT Fortress Data Service & PT. Sarana Pactindo on February 14, 2025 with agreement number PKS.006.E.02/BPDJ.DIR/2025. This agreement will expire on December 9, 2029.

c. Vehicle Rental Agreement

Bank Jambi has agreed to a vehicle rental cooperation agreement with PT Estetika Yasakelola on May 15, 2023, under agreement number 030A/PKS/EYK/05/2023. This agreement will expire on May 14, 2026.

Bank Jambi has agreed to a vehicle rental cooperation agreement with PT Estetika Yasakelola on July 13, 2023, under agreement number 040A/PKS/EYK/07/2023. This agreement will expire on July 15, 2026.

39. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Perjanjian Sewa Menyewa Kendaraan (Lanjutan)

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama sewa menyewa kendaraan dengan PT Estetika Yasakelola pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan nomor perjanjian 035A/PKS/BPDJ/05/2024. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 22 Agustus 2027.

d. Perjanjian Pengelolaan Gedung

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama pengelolaan gedung dengan PT Gedung Menara Sembilan pada tanggal 2 Februari 2022 dengan nomor perjanjian 084.02/BPDJ/2022. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 3 februari 2027.

e. Perjanjian Kerjasama Penyertaan Modal Dalam Rangka Pembentukan Kelompok Usaha Bank

Perjanjian kerjasama penyertaan modal dalam rangka pembentukan Kelompok Usaha Bank didasarkan pada akta perjanjian kerjasama penyertaan modal dalam rangka pembentukan Kelompok Usaha Bank antara PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi yang dibuat di hadapan Notaris Hj. Zun Nur Ain Fauzia, SH., M.Kn. Notaris di Kota Bandung dengan Akta Nomor 04 tanggal 17 Juli 2024.

Kesepakatan dalam perjanjian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT BPD Jambi sepakat bahwa kerjasama yang akan dilakukan adalah untuk membentuk sinergi bisnis antara bank Jambi dan bank BJB dalam rangka pembentukan KUB guna pengembangan produk, layanan dan operasional yang dapat menciptakan nilai tambah yang positif.

Dengan pembentukan KUB, Bank Jambi akan menjadi perusahaan anak dan bank BJB akan menjadi perusahaan induk. Laporan keuangan bank Jambi akan dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank BJB.

PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. Setuju untuk melakukan penyertaan modal kepada PT BPD Jambi dengan jumlah saham yang akan ditempatkan oleh Bank BJB adalah 81.700 lembar saham seri A, dengan harga valuasi per lembar saham sebesar Rp2.710.000, sehingga harga keseluruhannya menjadi Rp221.407.000.000.

Berdasarkan Berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Notaris Galenita Santiliana, SH. M.Kn. No. 16 tanggal 17 Desember 2024, telah disetujui pengesahan penyertaan modal PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dalam bentuk saham seri A sejumlah 81.700 lembar saham dengan harga valuasi per lembar saham Rp2.710.000.

f. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Kontruksi Pembangunan Gedung Kantor Cabang Utama (KCU)

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerjasama Pekerjaan Jasa Kontruksi Pembangunan Gedung Kantor Cabang Utama (KCU) dengan PT RIS Putra Delta pada tanggal 6 Agustus 2025 dengan nomor perjanjian 032.08/KP.DIR/2025 dan pelaksanaan pekerjaan ini adalah 240 (dua ratus empat puluh) hari kalender, sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

39. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

c. Vehicle Rental Agreement (Coontinued)

Bank Jambi agreed to enter into a vehicle rental cooperation agreement with PT Estetika Yasakelola on August 26, 2024 under the agreement number 035A/PKS/BPDJ/05/2024. This agreement will expire on August 22, 2027.

d. Building Management Agreement

Bank Jambi agreed to enter into a building management agreement with PT Gedung Menara Sembilan on February 2, 2022 under the agreement number 084.02/BPDJ/2022. This agreement will expire on February 3, 2027.

e. Capital Participation Cooperation Agreement Within the Framework of Bank Business Groups

The capital participation cooperation agreement in the framework of establishing a Kelompok Usaha Bank is based on the deed of capital participation cooperation agreement in the framework of establishing a Kelompok Usaha Bank between PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jambi made before Notary Hj. Zun Nur Ain Fauzia, SH., M.Kn. Notary in Bandung City with Deed Number 04 dated July 17, 2024.

The agreements in the agreement include the following:

PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk. and PT BPD Jambi agreed that the cooperation to be carried out is to form a business synergy between Bank Jambi and Bank BJB in the framework of forming a KUB for the development of products, services and operations that can create positive added value.

With the formation of KUB, Bank Jambi will become a subsidiary and Bank BJB will become the parent company. Bank Jambi's financial statements will be consolidated into Bank BJB's Financial Statements.

PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk. Agreed to make capital participation to PT BPD Jambi with the number of shares to be placed by Bank BJB is 81,700 series A shares, with a valuation price per share of Rp2,710,000, so that the total price becomes Rp221,407,000,000.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed of Galenita Santiliana, SH. M.Kn. No. 16 dated December 17, 2024, the ratification of the capital participation of PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. in the form of series A shares amounting to 81,700 shares with a valuation price per share of Rp2,710,000.

f. Capital Participation Cooperation Agreement Within the Construction Services Work for the Construction of the Main Branch Office Building (KCU)

Bank Jambi has agreed to enter into a cooperation agreement for the Construction Services Work for the Construction of the Main Branch Office Building (KCU) with PT RIS Putra Delta on August 6, 2025 with agreement number 032.08/KP.DIR/2025 and the implementation of this work is 240 (two hundred and forty) calendar days, since the issuance of the Work Commencement Order (SPMK).

39. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Kontruksi Renovasi Kantor Cabang Pembantu (KCP Pauh)

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerjasama Pekerjaan Jasa Kontruksi Renovasi Kantor Cabang Pembantu (KCP Pauh) dengan CV. KBH Yusuf pada tanggal 10 September 2025 dengan nomor perjanjian 1578.09/PKS.-BPDJ/2025 dan pelaksanaan pekerjaan ini adalah 60 (enam puluh) hari kalender, sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

39. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

g. Capital Participation Cooperation Agreement Within the Construction Services Work for the Construction of the Renovation of the Assistant Branch Office (KCP Pauh)

Bank Jambi has agreed to enter into a cooperation agreement for the Construction Services Work for the Renovation of the Assistant Branch Office (KCP Pauh) with CV. KBH Yusuf on September 10, 2025 with agreement number 1578.09/PKS.-BPDJ/2025 and the implementation of this work is 60 (sixty) calendar days, since the issuance of the Work Commencement Order (SPMK).

40. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan pada surat berikut, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Jambi menyatakan bahwa pelaksanaan operasional serta produk dan jasa Unit Usaha Syariah Bank telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta opini syariah dari DPS, namun beberapa hal yang bukan prinsipil masih memerlukan penyempurnaan.

40. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

Based on the following letter, the Sharia Supervisory Board (DPS) of Bank Jambi stated that the implementation of operations as well as products and services of the Bank's Sharia Business Unit have followed the fatwas and sharia provisions issued by the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) as well as sharia opinions from the DPS, however several non-principal matters still require improvement.

No	Nomor Surat	Tanggal	keterangan
1	Nomor : 02.01/BJSY.DPS/2025	13 Januari 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Produk Baru Tabungan Siginjai
2	Nomor : 05/OPINI-DPS/02.2025	10 Februari 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Tentang Penyelenggaraan Produk <i>Online On Boarding</i> (OOB) Bank Jambi
3	Nomor : 06/OPINI-DPS/02.2025	12 Februari 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Program Ramadhan Berkah, Lebaran Ceria
4	Nomor : 06/OPINI-DPS/03.2025	7 Maret 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan untuk bantuan sembako korban banjir dan Kegiatan Belanja bersama anak yatim.
5	Nomor : 07/OPINI-DPS/03.2025	11 Maret 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Usulan Perubahan Nama Biaya Administrasi Konsumtif, Produktif, KPR FLPP dan Tapera
6	Nomor : 08/OPINI-DPS/03.2025	20 Maret 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan untuk pengadaan kendaraan operasional pelayanan Jamaah Haji dan Umroh asrama haji embarkasi haji antar provinsi.
7	Nomor : 07/OPINI-DPS/03.2025	25 Maret 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan untuk kegiatan Tazakka berbagi sedekah ramadhan.
8	Nomor : 10/OPINI-DPS/03.2025	27 Maret 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Pembiayaan Sindikasi PT OKI Pulp and Paper Mills
9	Nomor : 09/OPINI-DPS/04.2025	23 April 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Konfirmasi dan Dokumen Penawaran Penempatan Dana BPKH
10	Nomor : 12/OPINI-DPS/06.2025	30 Juni 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan untuk bantuan sarana dan prasarana Yayasan Madrasatul Mahdaliyah Kota Jambi.
11	Nomor : 13/OPINI-DPS/07.2025	7 Juli 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Program "Double Untung"
12	Nomor : 14/OPINI-DPS/07.2025	10 Juli 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Program "Double Untung (Kelompok)"
13	Nomor : 15/OPINI-DPS/07.2025	15 Juli 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan untuk bantuan Yayasan Bhakti Al-Munaseh Kota Jambi.
14	Nomor : 30.10BJSy.DPS/2025	31 Oktober 2025	Tanggapan Dewan Pengawas Syariah Atas KHP Prinsip Syariah PT BPD Jambi 2025
15	Nomor : 18/OPINI-DPS/11.2025	3 November 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Perjanjian Kerja Sama (PKS) Bank Pembangunan Daerah Jambi Dengan Pihak Lain Berdasarkan Prinsip Syariah
16	Nomor : 37.11BJSy.DPS/2025	7 November 2025	Tanggapan Dewan Pengawas Syariah Atas KHP Prinsip Syariah PT BPD Jambi 2025
17	Nomor : 19/OPINI-DPS/03.2025	5 Desember 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) tentang Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Murabahah Konsumtif
18	Nomor : 22/OPINI-DPS/12.2025	8 Desember 2025	Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Buku Saku Produk Syariah Bank Jambi.

41. STANDAR AKUNTANSI BARU

1. Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 104 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 104, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:
 - a. Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
 - b. Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek
2. PSAK 413 Berlaku efektif per 1 Januari 2027, menggantikan ISAK 402 tentang penurunan nilai piutang murabahah. Penurunan nilai (CKPN) berlaku efektif dihitung menggunakan pendekatan SAK untuk seluruh aset keuangan dalam akad syariah termasuk Istishna, Musyarakah, Ijarah, Qardh dan Mudharabah.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default*
- Indikator kualitatif;
- Tertunggak lebih dari 30 hari.

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. Credit risk grades ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara credit risk rating grades 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara credit risk rating grades 2 dan 3.

41. NEW ACCOUNTING STANDARDS

1. A few scope exceptions will apply. The overall objective of SFAS 104 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contracts to the requirement in SFAS 104, which are largely based on grandfathering previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, supplemented by:
 - a. A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable fee approach).
 - b. A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract
2. PSAK 413 will be effective as of 1 January 2027 and will replace ISAK 402 regarding the impairment of Murabahah receivables. The impairment (allowance for credit losses) shall be calculated using the SAK-based approach for all financial assets arising from Sharia contracts, including Istishna, Musyarakah, Ijarah, Qardh, and Mudharabah.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default* (PD) to the remaining age at the reporting date; with
- *Probability of default* (PD) to the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

Bank uses these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit risk:

- Quantitative test based on movement in probability of default;
- Qualitative indicators;
- A backstop of 30 days past due.

Credit Risk Grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and applied credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur Probability of Default

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur probability of default term structure atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or relevant property prices.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining whether credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and the modified loan can be recognized as a new loan at fair value.

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (Default)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* /gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/ gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjaminan (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti, badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2025	2024
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment rate</i>	kisaran antara 4% hingga 6%/ <i>ranging between 4% and 6%</i>	kisaran antara 8% hingga 9%/ <i>ranging between 8% and 9%</i>
Suku Bunga/ <i>Interest rate</i>	kisaran antara 0,5% hingga 2%/ <i>ranging between 0,5% and 2%</i>	kisaran antara 0,5% hingga 2%/ <i>ranging between 0,5% and 2%</i>
Pertumbuhan PDB/ <i>GDP growth</i>	kisaran antara 0,05% hingga 2%/ <i>ranging between 0,05% and 2%</i>	kisaran antara 0,05% hingga 2%/ <i>ranging between 0,05% and 2%</i>

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Modification of Financial Assets (continued)

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in de-recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is carried out by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- PD remainder estimated life based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

Definition of Default

The Bank considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its loans obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Bank; or
- The debtor has past due more than 90 days for any material loans obligation to the Bank.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (*covenants*);
- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment.

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, such as, government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Other scenarios reflect more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- Probability of default (PD)
- Loss of given default (LGD)
- Exposure at default (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri; dan
- lokasi geografis debitur;

a. Analisis risiko kredit berdasarkan Hari Tunggakan

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- Probability of default (PD)
- Loss of given default (LGD)
- Exposure at default (EAD)

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimates is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of instrument;
- credit risk rating;
- type of collateral;
- date of initial recognition;
- remaining due date;
- industry;
- debtor's geographical location.

a. Credit risk analysis based on Days Past Due

31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Kerugian Kredit Sesepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sesepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan / Loans at amortized cost				
< 30 Hari / Days	62,724,584,478	--	--	--
31 - 60 Hari / Days	--	--	19,553,276,337	--
61 - 90 Hari / Days	--	--	15,705,723,984	--
> 90 Hari / Days	--	--	135,623,887,226	--
Cadangan kerugian kredit / loss allowance	62,724,584,478	--	170,882,887,547	--

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets	
Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL				
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan / Loans at amortized cost				
< 30 Hari / Days	34,639,976,072	--	--	--
31 - 60 Hari / Days	--	--	16,287,331,639	--
61 - 90 Hari / Days	--	--	15,036,414,173	--
> 90 Hari / Days	--	--	145,710,434,670	--
Cadangan kerugian kredit / Credit loss allowance	34,639,976,072	--	177,034,180,482	--

b. Analisis risiko kredit berdasarkan External Rating

b. Credit risk analysis based on External Rating Grades

31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets	
Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL				
Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi / Placements with other banks and Bank Indonesia at amortized cost				
AAA	140	--	--	--
AA+	--	--	--	--
AA	7	--	--	--
AA-	--	--	--	--
A+	--	--	--	--
A	24,671	--	--	--
A-	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--
BB	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--
B+	--	--	--	--
B	--	--	--	--
Cadangan kerugian kredit / Credit loss allowance	24,818	--	--	--

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets
Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamotisasi / Placements with other banks and Bank Indonesia at amortized cost				
AAA	--	--	--	--
AA+	--	--	--	--
AA	--	--	--	--
AA-	--	--	--	--
A+	--	--	--	--
A	--	--	--	--
A-	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--
BB	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--
B+	--	--	--	--
B	--	--	--	--
Cadangan kerugian kredit / Credit loss allowance	--	--	--	--

**Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian terhadap Kondisi
Ekonomi Masa Depan**

**Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic
Conditions**

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk
keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

The economic assumptions presented below are prepared internally for
the purpose of calculating expected credit losses.

	2024	2025	2026	2027
Skenario Moderat / Moderate Scenario				
Tingkat Pengangguran/ Unemployment Rate	5.12%	5.12%	5.39%	3.72%
Inflasi / Inflation	1.35%	0.65%	0.50%	3.73%
Pertumbuhan PDB / GDP Growth	7.37%	7.50%	5.65%	5.44%
Skenario Optimis / Optimistic Scenario				
Tingkat Pengangguran/ Unemployment Rate	4.61%	4.61%	4.85%	3.35%
Inflasi / Inflation	1.73%	-	0.50%	3.35%
Pertumbuhan PDB / GDP Growth	8.11%	8.25%	5.65%	5.98%
Skenario Pesimis / Pessimistic Scenario				
Tingkat Pengangguran/ Unemployment Rate	5.63%	5.63%	5.39%	4.10%
Inflasi / Inflation	7.75%	-	5.39%	4.10%
Pertumbuhan PDB / GDP Growth	6.63%	6.75%	5.39%	4.89%

42. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Desember 2025 / ECL Ratio to Financial Assets as of December 31, 2025	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi / Financial Assets measured at amortized cost	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / Financial Assets measured at fair value through other comprehensive income	Jumlah / Total
Kerugian Kredit Ekspektasian yang dilaporkan / Reported ECL	233,607,472,025	-	233,607,472,025
Nilai Tercatat Bruto / Gross Carrying Amount	10,133,770,813,295	-	10,133,770,813,295
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/ECL ratio to gross carrying amount	2.31%	-	2.31%

42. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

43. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

PBI Nomor 05 Tahun 2024 tanggal 16 Juli 2024 Perihal Tentang Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran

PBI Nomor 9 Tahun 2024 tanggal 23 Desember 2024 Perihal Tentang Pengelolaan Lalu Lintas Devisa

PADG No. 4 tahun 2024 tanggal 22 Juli 2024 Perihal Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 4 tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor

PADG No. 19 tahun 2023 tanggal 01 Januari 2024 Perihal Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka Untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor

PADG No. 18 Tahun 2024 tanggal 09 Januari 2024 Perihal Tentang Peraturan Pelaksanaan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Keuangan

PADG No. 20 Tahun 2024 tanggal 14 Januari 2024 Perihal Tentang Transaksi Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah

PADG No. 21 Tahun 2024 tanggal 09 Januari 2024 Perihal Tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial

POJK No. 28 tahun 2024 tanggal 12 Desember 2024 perihal tentang Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku Melalui Sistem Informasi Pelaku Di Sektor Jasa Keuangan

SEOJK No. 01/SEOJK.06/2024 tanggal 19 Februari 2024 perihal tentang Tata Cara dan Mekanisme Penyampaian Data Transaksi Pendanaan dan Pelaporan Penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi

SEOJK No. 05/SEOJK.07/2024 tanggal 19 Juni 2024 perihal tentang Mekanisme Ruang Uji Coba Dan Pengembangan Inovasi dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

SEOJK No. 06/SEOJK.07/2024 tanggal 19 Juni 2024 perihal tentang Pendaftaran Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan.

SEOJK No. 07/SEOJK.07/2024 tanggal 13 September 2024 perihal tentang Pelaporan Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan yang terdaftar di OJK

43. NEW REGULATION ISSUED

PBI Number 05 of 2024 July 16, 2024 Concerning Competency Standardization in the Payment System Sector

PBI Number 9 of 2024 December 23, 2024 Regarding Management of Foreign Exchange Traffic

PADG No. 4 of 2024 July 22, 2024 Regarding Regulation of Members of the Board of Governors Number 4 of 2023 concerning Foreign Exchange from Export Proceeds and Foreign Exchange for Import Payments

PADG No. 19 of 2023 January 01, 2024 Regarding the Fifth Amendment to Board of Governors Regulation Number 21/25/PADG/2019 Regarding Loan To Value Ratio for Property Loans, Financing To Value Ratio for Property Financing, and Down Payment for Motor Vehicle Loans or Financing

PADG No. 18 of 2024 dated 09 January 2024 Concerning Implementing Regulations for Alternative Financial Sector Dispute Resolution Institutions

PADG No. 20 of 2024 dated January 14 2024 Concerning Money Market Transactions Based on Sharia Principles

PADG No. 21 of 2024 dated 09 January 2024 Concerning Regulations for Implementing Macroprudential Liquidity Incentive Policies

POJK No. 28 of 2024 dated 12 December 2024 concerning Management of Actor Track Record Information Through the Actor Information System in the Financial Services Sector

SEOJK No. 01/SEOJK.06/2024 dated 19 February 2024 concerning Procedures and Mechanisms for Submitting Funding Transaction Data and Reporting on Information Technology-Based Joint Funding Service Providers

SEOJK No. 05/SEOJK.07/2024 dated 19 June 2024 concerning the Mechanism of Innovation Testing and Development Spaces and Financial Services Authority Circular Letter

SEOJK No. 06/SEOJK.07/2024 dated 19 June 2024 concerning Registration of Financial Sector Technology Innovation Organizers.

SEOJK No. 07/SEOJK.07/2024 dated 13 September 2024 concerning Reporting of Financial Sector Technology Innovation Providers registered with the OJK

43. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (LANJUTAN)	43. NEW REGULATION ISSUED (CONTINUED)
SEOJK No. 11/SEOJK.07/2024 tanggal 06 Desember 2024 perihal tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan.	SEOJK No. 11/SEOJK.07/2024 dated 06 December 2024 concerning Reporting and Requesting Debtor Information Through the Financial Information Services System.
SEOJK No. 13/SEOJK.07/2024 tanggal 10 Desember 2024 perihal tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.	SEOJK No. 13/SEOJK.07/2024 dated 10 December 2024 concerning the Preparation and Submission of Plan Reports and Realization Reports on Financial Literacy and Financial Inclusion.
Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 perihal tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2017 tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan	Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia 47 of 2024 concerning the Third Amendment to Regulation of the Minister of Finance Number 70/PMK.03/2017 concerning Technical Instructions Regarding Access to Financial Information for Tax Purposes
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2024 tanggal 25 Januari 2024 perihal Tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal Nasional	Republic of Indonesia Government Regulations Number 01 of 2024 dated January 25 2024 concerning Harmonization of National Fiscal Policy
Peraturan Lembaga Simpanan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024 perihal Tentang Program Premi Restrukturisasi Perbankan	Savings Institution Regulations Number 1 of 2024 dated 25 June 2024 concerning the Banking Restructuring Premium Program
Peraturan Lembaga Simpanan Nomor 2 Tahun 2024 tanggal 13 Agustus 2024 perihal Tentang Rencana Resolusi Bank Umum	Savings Institution Regulations Number 2 of 2024 dated 13 August 2024 concerning Commercial Bank Resolution Plans
Peraturan Bersama Kementerian Luar Negeri Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 5 tahun 2023, Nomor 1 Tahun 2023, Nomor 4 tahun 2023, Nomor 1 Tahun 2023 tanggal 16 Mei 2023 perihal tentang Perubahan atas peraturan bersama Menteri Luar Negeri, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 4 Tahun 2017, Nomor 1 Tahun 2017, Nomor 9 Tahun 2017, Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pencantuman Identitas Orang dan Korporasi Dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dan Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Milik Orang atau Korporasi yang Tercantum Dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.	Joint Regulation of the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia National Police, the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis, and the Nuclear Energy Supervisory Agency Number 5 of 2023, Number 1 of 2023, Number 4 of 2023, Number 1 of 2023 dated Mei 16, 2023 regarding the Amendment to the joint regulation of the Minister of Foreign Affairs, the Chief of the Indonesian National Police, the Head of the Financial Transaction Reports and Analysis Center, and the Head of the Nuclear Energy Regulatory Agency Number 4 of 2017, Number 1 of 2017, Number 9 of 2017, Number 5 of 2017 concerning the Inclusion of the Identity of Persons and Corporations in the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction and Immediate Blocking of Funds Belonging to Persons or Corporations Listed in the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction.

44. REKLASIFIKASI	44. RECLASSIFICATION
Untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2025, terdapat reklasifikasi akun untuk laporan keuangan per 31 Desember 2024 sebagai berikut:	In connection with the presentation of financial statement as of December 31, 2025, there is account reclassification of financial statement as of December 31, 2024 as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024			
Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification		Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
Kredit Yang Diberikan			Loans
Pihak Berelasi	19,786,435,964	(6,480,305,917)	13,306,130,047 Related Parties
Pihak Ketiga	9,723,246,946,478	6,480,305,917	9,729,727,252,395 Third Parties
Laporan Laba Rugi dan Dan Komprehensif Lainnya			Statement of Profit Or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Operasional			Revenue Operating
Pendapatan Operasional Lainnya	99,123,311,124	998,721,514	100,122,032,638 Other Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional			Non Operating Income (Expenses)
Pendapatan Bukan Operasional	11,421,400,007	(998,721,514)	10,422,678,493 Non Operating Income

45. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN	45. SUBSEQUENT EVENT
Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal laporan posisi keuangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025.	There is no significant subsequent event after statement of financial position date of December 31, 2025 might effect of the financial statement.



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI

Jl. Jend. A. Yani No.18, Telanaipura
Kota Jambi 36122 - Indonesia
Telp : (0741) 60665 , 60416 | Fax : (0741) 64882
Email : bankjambi@bankjambi.co.id
Web : www.bankjambi.co.id